KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

I Gayes Mahestu
Octama Dwitaningsih

SD KELAS V

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis
I Gayes Mahestu
Octama Dwitaningsih

Penelaah
Mohammad Djayusman
Taufik Harpan Aldilla

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Dimas Akhsin Azhar

Ilustrator
Veny Purba

Penata Letak/Desainer
Veny Purba

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-344-5 (no.jil.lengkap)
ISBN978-602-244-712-2 (jil.5)

Isi buku ini menggunakan huruf Roboto 14/28 pt. Christian Robertson
x, 182 hlm.: 21 × 29,7 cm..

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran..

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Rahayu... Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan bantuanNya buku ini dapat diselesaikan. Secara naluriah manusia yang selalu mencari Tuhan mengarahkan pada penemuan keyakinan mereka masing-masing baik Agama maupun Kepercayaan. Di Indonesia muncul berbagai kepercayaan yang berdasar pada nilai – nilai luhur Indonesia

Buku paket Siswa dan Guru Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa hadir sebagai respon dari adanya Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Masa Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini dibuat dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya, **Buku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**. Pelajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran yakni sejarah, budi pekerti, keagungan Tuhan, Martabat Spiritual dan Larangan dan Kewajiban.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan pengetahuan bagi peserta didik dan guru dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, mengajarkan toleransi juga pembiasaan dalam berperilaku luhur serta dapat mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis Profil Pelajar Pancasila, yaitu **Berakhlak Mulia** (percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing), **Bernalar Kritis** (gemar dan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah), **Bergotong Royong** (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama), **Mandiri** (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya), **Kreatif** (mampu menciptakan sesuatu sebagai hasil pemikiran kreatif, inovatif, dan imaginatif), dan **Berkebhinekaan Global** (pelajar Indonesia menyadari bahwa kemajemukan adalah realitas faktual).

Buku ini sangat terbuka untuk dapat dilakukan perbaikan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kami sangat menerima kritik, saran dan masukan dari pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terimakasih. Semoga kita senantiasa memberikan yang terbaik untuk kemajuan dunia pendidikan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar . . . . **III**

Prakata . . . . **IV**

Daftar Gambar . . . . **VIII**

Petunjuk Penggunaan Buku Siswa . . . . **IX**

Pelajaran 1 Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa **1**

Capaian Pembelajaran 2

1.1 Tuhan Sebagai Sumber Kehidupan Kita 3

1.2 Sejarah Singkat Kepercayaan 9

1.3 Kepercayaan Dari Sabang Sampai Merauke 14

Pelajaran 2 Belajar Keteladanan dari Sang Tokoh **21**

Capaian Pembelajaran 22

2.1 Nilai-Nilai Keikhlasan Bapak Wongsonegoro 23

2.2 Pelopor Budi Luhur dalam Darma Bapak Sri Gutama 28

2.3 Belas Kasih Sesama Manusia Bapak Mei Kartawinata 32

Pelajaran 3 Bahagia Menjadi Kebanggaan Keluarga **37**

Capaian Pembelajaran 38

3.1 Sopan santun Bagian dari Perilaku Luhur 39

3.2 Tenggang Rasa Dalam Keseharian 44

3.3 Jujur Itu Bermanfaat 50

Pelajaran 4 Bakti Pada Negeri **57**

Capaian Pembelajaran 58

4.1 Ayo Taati Aturan 59

4.2 Ekspresikan Cintamu Pada Tanah Air 65

4.3 Menghargai Orang lain Sama Dengan Menghargai Diri Sendiri 70

Pelajaran 5 Menelusuri Karunia Tuhan 75
Capaian Pembelajaran 76
5.1 Kekuatan Percaya pada Diri 77
5.2 Aku Bisa Melakukannya 81
5.3 Bebas Boleh, Asal Tanggung Jawab 85

Pelajaran 6 Keagungan Tuhan Yang Maha Esa 91
Capaian Pembelajaran 92
6.1 Sayang Dimulai Dari Diri Sendiri 93
6.2 Persahabatan Bagai Kepompong 97
6.3 Harapanku Untuk Dunia 101

Pelajaran 7 Alam Karunia Sang Pencipta 107
Capaian Pembelajaran 108
7.1 Menjaga dan Merawat Lingkungan Sekitar 109
7.2 Mengenal Ragam Olah Rohani Pada Kepercayaan 113
7.3 Saling Tolong Menolong dengan Ragam Kepercayaan dan Agama . . . 117

Pelajaran 8 Senangnya Menjadi Bangsa Yang Beragam 121
Capaian Pembelajaran 122
8.1 Mengapa Wajah Kita Berbeda 123
8.2 Bagaimana Tempat Ibadah Teman-teman Kepercayaan dan Agama? . 129
8.3 Mengenal Cara Teman - teman Kepercayaan dan Agama Berdoa 133

Pelajaran 9 Mengenali Kelemahan Diri 137
Capaian Pembelajaran 138
9.1 Tahukah Kalian, Mencontek Tidak Akan Membuat Kalian Pintar 139
9.2 Kendalikan Marahmu 143

9.3 Mencuri Itu Merugikan! 149

Pelajaran 10 Wujud Bakti Pada Tuhan 155

Capaian Pembelajaran 156

10.1 Saling Tolong Menolong 157

10.2 Gapai Cita-citamu 161

10.3 Bersyukur Untuk Semua 165

Glosarium 169

Daftar Pustaka 170

Daftar Sumber Gambar 172

Indeks 173

Profil Penulis 176

Profil Penelaah Pedagogi 178

Profil Penelaah Konten 179

Profil Penyunting 180

Profil Penata Letak/Desainer dan Ilustrator 181

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Infografis Sejarah Pengahayat di Indonesia 11
Gambar 1.2 Sebaran Kelompok Penghayat Kepercayaan 16
Gambar 1.3 Infografis Sebaran Penghayat di Indonesia 17
Gambar 2.1 KRMT Wongsonegoro 24
Gambar 2.2 Sri Gutama 29
Gambar 2.3 Mei Kartawinata 33
Gambar 3.1 Perbedaan Pendidikan pada Anak-anak 48
Gambar 7.1 Foto Orang Utan dan Hutan Gundul 111
Gambar 10.1 Banjir Sukabumi 2020 158

Petunjuk Penggunaan Buku Siswa

Sebelum kalian mulai mempelajari materi ada beberapa hal yang perlu kalian kenali, untuk memaksimalkan penggunaan buku ini, ayo perhatikan petunjuk berikut.

1. Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru.
3. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa merupakan salah satu aplikasi dari rancangan yang terdapat dalam buku Guru.
4. Pada buku Siswa Kelas V (Lima) ada 10 (sepuluh) pelajaran (bab) terbagi untuk 2 (dua) semester dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 JP x 35 menit. Setiap Semester terdiri dari 18 pertemuan. Pada pelajaran 1 sampai 10 mengandung elemen-elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan. Elemen-elemen tersebut diantaranya Sejarah, Budi Pekerti, Keagungan Tuhan, Martabat Spriritual serta Larangan dan Kewajiban.
5. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah dan lingkungan.

Nah sudah terbayangkan, rencana kita dikelas V ini, kalau gitu yuk kita mulai mengenal konten yang ada di buku siswa ini :

Kover Pelajaran

Pada awal pelajaran kalian akan mendapati kover dengan ilustrasi atau foto dan judul pelajaran. Terdapat 10 pelajaran dengan masing masing terdiri dari tiga (3) sub pelajaran. Pelajaran 1 & 2 memuat elemen Sejarah Kepercayaan; Pelajaran 3 & 4 memuat elemen Budi Pekerti; Pelajaran 5 & 6 memuat elemen Keagungan Tuhan; Pelajaran 7 & 8 memuat elemen Martabat Spiritual; Pelajaran 9 & 10 memuat elemen Larangan dan Kewajiban.

Capaian pembelajaran

Merupakan capaian yang diharapkan akan dicapai siswa ketika mempelajari bab tersebut. Maka dari itu rancangan pembelajaran dibuat sedemikian rupa melibatkan aktivitas untuk mencapai capaian pembalajaran yang diharapkan pada setiap bab.

Bacaan

Hampir keseluruhan bab diisi dengan bacaan berupa cerita tokoh anak fiksi yang dikombinasikan dengan data dan fakta dari rujukan literatur, media; didalam bacaan disisipkan konsep-konsep khas yang menggambarkan keragaman ajaran Penghayat dari Sabang sampai Merauke dan nilai-nilai pekerti. Adapula sebagian berisi biografi para tokoh kepercayaan yang disarikan dari berbagai sumber

Refleksi

Pada komponen ini siswa diajak merefleksikan apa yang terjadi dan mengaitkan dengan ajaran yang mereka anut. Refleksi menjadi juga bagian menggali kedalaman siswa sebagai Penghayat kepercayaan juga sebagai pelajar Pancasila.

Tahukah Kalian

Pada komponen ini siswa diajak mengenal konsep - konsep pada ajaran Kepercayaan dan budi pekerti yang terdapat di Indonesia. Di sini siswa diharapkan akan semakin mengenal.

Ayo Berlatih

Ayo berlatih merupakan latihan yang diberikan untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan, berupa soal essai, benar/salah, teka teki silang dan model lainnya. Soal dibuat cair dan diharapkan akan membantu siswa dalam memahami konten dengan lebih baik
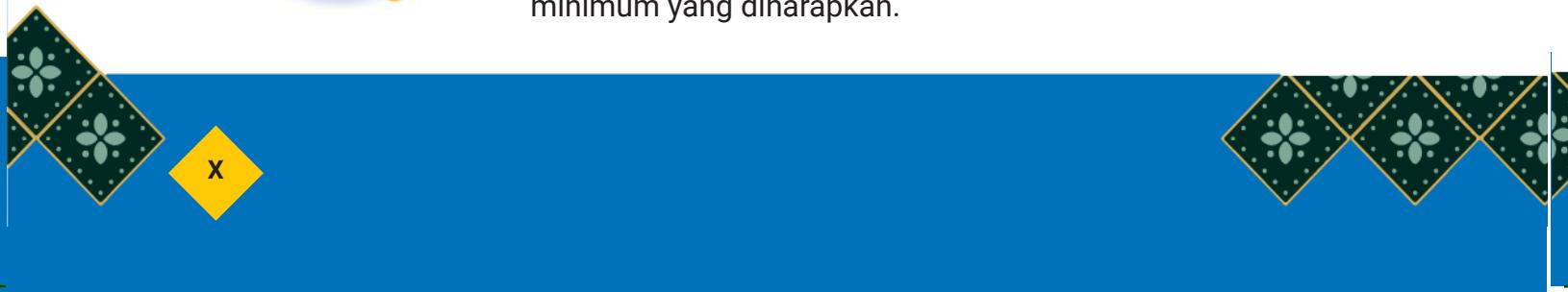
Pengayaan

Pengayaan merupakan komponen untuk memperkuat pemahaman dan kedalaman materi. Dirancang berupa aktivitas atau menyajikan kasus yang rata-rata menuntut pelibatan orang lain untuk penyelesaiannya, hal ini dilakukan untuk mengasah jiwa kreativitas, kritis dan tanggung jawab dan lainnya

Remedial

Remedial rata-rata dibuat essai sebagai bagian dari untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dala hal ini diperuntukan untuk siswa jika tidak mencapai nilai minimum yang diharapkan.

Pelajaran
1

Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu.

- Meyakini bahwa Tuhan sebagai Sang Pencipta
- Menunjukkan keragaman makna konsep Tuhan dalam Ajaran Kepercayaan
- Menunjukkan perkembangan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Mengimplementasikan Ajaran Kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi perkembangan Ajaran Kepercayaan pada beberapa kelompok Kepercayaan.
- Mengenal beberapa kelompok Kepercayaan di Indonesia

1.1 Tuhan Sebagai Sumber Kehidupan Kita

Apakah kalian pernah bertanya, siapa yang menciptakan alam semesta beserta isinya ini? Atau pernahkah kalian mencari di mana pencipta alam semesta ini tinggal? Hal tersebut adalah pertanyaan-pertanyaan yang wajar ditanyakan karena kita merasa ada suatu kekuatan yang lebih kuat dan berkuasa dari kita, yang mampu menciptakan alam semesta beserta isinya, yang mampu mengatur kehidupan manusia dan mahluk lainnya. Itulah Tuhan Yang Maha Esa.

Reing Yang Kritis

Yuk mari kita perhatikan cerita berikut Reing seorang Penghayat kepercayaan dari Mappurondo, Sulawesi. Reing berusia 11 tahun, di kelas dia selalu di panggil si detektif karena senang bertanya. Dia selalu penasaran dengan banyak hal disekelilingnya. Tak heran kadang dia terkena tegur karena pertanyaan-pertanyaanya.

Minggu ini saja dia ditegur lebih dari 3 kali. Pertama ia ditegur oleh Pak Yohanes tetangganya yang sedang membetulkan atap rumah dari batang pohon kelapa kering karena terus menerus bertanya hingga akhirnya tangan Pak Yohanes terkena palu.

“Pak bagaimana caranya bisa jadi kering begini ya? Terus untuk atap pakai batangnya yang seperti apa? Jenis batangnya kan ada yang besar ada yang kecil.. terus ...?

“Tukk... aduuuhhh Rei, jangan terus bertanya begitu, bapak sedang kerja!” dengan nada cukup keras Pak Yohanes membentak.

“Ma ... maaf saya penasaran Pak“ jawabnya sambil menunduk.

Pikirannya selalu penasaran tentang sesuatu dan tidak jarang membawanya pada masalah atau teguran. Hari berikutnya Reing di tegur Pak Naiwaka karena mengejar bebek–bebeknya. Yang ke tiga Reing ditegur juga oleh gurunya Bu Lingkan karena datang ke Sekolah terlambat dengan baju kotor dan muka berlumuran tanah.

“Ada apa kau Reing, datang macam pulang dari menggaruk tanah saja? Ini baru hari senin”.

"I..iya bu.. saya tadi mengejar bebek" semua anak tertawa mendengar jawaban Reing

"Ya sudah kau ke kamar mandi bersihkan badanmu dahulu dan segera ke kelas", kata bu Lingkan.

"Ba.. baik Bu..." jawab Reing sambil menunduk lalu bergegas ke kamar kecil.

Seperti biasa setiap sore sepulang sekolah Rei bermain bersama teman-temannya Sual, Matindas dan Noce. Mereka bermain petak umpet dan layang-layang. Seketika terlintas di pikiran Reing.

"Eh pernah kepikir ga kenapa langit warna biru? Kenapa ada angin? Kenapa kita ga bisa terbang? Kenapa rumput ini hijau?" Reing berkata.

"Nah mulai lagi dia? Karena Tuhan ciptakan ya begitu" seru Noce menepuk Sual.

"Kalau bisa terbang kita jadi burung Reiii, ga kapok ni dimarahin terus minggu ini" kata Sual sambil tertawa.

"Kalian aneh-aneh aja sih detektif Reii" celetuk Matindas mereka semua tertawa.

Sore itu Reing pulang sambil berpikir apa yang dikatakan Noce tadi, "apa aku memang terlalu aneh yah terlalu banyak nanya?" dia berbicara dalam hatinya. Tiba di Rumah, Ibu melihat anaknya murung.

"Rei, kenapa?" tanya Ibu

Ibu buru-buru mendekat khawatir terjadi hal yang buruk pada anaknya. Reing menceritakan semua kejadian yang dialaminya dan semua yang ada dipikirannya. Ibunya lantas tertawa mendengar cerita anaknya, Reing terheran–heran.

"Kok Mama tertawa?" Reing bertanya.

"Iyah sebenarnya benar kok semua rasa ingin tahu Rei, namun Rei harus melihat situasi ketika bertanya, contohnya ke pak Yohanes tanyakan ketika dia santai itu namanya empati, dengan begitu Pak Yohanes pasti dengan senang hati menjawab dan tidak akan kena palu" mama menjawab pertanyaan Reing.

"Hmm.. iya juga ya" Reing mengangguk mengiyakan.

"Kemudian ketika kemarin Rei mengejar bebek karena penasaran bagaimana mereka beranak, tentu sangat baik cuma harus juga melihat waktu, kan bisa ditunda sampai pulang sekolah, ini namanya bersabar dalam ajaran kepercayaan kitapun selalu diajarkan, andai Rei bersabar tentu Rei akan tetap tepat waktu dan bersih ke sekolah" sambil mama tersenyum memandang anaknya yang terlihat tidak sabar menjawab.

"Ya tapi kan kalau menunggu nanti bebeknya kabur, dan Pak Naiwaka juga ga mengerti aku kejar bebek juga buat belajar kan" jawab Reing.

"Ya harusnya juga ke ibu Guru (Penyuluh) dan Pak Sopian, Rei tetap menjelaskan alasan mengejar bebek tadi meskipun kalian keliru, supaya orang lebih paham kalaupun Rei ditegur itu menjadi bagian dari tanggung jawab kelakuan Rei"

"Begitu ya menurut Mama.." kata Reing.

"Benar, ini yang disebut dalam ajaran kita untuk bertanggung jawab dan memudahkan sesama manusia, kalian ibarat seorang yang memanjat buku, rasa ingin tahu mu banyak"

"Jadi ga ada yang salah ya Ma dari saya, saya ga aneh kan?" tanya Reing.

"Tuhan menciptakan jagat raya dan kita tentu ada alasanya, termasuk otak Rei yang selalu penasaran tentang ciptaan-Nya, itu menandakan keagungan Tuhan, yang Rei harus lakukan adalah belajar empati, mengendalikan kesabaran dan bertanggung jawab, dengan begitu sedikit demi sedikit Rei akan lebih mengenal kebaikan Tuhan pencipta jagat raya ini". jelas mamanya.

"Terima kasih Mama, saya penasaran kenapa Tuhan kasih Mama yang baik ke saya, pasti karena saya juga baik... hahaha.." keduanya tertawa.

Keberadaan Tuhan dalam ajaran kepercayaan merupakan unsur tertinggi dalam kehidupan. Ia yang menciptakan dan yang memberikan penghidupan. Segala sesuatu terjadi karena Tuhan dan pada ajaran Mappurondo.

Terdapat empat inti ajaran Mappurondo yang dikenal sebagai *Pemalli Appa'Randanna*, yakni :

"Pertama, ajaran *Pa'bannetauan*, tentang kelahiran manusia".

"Kedua, *Patotibojongan*. Ajaran ini berkaitan dengan perekonomian".

"Ketiga, *Gentengan tubuh atau Pa'bisuan*. Ajaran yang mengatur cara manusia mulai lahir sampai dewasa".

"Keempat adalah *Patomatean* atau tentang kematian. Tuhan mengatakan manusia tidak hidup kekal".

Pada modul Kemahaesaan Tuhan memuat pengertian Tuhan Yang Maha Esa bahwa berdasarkan hasil musyarawah Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa Indonesia (MLKI) bersama Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa menyepakati bahwa yang dimaksud "Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia berupa pencerahan batin untuk kembali kepada Sumber Hidupnya (*sangkan paraning dumadi*) serta tuntunan dalam proses kehidupan untuk menjadi manusia panutan bagi kehidupan sekitarnya (*memayu hayuning bawana*), sehingga mempunyai kesadaran seutuhnya akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan yang Maha Esa (*Manunggaling kawula Gusti*)". (Andri Hernandi, 2017)

Refleksi

Apa yang kalian pelajari dari cerita yang dialami Reing atau yang biasa dipanggil Rei itu? Pernahkah kalian mengalami hal yang sama? Apakah kalian penasaran dengan segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini? Sang Pencipta alam semesta yang kita sebut Tuhan Yang Maha Esa di ajaran kepercayaan lain memiliki sebutan yang berbeda-beda seperti di daerah Sumatra disebut *Mulajadi Nabolon*, di Kepercayaan Jawa Barat disebut *Gusti nu Agung*, di Kepercayaan Jawa disebut *Sang Hyang Widi*, atau di Kalimantan *Yustu Ha Latalla* dan banyak lagi sebutan namun semuanya merujuk pada satu Tuhan yang sama.

Manusia adalah ciptaan Tuhan, jadi sesuai dengan ajaran kepercayaan kita, kita harus berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa. Pahamilah ajaran berbakti pada Tuhan dalam konsep ajaran kepercayaanmu. Lihatlah bagaimana ajaran kepercayaanmu memandang Tuhan, alam sekitar dan manusia. Sebagai pelajar, kita mengenal sila ke-1 Pancasila yaitu KeTuhanan Yang Maha Esa, hal ini berarti bahwa Indonesia negara yang berlandaskan keTuhanan meskipun berbeda Kepercayaan dan Agamanya. Sila pertama menginginkan kita untuk selalu menghormati Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap warga negara Indonesia haruslah mempunyai keyakinan akan keberadaan Tuhan dan menerapkan ajaranya dalam membangun peradaban Indonesia dan dunia.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut secara perorangan berdasarkan bacaan "Reing yang Kritis"

1. Bagaimana sifat Reing?
2. Bagaimana seharusnya Reing bersikap supaya tetap memenuhi rasa ingin tahunya?
3. Pesan apa yang kalian dapatkan dari cerita tersebut?
4. Apakah kalian pernah merasakan atau melakukan hal yang sama dengan Reing rasakan?

5. Pertanyaan apa yang biasanya kalian tanyakan?
6. Bagaimana cara kalian untuk menemukan jawaban pertanyaan itu?

Pengayaan

Yuk libatkan orang tua dalam menjawab pertanyaan ini. Ceritakan hasil diskusi kalian dikelas!

1. Disebut apakah Tuhan dalam ajaranmu?
2. Dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut, apa saja konsep yang dipelajari
3. Bagaimana cara kalian menjelaskan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran yang kalian anut?

Remedial

Setelah mempelajari materi dan mendapatkan penjelasan guru Jawablah pertanyaan berikut, kumpulkan jawabanmu ke guru (penyuluh) mu:

1. Menurut kalian bagaimana kelebihan dan kekuarangan sifat kritis itu? coba jelaskan dengan contoh!
2. Apakah kalian setuju dengan sifat kritis seperti yang dilakukan Reing?
3. Apakah kalian pernah mengkritisi sesuatu? Ceritakan ya!

1.2 Sejarah Singkat Kepercayaan

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara historis merupakan hasil evolusi pemikiran manusia mencari kekuatan di luar dirinya yang serba Maha, yaitu mencari Tuhan. Manusia dilahirkan dalam keadaan *tabularasa* (putih)". Belajar sejarah Kepercayaan bisa kalian diskusikan dengan gurumu di kelas yah. Sekarang mari kita amati dahulu cerita dari kawan kita Chandra, Penghayat Budi Daya di Bandung Jawa barat yang menjelaskan terkait sejarah kepercayaan di Indonesia.

Chandra yang Kreatif

Siang itu di bulan Juni tidak biasanya hujan turun sangat besar, padahal seminggu ini cuaca sangat panas menyengat. Chandra, Wira dan Euis yang sedang kerja kelompok di rumah Euis sedang kebingungan karena hujan tak kunjung reda, mereka harus membeli perlengkapan untuk membuat presentasi esok hari terkait dengan sejarah kepercayaan yang dianut. Untuk presentasi tersebut mereka rencananya menggunakan poster untuk mempermudah mengingat dan menjelaskan.

"Gimana ini, jika hujan tidak juga berhenti kita tidak bisa membeli perlengkapan buat poster...?" Seru Wira

"*Photocopy* dari buku di Perpus, gunting, lem, kertas lipat, pita, aksesoris, karton semuanya tidak ada, mau nangis aku ini, kalian sih Wir, kenapa

dijatuhkan ke sungai semua bahan-bahan kita" seru Euis sambil matanya berkaca-kaca.

"Jadi gimana nih, bu guru (penyuluh) akan marah pasti" balas Euis. Sementara Wira dan Euis sibuk berdebat, Chandra asik sendiri mencorat coret kertas.

"Sejarah mah rumit aku juga bingung" kata Euis

"Ehemm.. ehemm.. stop! yuk dengar raja bajak laut bicara, ayoo kita berimajinasiiiiii," seru Chandra sambil menyeringai.

Chandra mulai menjelaskan catatan yang dia buat sebelumnya, dia membuat catatan sejarah kepercayaan secara sederhana dan mudah dipahami (Konsep Tuhan, Nilai Budi Pekerti, Tokoh, Sejarah, dan Regulasi) dia mengarahkan layaknya bajak laut yang hendak mencari harta karun di pulau terpencil. Mendengar penjelasan Chandra, Wira dan Euis menjadi bersemangat, mereka mengangguk-ngangguk, membuat catatan kecil dan mereka kemudian mencoba mengumpulkan bahan-bahan yang kemungkinan cocok untuk bisa dibuatkan poster (materi dari rangkuman *mind mapping* yang dibuat Chandra, lem dari nasi, gunting dengan pisau dan penggaris, karton dari tambalan kertas-kertas yang disatukan, majalah dan koran bekas untuk isi dari poster.

"Yeeyyyyy beresssss..." seru Wira kegirangan

"Ternyata sejarah kepercayaan itu mudah dipahami yah, kalau sudah lihat poster kita, pasti teman-teman agama lain juga langsung mengerti" timpal Euis.

"Gimana ga susah kan belajar sejarah? itu gunanya membuat *mind mapping* jadi lebih mudah ingat, jangan menyerah seperti pendahulu kita dalam memperjuangkan kepercayaan nusantara, tidak pantang menyerah" semuanya tos.

Tahukah Kalian ?

Dalam Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyatakan bahwa pengertian "Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia".(Mkri.id, 2007)

Keberadaan kalian sebagai Penghayat kepercayaan juga diatur oleh Undang-Undang Dasar negara, hal ini diperkuat dengan adanya Amandemen UUD 1945 tahun 2002 Bab X A tentang Hak Asasi Manusia, tepatnya pasal 28 E ayat 2 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya.”

Gambar 1.1 Infografis Sejarah Pengahayat di Indonesia

Sumber : Pkpberdikari.id (2020)

Refleksi

Sejalan dengan pengamalan sila ke-1 Pancasila, Indonesia menghargai perbedaan dan keyakinan. Sejarah menunjukan bahwa Agama Nusantara di Indonesia muncul sebelum agama asing dari subbenua India (Hindu dan Buddha), Arab (Islam), Portugis (Kristen Katolik), Belanda (Kristen Protestan), dan Tiongkok (Konghucu). "Prinsip utama Kepercayaan adalah *rekognisi* (pengakuan dan pernyataan) sebagai Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dengan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Nah, sudah paham kan pentingnya belajar sejarah seperti yang dikatakan Presiden Soekarno JASMERAH "Jangan Sekali Kali Melupakan Sejarah" Mengetahui sejarah kepercayaan bisa membawa seseorang lebih menghargai dan mengilhami ajaranya dengan lebih baik.

Ayo Berlatih

Setelah membaca cerita tersebut, diskusikan dengan temanmu lalu jawablah pertanyaan berikut :

1. Apa pelajaran yang kalian ambil dari cerita tersebut?
2. Mengapa penting belajar mengenai sejarah?
3. Bagaimana cara kalian mempelajari sejarah kepercayaan di Indonesia?

Pengayaan

Belajar menulis sejarah yang benar yuk, tugasmu adalah membuat sebuah karangan, paling sedikit 2 halaman folio/HVS.

Kalian tahu bahwa yang terjadi detik ini akan menjadi sejarah sedetik kemudian, dan yang terjadi hari ini akan menjadi sejarah esok hari. Yuk coba bayangkan, bagaimana 10 tahun mendatang sejarah menceritakan tentang kepercayaan yang kalian anut? Buatlah dalam bentuk tulisan dan ceritakanlah di depan kelas, jangan lupa kembangkan imajinasimu.

Remedial

- Carilah sumber-sumber yang menjelaskan sejarah ajaran kepercayaan yang kalian anut, kemudian buatlah catatan tentang itu!
- Sumber yang kalian buat boleh dari sesepuh, organisasi, artikel berita yang valid, atau data dari kementrian terkait.
- Kemudian bandingkan dengan punya temanmu, lengkapilah!
- Bahas hasil yang telah dibuat dengan gurumu (penyuluh).

1.3 Kepercayaan Dari Sabang Sampai Merauke

Setelah kita membaca cerita dan bahasan pada bab sebelumnya, selanjutnya kita mempelajari keragaman kepercayaan di Indonesia, pada pelajaran ini kita mengambil contoh beberapa kepercayaan di Indonesia. Yuk perhatikan sebaran kepercayaan yang disarikan dari Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2016.

Ragam Kepercayaan Indonesia

Tahukah kalian, selain kalian di Indonesia ada banyak sekali ajaran kepercayaan, sebagian besar ajaran kepercayaan berhimpun dalam organisasi dan sebagian lagi tetap sebagai masyarakat adat. Nah, berdasar data yang ada di Kemendikbud pada 2017, terdapat 187 kelompok Penghayat kepercayaan itu tersebar di 13 provinsi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa begitu beragam, dan tentu saja beragam pula cara dan istilah yang berlaku dalam setiap ajaran, ini adalah bukti bahwa Tuhan mampukan kita untuk melihat keagunganNya.

Sebagai contoh ragam pada ajaran kepercayaan, kita akan pelajari kemudian, disajikan dalam tabel ringkas terkait penjelasan beberapa ajaran kepercayaan di Indonesia berikut. Materi yang ada pada materi ini disarikan dari Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nama	Penjelasan
Adat Musi	Organisasi Adat Musi didirikan oleh *Bawangin Panahal* di Desa Musi, Kecamatan Lirung, Kabupaten Sangihe Talaud (sekarang Kabupaten Kepulauan Talaud) pada 30 Agustus 1884. Adat Musi secara resmi diakui pemerintah Belanda pada tanggal 6 Juni 1888, sedangkan oleh pemerintah Indonesia sejak 31 Desember 1983

	Ajaran-ajaran Adat Musi bersumber pada *wewarah Bawangin Panahal*. Organisasi ini mengajarkan kepada pengikutnya untuk selalu ingat, mengaku salah dan dosa, bertobat dan berdoa kepada Tuhan di setiap saat tanpa mengenal waktu dan tempat, terhadap sesama harus rendah hati, saling mengasihi dan memaafkan, serta selalu berbuat baik dan memelihara kerukunan antarsesama, juga dianjurkan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Sedangkan terhadap alam, manusia diajarkan untuk melestarikan dan memelihara alam lingkungan sehingga tidak boleh melakukan penebangan pohon secara liar.
Hardo Pusoro	Nama *Hardo Pusoro* sebagai organisasi Penghayat epercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung falsafah yang berbalik dari arti kata sebenarnya. Menurut bahasa Jawa Kawi, hardo berarti gerak, gejolak, atau merajalela, sedangkan pusoro berarti penahan atau menahan. Dengan demikian, arti kata tersebut dibalik yakni menahan gejolak atau menahan merajalela. Dalam arti luas, Hardo Pusoro adalah menahan merajalelanya hawa nafsu. Ajaran yang mengandung nilai religius (Ketuhanan) menurut Hardo Pusoro adalah bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu maha ada, sumber dari segala kehidupan. Segala sesuatu kejadian di alam semesta berasal dari suatu *wijining kedaden* (bersih asal-muasal kejadian). Segala kejadian yang terbentang di alam semesta merupakan saksi nyata tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Berarti, ada nama-Nya tetapi tidak berwujud dalam tingkat apapun seperti *bleger nyata* (wujudnya), *bleger halus* (wujud halus), dan *bleger bayangan* (wujud bayangan). Pemahaman tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan secara tidak langsung dan dalam keadaan kesadaran manusia yang setinggi-tingginya, yaitu dalam keadaan *jumenenging urip sejati* (tegaknya hidup sejati) adalah Dzat yang utama.
Sedulur Sikep	Ajaran sedulur sikep atau yang disebut Orang Samin yang dicetuskan oleh Ki Samin Suro Sentiko, saat masa pemerintahan Belanda. Pendiri pertama organisasi Paguyuban Kerukunan Sedulur Sikep adalah Pramugi Prawiro Wijoyo yang dijadikan Ketua Adat oleh Sedulur Sikep dari Nayas Kebudayaan Blora. Tuhan bagi ajaran ini disebut YAI atau yang menjaga setiap waktu yang memberikan kesehatan dan keselamatan atau *seger waras*. Pedoman yang dipakai yaitu, "*Lemah gumelar pancik'ane anak putu Adam, duwe podo duwe, mancik podo mancik ning yen garapan dumunung duwek'e dewe dewe, kayu watu godhong, suket, kabeh jadangane anak putu*". Ajaran tentang manusia menerangkan bahwa manusia diciptakan untuk melakukan kewajiban hidup untuk berbuat baik dan jujur. Ajaran tentang budi luhur menerangkan bahwa harus menjauhi sifat "*drengki srei panasten dahden kemaren*" agar hidup bisa "*Demen Becik Rukun Seger Waras*" dan harus berbuat jujur karena dalam pepatah "*sopo utang kudu nyaur, sopo nandur kudu ngunduh*.

Tri Sabda Tunggal Indonesia	Tri Sabda Tunggal Indonesia adalah organisasi Penghayat, berdiri resmi pada tanggal 1 Oktober tahun 1968 di DKI Jakarta. Bernama Organisasi Tri Sabda Tunggal Indonesia mengacu pada tiga kata yakni Tri Sabda Tunggal, mengandung makna dalam bentuk Penghayatan, pengamalan, penentuan, dan etika. Dalam Penghayatan, Tri artinya tiga unsur kekuasaan kekuatan, Sabda artinya sarana hubungan pengertian antarwujud, Tunggal artinya makhluk yang tertinggi, berdiri tunggal di hadapan sesembahan-Nya, hak asasi lahiriah dan batiniah. Ajaran-ajaran Organisasi Tri Sabda Tunggal Indonesia bersumber dari ajaran eyangnya, petuah-petuah orang tua, dan filsafat para pujangga Jawa, serta naluri kebudayaan asli leluhur Indonesia Isi ajaran Organisasi Tri Sabda Tunggal Indonesia ini adalah mengandung ajaran yang mengandung nilai religius dan nilai moral. Dalam ajaran religius yang manjadi perhatian adalah tentang KeTuhanan, tentang kewajiban manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dalam ajaran tentang Ketuhanan tersebut menurut ajarannya berfungsi dalam tiga hal, yakni kebatinan, kejiwaan, dan kerohanian. Ajaran Ketuhanan itu berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan ada, kedudukan Tuhan yang Maha Esa. Kekuasaan sifat Tuhan yang Maha Esa.

Tahukah Kalian ?

Penghayat Kepercayaan memiliki prinsip yaitu hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa, dengan sesama manusia dan dengan tumbuhan, hewan dan lingkungan yang berkembang di daerah masing-masing. Kearifan lokal yang berkembang sesuai dengan keadaan budaya, topografi alam daerahnya inilah yang menjadikan ajaran kepercayaan tidak bertentangan dengan kepercayaan lainnya. Yuk kita cek persebaran organisasi kepercayaan pada peta berikut:

Gambar 1.2 Sebaran kelompok Penghayat kepercayaan - Organisasi

Sumber : Data Inventarisir Kemendikbud (2017)

Keterangan :

- Sumatera Utara 12 kelompok
- Riau 1 kelompok
- Lampung 5 kelompok
- Banten 1 kelompok
- DKI Jakarta 14 kelompok
- Jawa Barat 7 kelompok
- Jawa Tengah 53 kelompok
- Yogjakarta 25 kelompok
- Jawa Timur 50 kelompok
- Bali 8 kelompok
- Nusa Tenggara Barat 2 kelompok
- Nusa Tenggara Timur 5 kelompok
- Sulawesi Utara 4 kelompok

Sekarang lebih tahu kan ada banyak sekali, data peta di atas hanya merupakan kepercayaan yang juga berhimpun dalam wadah organisasi. Namun seperti dijelaskan sebelumnya ada juga kepercayaan yang tidak berhimpun dalam organisasi. Sebagian agama asli nusantara yakni kepercayaan yang lahir di berbagai wilayah Indonesia jauh sebelum agama-agama lain masuk ke Indonesia tidak berhimpun dalam organisasi, dan kalian mengenalnya sebagai masyarakat adat.

Gambar 1.3 Infografis Sebaran Penghayat di Indonesia

Sumber : Pinterpolitik.com (2020)

Refleksi

Adanya perbedaaan ini merupakan Refleksi Pancasila sila ke-1 yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila ke-3 Persatuan Indonesia. Salah satu kebinekaan di Indonesia adalah kepercayaan, yang menjadi dasar landasan spiritual bangsa Indonesia. Kepercayaan yang ada bersumber dari ajaran leluhur bangsa Indonesia, spriritualitas yang dilandaskan nilai-nilai lokal bangsa Indonesia. Kepercayaan Indonesia berdasar nilai yang bersandar dari ketuhanan, spiritualitas, budi pekerti, alam sehingga kepercayaan ada untuk membangun peradaban yang maju.

Ayo Berlatih

Kalian pasti sering mendengar semboyan Bhineka Tunggal Ika yang terpampang pada lambang negara kita. Dilihat dari sisi kepercayaan yang dianut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Setelah membaca bab ini kira-kira mengapa Indonesia menganut bhineka tunggal ika?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari masing-masing ajaran tersebut?
3. Tanyakan pertanyaan yang sama pada tiga orang tetangga yang berbeda kepercayaan! (boleh berbeda agama atau kepercayaan)
4. Setelah itu rangkum hasil wawancaramu!

Pengayaan

Belajar sebaran Penghayat kepercayaan. Perhatikan gambar peta, kemudian kerjakan sesuai panduan berikut!

1. Gambarlah peta Indonesia atau meng*copy* dari atlas!
2. Tandai lokasi ajaran kepercayaan sesuai yang ada di buku, berikan tanda dan nama dari masing–masing nama kepercayaan tersebut!

3. Setelah itu beri keterangan kira-kira suku bangsa dan bahasa apa yang mereka gunakan (kalian bisa mencari tahu dari buku sejarah)
4. Beri warna yang cantik, ya!

- Nusa Tenggara Barat - Mataram
- Nusa Tenggara Timur - Kupang
- Kalimantan Barat - Pontianak
- Kalimantan Tengah - Palangkaraya
- Kalimantan Selatan - Banjarmasin
- Kalimantan Timur - Samarinda
- Kalimantan Utara -Tanjung Selor
- Sulawesi Utara - Manado
- Gorontalo - Gorontalo
- Sulawesi Tengah - Palu
- Sulawesi Barat - Mamuju
- Sulawesi Selatan - Makassar
- Sulawesi Tenggara - Kendari
- Maluku - Ambon
- Maluku Utara - Sofifi
- Papua Barat - Manokwari
- Papua - Jayapura

- Aceh - Banda Aceh
- Sumatera Utara - Medan
- Sumatera Barat - Padang
- Riau - Pekanbaru
- Kepulauan Riau - Tanjungpinang
- Jambi - Jambi
- Sumatera Selatan - Palembang
- Bangka Belitung - Pangkal Pinang
- Bengkulu - Bengkulu
- Lampung - Bandar Lampung
- DKI Jakarta - Jakarta
- Banten - Serang
- Jawa Barat - Bandung
- Jawa Tengah - Semarang
- DI Yogyakarta - Yogyakarta
- Jawa Timur - Surabaya
- Bali - Denpasar

Remedial

Diskusikanlah dengan temanmu, kemudian buatlah sebuah esai minimal 2 halaman dengan tema

“Caraku menjaga ajaran kepercayaan”

Pelajaran 2

Belajar Keteladanan dari Sang Tokoh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu:

- Meyakini bahwa Tuhan sebagai Sang Pencipta
- Menunjukkan keragaman makna konsep Tuhan dalam ajaran kepercayaan
- Menunjukkan perkembangan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Mengimplementasikan ajaran kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari
- Mengidentifikasi perkembangan ajaran kepercayaan pada beberapa kelompok Kepercayaan.
- Mengenal beberapa kelompok kepercayaan di Indonesia

2.1 Nilai-Nilai Keikhlasan Bapak Wongsonegoro

Ayo diingat kembali, pada pelajaran di kelas I-IV mungkin kalian sudah mengenal sebagian tokoh kepercayaan pada sejarah Penghayat. Kali ini kita akan bercerita terkait tiga tokoh secara lebih mendalam yaitu Wongsonegoro, Sri Gutama dan Mei Kartawinata. Mari kita kenali nilai-nilai apa saja yang bisa kita tiru dari tokoh-tokoh ini. Keseluruhan bacaan pada pelajaran 2 dirangkum dari berbagai sumber.

Nilai - Nilai Keikhlasan Bapak Wongsonegoro

Mendengar kata tekun sering diartikan dengan hanya untuk orang-orang yang rajin membaca buku, sebenarnya berbicara tekun itu sangat luas bersungguh sungguh mempelajari dan melakukan sesuatu merupakan bentuk tekun juga. K.R.M.T. Wongsonegoro waktu kecil bernama R.M. Soenardi. Lahir di Solo, tanggal 20 April 1897 dari pasangan R.Ng. Gitodiprojo dan R.A. Soenartinah. Ayahnya adalah *abdi dalem panewu* dari Sri Susuhunan Pakubuwono X di Surakarta. Wongsonegoro dibesarkan dalam budaya keraton Surakarta sehingga nilai-nilai budaya bangsawan Jawa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, *ngelampahi, laku, tirakat, dan tapa brata* dalam sistem kepercayaan *Kejawaan* yang disebut *Kejawen*.

Sebagai seorang keturunan bangsawan R.M. Soenardi ditempa dengan adat istiadat, norma-norma, serta nilai-nilai kebangsawanan Jawa. Selain itu, beliau mendapatkan fasilitas dalam pendidikan. Pendidikan yang dijalani diawali dari Taman Kanak-Kanak Belanda (*Frobel School*). Setelah itu, di *Europeeshe Lagere School*, setingkat Sekolah Dasar. Setelah tamat ELS, beliau masuk di MULO (*Meer Vitgebreid Lagere Onderwijs*).

Dari MULO, kemudian melanjutkan di *Rechts School* (Sekolah Menengah Hukum) Jakarta. Pada tahun 1924, dia mendapat tugas belajar dari pemerintah Kasunanan di Sekolah Tinggi Hukum (*Rechts Hooge School)* hingga bergelar *Meester in de rechten*. Pada tahun 1917 K.R.M.T. Wongsonegoro bekerja di Pengadilan Negeri (*Landraad*) Surakarta. Berlanjut ke Kantor Kepatihan dengan pangkat *Panewu*. Tahun 1921 diangkat menjadi jaksa dengan kedudukan sebagai Bupati Anom, R.T. Djaksanegoro. Selain bekerja di bidang

pemerintahan, dia aktif di organisasi, seperti pernah menjadi Ketua Budi Utomo dan *Jong Java* cabang Solo.

Karier K.R.M.T. Wongsonegoro terbilang sangat baik dan pesat, yakni pernah menjadi Bupati Sragen, Residen Semarang, dan Gubernur Jawa

Gambar 2.1 KRMT Wongsonegoro
Sumber : Kemendikbudristek/I Gayes Mahestu (2020)

Tengah. Masuk dalam kabinet Hatta II sebagai Menteri Dalam Negeri, Kabinet Natsir sebagai Menteri Kehakiman, dan dalam Kabinet Sukiman-Suwiryo, sebagai Menteri Pendidikan dan Pengajaran (PP&K). Dalam Kabinet Ali-Wongso menduduki jabatan Wakil Perdana Menteri.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, K.R.M.T. Wongsonegoro aktif sebagai Sekber Golkar. Pada pemilu tahun 1971 dia terpilih menjadi anggota DPR-RI perwakilan Daerah Provinsi Jawa Tengah dari Fraksi Karya Pembangunan. Jika dilihat dari latar belakang spiritual/agamanya, dapat dikatakan bahwa K.R.M.T. Wongsonegoro memperjuangkan aliran kebatinan atau yang kemudian dikenal sebagai Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Olah batin, *tirakat*, dan perilaku spiritual lainnya sudah lama akrab dengan kehidupan Wongsonegoro sebagai darah biru atau keturunan bangsawan Kasunanan Surakarta.

Perhatian dan pemikirannya terhadap Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu diwujudkan dalam usulannya pada pasal 29 ayat (2) UUD 1945, dengan ditambahkan "dan kepercayaannya" di antara kata-kata "agama masing-masing". Pada Kongres Kebatinan yang pertama di Semarang tahun

1955, didirikan Badan Kongres Kebatinan Indonesia yang disingkat BKKI. Mulai saat itu, Wongsonegoro dipercaya menjabat sebagai ketua umum. Dalam Kongres II, berhasil dirumuskan arti kebatinan. Kebatinan ialah Sumber Asas dan Sila KeTuhanan Yang Maha Esa untuk Mencapai Budi Luhur, guna Kesempurnaan Hidup.

Tahukah Kalian ?

K.R.M.T. Wongsonegoro adalah pejuang sejati. Pada masa revolusi, beliau memimpin perjuangan melawan penjajah dengan caranya sendiri. Apapun yang dilakukan senantiasa bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negaranya. Beliau sangat berjasa dalam bidang sosial, tata pemerintahan, dan kebudayaan. Bahkan karena jasa beliaulah kebatinan atau Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dimasukkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sebagai pribadi yang berlatar belakang aliran kebatinan, K.R.M.T.

Bapak Wongsonegoro merupakan tokoh yang giat dan ulet juga cerdas, lihatlah kariernya yang begitu gemilang, tentu hal ini adalah hasil dari ketekunan yang dimilikinya. Wongsonegoro memiliki jiwa nasionalisme dan sosial yang tinggi, ditandai dengan gerakan yang dibuat untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Wongsonegoro dalam kehidupannya selalu menunjukan sikap religius, berbudi pekerti, tekun dan berjuang demi bangsa dan negara, hal ini yang perlu dipelajari dan diteladani.

Refleksi

Adat istiadat dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kita akan sangat mempengaruhi perkembangan kita. Seperti cerita K.R.M.T. Wongsonegoro yang dibesarkan di Surakarta yang sangat kental dengan nilai kebangsawan Jawa. Kita pun sejak kecil sudah diajarkan nilai-nilai yang mengatur kehidupan di lingkungan kita. Mulai dari keluarga, sekolah hingga masyarakat. Kita belajar aturan-aturan yang berlaku. Aturan tersebut ada yang tertulis dan juga yang tidak tertulis. Aturan-aturan inilah yang akan membentuk bagaimana kita berperilaku nantinya.

Kepercayaan yang dianut selalu berisi terkait nilai–nilai luhur yang hendaknya menjadi pedoman kita dalam berperilaku. Mana yang baik, mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kepercayaan yang dianut juga biasanya berisi arahan nilai-nilai terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia. Penerapan ajaran menjadi sikap hidup akan membawa seseorang menjadi bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut secara perorangan berdasarkan bacaan sebelumnya

1. Apa saja sikap dan perilaku positif dari K.R.M.T Wongsonegoro?
2. Apa arti Kebatinan menurut Kongres Kebatinan Indonesia ke II?
3. Apa saja aturan terkait kejujuran pada ajaran kepercayaanmu?
4. Apa manfaat kepahlawanan menurutmu?

Pengayaan

Ayo libatkan orang tua dalam menjawab pertanyaan ini!

- Buatlah sebuah cerita singkat mengenai tokoh kepercayaan yang menjadi idolamu!
- Tulislah apa alasan kalian mengidolakan tokoh tersebut dan prinsip-prinsip yang dianutnya!
- Ceritakan prinsip-prinsip dari tokoh kepercayaan idolamu yang sudah kalian lakukan!

Remedial

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu apakah nilai nilai luhur tekun yang diajarkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah dampak dari memiliki sifat tekun?

2.2 Pelopor Budi Luhur dalam Darma Bapak Sri Gutama

Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma atau bernama asli Harjo Sapuro terkenal memiliki sikap yang santun. Santun merupakan sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Itulah inti bersifat santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat. Berikut mari kita mengenal lebih jauh dari tokoh Sri Gutama bacaan tentang Sri Gutama ini dirangkum dari buku hasil penelitian organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Jawa Timur.

Pelopor Budi Luhur Sri Gutama

Harjo Sapuro adalah seoarang Penghayat ajaran Sapta Darma, atau sebagian menyebut ajaran Sapto Darmo yang bergelar Wahyu Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma. Gelar ini diberikan pada tanggal 27 Desember 1955 hari Selasa *Kliwon* pukul 24.00 WIB melalui sebuah peristiwa spiritual. Pada waktu itu Harjo Sapuro bersama-sama para pengikutnya (warga) sebanyak 12 (dua belas) orang sedang melakukan sujud bersama di rumah seorang warga bernama Kasdi di Jalan/Gang Arjuna, Kota Pare.

Ketika semua selesai melakukan sujud dan kemudian berbincang-bincang masalah ajaran, tiba-tiba badan salah satu warga yang bernama Raboen Soetrisno bergetar dengan sendirinya tanpa bisa dihentikan dan salah satu warga lain yang duduk di belakang. Tiba-tiba meloncat ke hadapan Harjo Sapuro dan bersembah/sujud kepadanya selama kurang-lebih lima menit sambil menangis. Setelah beberapa saat setelah keadaan tenang, Harjo Sapuro mengajak pindah tempat pasujudan ke rumah seorang warga juga dari keturunan Cina bernama Tan Swie Yang di Jalan Lawu No. 1, Pare.

Kurang lebih pukul 23.30 WIB, Harjo Sapuro mengajak warga untuk sujud bersama dan saat itu hujan deras disertai angin dan petir. Sewaktu semua sedang melakukan sujud dan dalam keadaan hening, tiba-tiba semua dikejutkan dengan suara bisikan (*wisik*) ke telinga semua orang. Suara *wisik* tersebut menyatakan bahwa mulai saat itu (pukul 24.00 WIB) Harjo Sapuro menyandang gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma.

Gambar 2.2 Sri Gutama
Sumber : Kemendikbudristek/I Gayes Mahestu (2020)

Kejadian–kejadian spiritual yang dialami Sri Gutama disaksikan salah satunya oleh, Raboen Soetrisno, Sogi Hadisasmita, purnawirawan TNI di Blitar, sdr. Wiryanto, Pensiunan Mantri Juru Rawat R.S. Mardiwaluyo, Blitar. Setelah kejadian yang terakhir itulah Sri Gutama mulai keluar dari Kota Pare ke daerah-daerah yang sudah ada pengikut/warganya untuk memberi *wejangan* mengenai ajaran Sapta Darma, terutama mengenai kewajiban sujud dan pelaksanaan *wewarah* 7 (tujuh). Selanjutnya warga/Penghayat Kepercayaan Sapta Darma berkembang di mana-mana sampai sekarang ini. Sampai pada akhirnya Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaki Harjosopuro dipanggil kembali ke sisi-Nya, yaitu pada tanggal 16 Desember 1964 hari Rabu *Pahing* meninggal, dan atas pesan sebelumnya jenazah beliau diperabukan di Krematorium Kembang Kuning Surabaya pada 18 Desember 1964 hari Jumat Wage, dan abunya dilarung tanggal 20 Desember 1964 di pantai laut Kenjeran, Surabaya.

Tahukah Kalian ?

Isi Ajaran Sapta Darma mengajarkan tentang Ketuhanan, tata cara manusia menyembah/bersujud kepada Tuhan, sebagai tuntunan hidup manusia berbudi pekerti luhur dalam mencapai ketenteraman, kedamaian, kebahagiaan, dan kesempurnaan hidup di dunia. Salah satu ajaran Sapta Darma yaitu Memayu Hayuning Bawana, memberikan pemahaman tentang kedudukan Tuhan, bahwa Tuhan itu ada, Tuhan Maha Segalanya, Sifat Tuhan Maha Agung, Maharahim, Maha Adil, kekuasaan Tuhan tidak terbatas, menciptakan bumi, langit dan seisinya, serta tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.

Ajaran Sapta Darma juga mengajarkan tentang kemanusiaan yang memberikan pemahaman tentang asal-usul manusia (dari tiga unsur disebut Tri Tunggal, yaitu rasa ayah—rasa ibu—sinar Allah), struktur manusia (Zamani dan Rohani) serta tugas dan kewajiban manusia mendekatkan diri, menyembah kepada Tuhan, senantiasa bersikap kesatria, berbudi luhur, rendah hati, mengendalikan diri dan mawas diri. Ikut berperan serta dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara, serta berkewajiban memelihara dan melestarikan alam semesta sebaik-baiknya untuk kehidupan manusia, di dalam hidup bernegara bermasyarakat dengan menjalankan Wewarah Sapta Darma.

Refleksi

Mengetahui dan memahami tentang sejarah tokoh dan keteladanannya merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Pengetahuan terhadap tokoh harus dipahami dan resapi nilai-nilai perjuangan para pendahulu kita. Kita harus bisa memahami bagaimana pendahulu kita berjuang demi tanah air, sikap dan perilaku yang mereka lakukan demi kecintaannya pada tanah air dan nilai-nilai positif dari perjuangan mereka. Pemahaman inilah yang bisa meningkatkan kecintaan kita pada tanah air.

Sejarah tokoh kepercayaan mengandung nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dan dikembangkan dalam rangka memperkuat karakter dan jati diri bangsa. Mengetahui sejarah bisa menjadi pengalaman berharga dan pengembangan kalian kemasa depan. Jadi, yuk pahami sejarah untuk keutuhan bangsa kita.

Ayo Berlatih

Pilihlah benar (B) atau salah (S) pada pernyataan berikut!

1. Harjo Sapuro adalah seorang Penghayat ajaran Sapto Darmo yang bergelar Wahyu Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma. (B/S)
2. Gelar Wahyu Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma ini diberikan pada tanggal 25 Desember 1955. (B/S)
3. Ajaran Sapto Darmo hanya mengajarkan tentang Ketuhanan. (B/S)

Pengayaan

Tugasmu adalah menceritakan cita-citamu sebagai seorang Penghayat Kepercayaan.

Buat sebuah karangan pendek mengenai cita-citamu sebagai seorang Penghayat kepercayaan. Berikan alasan mengapa kalian mempunyai cita-cita itu. Bagaimana cara kalian untuk bisa mewujudkan cita-citamu itu?

Remedial

Ajaran Sapto darmo memberikan tuntunan dalam kehidupan, coba jelaskan kembali secara singkat apa yang dapat kalian pahami mengenai nilai ajaran tersebut?

2.3 Belas Kasih Sesama Manusia Bapak Mei Kartawinata

Salah satu tokoh Penghayat lainnya adalah Bapak Mei Kartawinata. Beliau mempunyai prinsip bahwa setiap orang harus mempunyai kebahagiaan, tidak terkecuali dan dinikmatinya secara bersama-sama. Maka kebahagiaan harus diwujudkan dan dipertahankan secara bersama-sama pula. Berbekal dengan prinsip ini, dalam bacaan kali ini kita akan melihat sepenggal kisah Bapak Mei Kartawinata yang dirangkum dari bangkitnya adat nusantara

Nilai Belas Kasih Mei Kartawinata

Kisah Mei Kartawinata atau Mama Mei memiliki keunikannya tersendiri dikatakan bahwa "Di sebuah rumah di pinggiran hutan kampung Cimerta, Subang, Purwakarta di hari Kamis Kliwon, tanggal 16 September 1927, Mei Kartawinata bersama dua sahabatnya M. Rasyid dan Sumitra tengah berbincang hangat. Kala itu, mereka bertiga ditemani Sukinah, istri Mei, sambil menggendong Mariam, anaknya yang masih berusia 40 hari. Seperti biasanya membahas mengenai kehidupan dan kebatinan. Namun, pada malam itu Rasyid memaksa menurunkan ilmu *kanuragan* dan Mei menolak dengan santun. Karena baginya, keselamatan diri tidak harus dengan memiliki ilmu kekebalan tubuh. Keselamatan menurutnya tergantung dari tekad, ucap dan *lampahnya* (tingkah laku) sendiri hal ini yang nantinya akan menjadi salah satu ajaran yang diturunkan pada para warganya. Rasyid merasa emosi dan seketika merebut Mariam dari pelukan ibunya, kemudian melemparnya dan pingsan. Dalam kondisi tersebut, Mei tetap bersabar tidak terpancing emosi. Bayinya digendong dan diletakan di atas kakinya yang bersila. Putrinya didoakan, diusap dan ditiup ubun-ubunnya, ajaibnya bayi terbangun. Itulah bukti kuasa, perlindungan dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa kepada makhluk-Nya, kata Mei.

Gambar 2.3 Mei Kartawinata
Sumber : Kemendikbud/I Gayes Mahestu (2020)

Merujuk buku Boedi Daja yang didigitalisasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI, wangsit itu berisi sebuah nasihat tentang perjalanan dan jasa “Sang Air” kepada sesama makhluk, sebelum kembali ke lautan. Wangsit itu kemudian dijadikan oleh Mei Kartawinata sebagai Ajaran Kebatinan Perjalanan (AKP) dan menjadi organisasi pada tahun 1956. Ajaran Bapak Mei Kartawinata juga di Pada 1980 karena ada dinamika di dalam tubuh organisasi Kebatinan Perjalanan pecah menjadi tiga organisasi, yaitu Kebatinan Perjalanan, Budi Daya, dan Aji Dipa.

Seorang tokoh adalah orang yang biasanya menjalani kehidupan dan memiliki nilai yang dapat ditauladani oleh orang lain. Nilai tauladan ini yang membawa seseorang hidup dengan baik sesuai tuntunan Tuhan Yang Maha Esa. Tauladan akan memberikan kebaikan, baik untuk dirinya sendiri masyarakat dan negara. Sudahkah kalian menjalankan nilai-nilai yang diajarkan kepercayaan yang kalian anut? Membiasakan diri menjadi seseorang yang selalu menjalankan nilai kebaikan memang tidak mudah seringkali kita dihadapkan pada emosi atau kelemahan yang ada dalam diri seperti malas, tidak perduli, lalai dan lainnya. Namun semuanya itu sebetulnya adalah cara untuk memunculkan hal–hal positif dalam diri. Seperti tokoh-tokoh kepercayaan yang disebutkan sebelumnya, semuanya berjuang mengalahkan kelemahan dalam dirinya dan menjalankan kehidupan sesuai tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.

Tahukah Kalian ?

Mengenal nilai yang dimiliki seorang Tokoh ada kalanya dapat dilihat daripada ajaran yang diajarkanya. Adapun beberapa nilai yang diajarkan salah satunya terkait kewajiban umat kebatinan, dirangkum dari buku Budaya Spiritual *Ageman* kewajiban bagi setiap umat kebatinan, supaya:

- Lahirnya: *Kawulaning Negara*, yaitu mengabdi kepada Negara/Pemerintah sesuai UUD 1945 dan Pancasila, serta tidak melakukan M-7 yaitu: main, maling, madon, mabok, madat, mangani dan mateni (membunuh).
- Batinnya: *Kawulaning Rasa Jati,* yaitu mengabdi pada sajatining Rasa, tidak iri dengki, jahil aniaya terhadap sesama makhluk.
- Akunya (*ingsun*): *Kawulaning Gusti*/Tuhan Yang Maha Esa menggunakan lahir dan batinnya untuk keselamatan dunia sampai akhir jaman

Refleksi

Seorang tokoh adalah orang–orang yang biasanya menjalani kehidupan dan memiliki nilai yang dapat ditauladani oleh orang lain. Nilai tauladan ini yang membawa seseorang hidup dengan baik sesuai tuntunan Tuhan Yang Maha Esa. Tauladan akan memberikan kebaikan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Sudahkah kalian menjalankan nilai-nilai yang diajarkan kepercayaan yang kalian anut?

Membiasakan diri menjadi seseorang yang selalu menjalankan nilai kebaikan memang tidak mudah seringkali kita dihadapkan pada emosi atau kelemahan yang ada dalam diri seperti malas, tidak perduli, lalai dan lainnya. Namun semuanya itu sebetulnya adalah cara untuk memunculkan hal–hal positif dalam diri. Seperti tokoh-tokoh kepercayaan yang disebutkan sebelumnya Wongsonegoro, Sri Gutama, dan Mei Kartawinata semuanya berjuang mengalahkan kelemahan dalam dirinya dan menjalankan kehidupan sesuai tuntunan Tuhan Yang Maha Esa
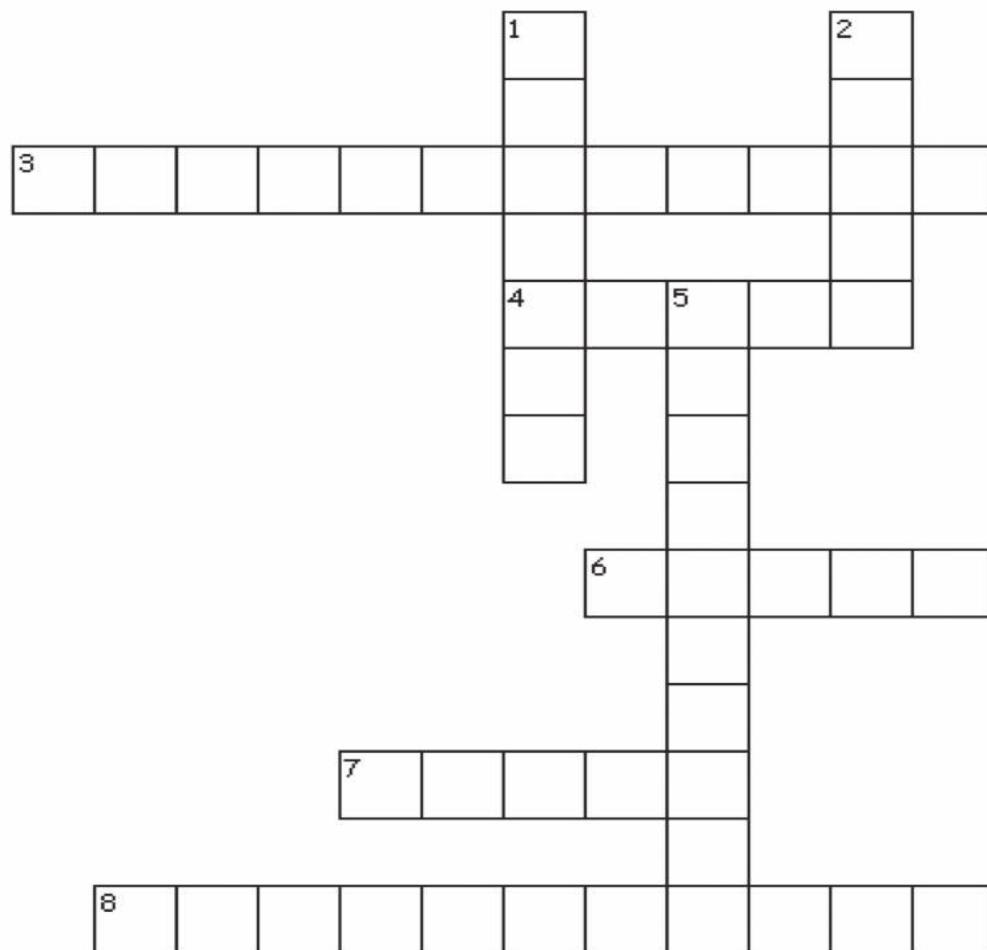
Ayo isi teka-teki silang berikut ya!

Mendatar

3. Ketua umum kongres Kebatinan Pertama Indonesia
4. ... Darmo, nama ajaran Harjo Sapuro
6. Sifat dari Mei Kartawinata
7. Sifat dari Wongsonegoro
8. Nama belakang tokoh Perjalanan yaitu Mei...

Menurun

1. Nama lain wahyu yang diterima Harjo Sapuro
2. Nama asli Wahyu Gelar Sri Gutama
5. Nama ajaran Mei Kartawinata

Pengayaan

Libatkan orang tua dalam kegiatan ini!

Cari artikel berita atau informasi yang membahas tentang tokoh Penghayat. Sumber informasi boleh dari buku, media cetak maupun daring (*online*), jika tidak ada, kalian boleh bertanya pada orang tua atau tetua di ajaran yang kalian anut. Ceritakan hasil temuan kalian di kelas!

Remedial

Jawablah Pertanyaan Berikut!

1. Menurutmu apa itu belas kasih?
2. Ceritakan tindakan belas kasih yang pernah kalian alami dan lakukan?
3. Perasaan apa yang kalian rasakan setelah berbelas kasih?

Pelajaran 3
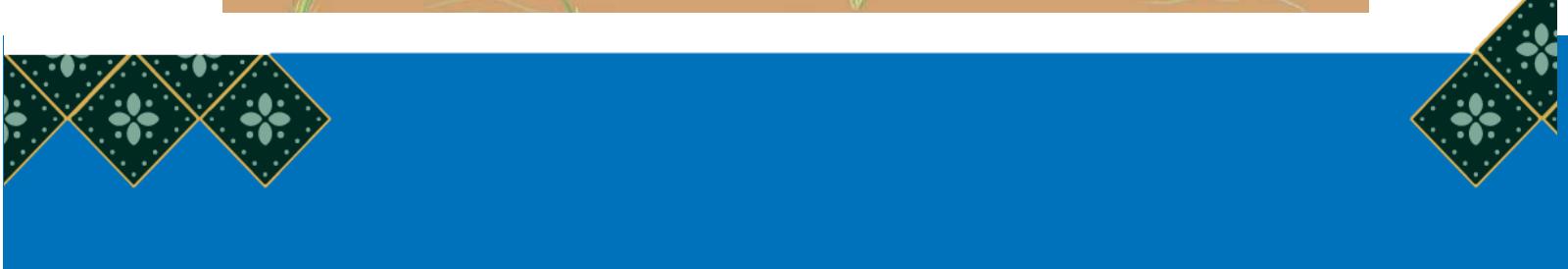
Bahagia Menjadi Kebanggaan Keluarga

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu:

- Menjelaskan pengertian sikap sopan santun.
- Menerapkan sikap sopan santun di dalam keluarga maupun masyarakat.
- Menjelaskan pengertian sikap tenggang rasa.
- Mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian sikap jujur.
- Mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Sopan santun Bagian dari Perilaku Luhur

Kalian pasti sering mendengar kata sopan santun dan juga diajarkan terkait harus berperilaku sopan dan santun. Secara umum pengertian sopan adalah hormat atau tertib menurut adat yang baik, sedangkan Santun dalam KBBI Kemdikbud dijelaskan bahwa santun merupakan budi bahasa dan tingkah laku yang baik dan halus serta penuh rasa belas kasih. Kita lihat kisah kawan kita dari Parmalim yang memiliki sifat sopan dan santun!

Mengenal Poltak Yang Santun

Poltak Sirait seorang Penghayat kepercayaan Parmalim, Sumatra Utara, saat ini berusia genap 10 tahun. Saat kelas 3 SD keluarga Poltak pindah ke Kota Cirebon, Jawa Barat, karena penugasan ayahnya sebagai Pegawai Negeri Sipil. Otomatis diapun harus pindah sekolah. Sekolah baru pada awalnya membuat Poltak gugup dan merasa tidak percaya diri, khawatir tidak bisa berteman dengan yang lainnya. Ketika hendak masuk sekolah ibunya melihat Poltak sedih.

"Poltak khawatir ya?" sapa ibunya ketika melihat Poltak hanya berdiri diam di depan sekolah barunya.

"Iya bu aku gak kenal mereka, badanku kurus tapi suaraku sangat keras, nanti mereka takut ga sama aku?" tanya Poltak.

"Hehe.. itu wajar kok, tidak ada yang salah dengan fisikmu. Semua orang keren dengan bentuk badannya sendiri. Sini ibu ingetin lagi 5 hal ajaib untuk berteman, pertama tersenyum, bantulah orang kalau kerepotan, selalu ucapkan terimakasih ketika dibantu, ucapkan tolong ketika hendak meminta bantuan, dan ucapkan maaf jika kalian melakukan hal yang membuat orang lain sedih". Ibu mengingatkan.

"Aku inget kok". jawab Poltak

" Yaaa baik, aku bakal buat teman sebanyak–banyaknya". Seru Poltak

Semenjak pindah Poltak selalu berusaha menerapkan 5 hal ajaib yang ibunya ajarkan, hal ini ternyata membuatnya memiliki banyak teman dan semenjak kelas 4 SD terpilih menjadi Ketua Kelas hingga saat ini di kelas 5 SD. Hal itu bukan karena suaranya yang besar dan lantang tapi karena Poltak merupakan anak yang sopan dan senang membantu.

"Pagi ibu, permisi biar aku bantu yah, supaya ga terlalu berat", kata Poltak, melihat ibu guru (penyuluh) yang kerepotan membawa tumpukan tugas teman sekelasnya.

"Makasih yah Poltak, kamu anak yang santun dan selalu membantu" kata ibu guru, Poltak menyeringai riang.

"Kata *Inang*, ini sesuai ajaran kami Bu" jawab Poltak. Ibu guru (penyuluh) yang mendengarnya tersenyum dan mengelus kepala Poltak, hal itu membuatnya merasa bahagia.

Ajaran kepercayaan yang ditanamkan semenjak kecil membuat Poltak tanpa disadari menerapkan hal tersebut sehingga akhirnya menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Karakter sopan santun adalah perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kalian pasti pernah mengalami kejadian seperti ini, dalam keseharian sikap sopan santun itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya seperti yang dilakukan Poltak. Sikap baikmu akan membuat kalian dan orang tuamu bangga.

Tahukah Kalian ?

Dalam ajaran Parmalim terdapat konsep ajaran Keselarasan dengan sesama (sosial) *Ugamo Malim* mengandung ajaran yang kuat terhadap keharmonisan dengan sesama manusia dalam kehidupan rumah tangga, bermasyarkat, bernegara. Tuntunan bersikap dan berperilaku sosial yang baik, bermoral dan bermartabat tercermin dalam poda (nasihat): sebelum melangkah ke kegiatan *Partondion*/roh/ kepercayaan, ada langkah yang harus dilalui dengan kebaikan dan kebenaran.

1. *Ulaon Rumatangga* (Tanggung jawab menciptakan keharmonisan dan kedamaian keluarga)
2. *Ulaon Parsaoran* (Tanggung jawab perilaku yang mencerminkan ajaran Malim dalam bermasyarakat dan bernegara, atau setiap yang berkaitan dengan manusia lainnya setelah keluarga),
3. *Ulaon Partondion* (Kegiatan ibadah keagamaan atau hubungan dengan Tuhan).

Refleksi

Apakah kalian sudah lebih paham tentang bersikap sopan santun sesuai ajaran kepercayaan yang dianut? Ini sesuai dengan sila ke-5, menunjukan saling menghargai tanpa melihat latar belakang seseorang baik suku, budaya, agama, atau status dalam masyarakat. Sedangkan beradab ini berarti kita sebagai manusia merupakan mahluk Tuhan yang paling baik diciptakan. Jika merujuk pada KBBI beradab dapat diartikan maju tingkat kehidupan lahir batinnya; mempunyai adab; mempunyai budi bahasa yang baik; berlaku sopan.

Ini berarti sikap sopan santun tak hanya ditujukan untuk orang yang lebih tua dari kita, tapi ditujukan untuk semua orang. Bahkan untuk orang yang tidak kita kenal sekali pun kita tetap harus bersikap sopan dan santun. Pada orang yang tidak dikenal saja harus menjaga sopan santun, apalagi dengan keluarga dan orang-orang yang kita kenal.

Dari cuplikan cerita diatas diskusikan dengan teman–temanmu!

1. Sikap apa yang dimiliki tokoh pada cerita tersebut?
2. Apa yang kalian pelajari dari cerita tersebut?
3. Pada ajaran kepercayaan yang kalian anut apa saja sikap yang termasuk dalam sopan santun?
4. Setelah mendiskusikan hal tersebut di kelas, di rumah, tanyakan kepada orang tuamu dalam kepercayaan yang kalian anut, bagaimana konsep ajarannya? Dan ceritakanlah!

Pengayaan

- Buatlah laporan dengan runut dan logis berdasarkan pengamatan yang kalian lakukan dengan format : pendahuluan, isi dan penutup.
- Coba amati ketika perjalanan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya, aktivitas apa saja yang kalian temui di perjalanan?
- Siapa saja yang melakukan aktivitas tersebut?
- Apakah ada perilaku baik atau buruk yang kalian lihat dalam aktivitas tersebut? Jelaskan mengapa perilaku tersebut baik atau buruk!
- Apakah kalian pernah melakukan hal yang sama? Dalam situasi seperti apa?
- Bagaimana seharusnya kita berperilaku di masyarakat?

Menurutmu bagaimana membangun sopan santun di dalam kehidupan sehari hari? Tuliskan minimal 10 contoh dan manfaat sopan santun dalam kehidupan sehari-hari!

Prilaku Sopan Santun	Manfaat
Mengucapkan salam Rahayu Ketika berpapasan dengan orang tua	Menunjukan prilaku sopan, memberikan ketenangan hati, membuat hati gembira
dst...	

3.2 Tenggang Rasa Dalam Keseharian

Pernahkah kalian melihat seseorang yang mempersilahkan duduk nenek yang berdiri di bis karena tidak mendapatkan tempat duduk? Seseorang yang menyumbangkan uangnya untuk membantu korban yang terkena bencana? Atau seseorang yang menawarkan membantu membawakan belanjaan seorang ibu yang sedang hamil? Menurut kalian termasuk sikap apakah itu? Ya, benar itu termasuk salah satu contoh sikap tenggang rasa. Mari kita kenali ajaran kepercayaan yang menunjukan sikap tenggang rasa dari cerita berikut!

Audi yang Berjiwa Besar

Audi merupakan penganut Penghayat Kepercayaan *Kapribaden*, ia tinggal di Kebon Jeruk, Jakarta. Dia sangat menyukai musik terutama bermain gitar. Gitar akustik yang diberikan Bu Lek Sum di ulang tahunnya yang ke-12 tahun lalu. Gitar yang tidak diperbolehkan disentuh atau dipinjam bahkan sama orang tuanya, karena menurutnya itu 'pantang' karena 'kesaktiannya akan hilang jika disentuh orang lain dan dia tidak akan bisa lagi bermain gitar dengan baik. Sebenarnya itu hanyalah kelakar Audi karena khawatir gitar kesayangannya tergores ketika dipinjam orang lain. Tapi pantangan itu selalu manjur untuk menghindarkan teman–teman meminjamnya, Audi selalu tersenyum sendiri jika mengingat dia melakukannya.

Setiap hari Rabu dan Jumat sepulang sekolah Audi mengikuti les gitar, sebab di rumahnya tidak ada satu orangpun yang bisa memainkan gitar. Di tempat les yang tidak jauh dari rumahnya, Audi terjadwal les di sesi yang sama dengan tiga orang lainnya yakni Joshua yang sama-sama les gitar, dan Fitri les biola, serta Gede yang mengikuti les drum. Joshua yang masuk les lebih dahulu selalu membanggakan kemampuannya bermain gitar dan selalu mencoba menyentuh gitar kesayangan Audi, hanya untuk menggodanya. Dia memang pandai tapi sombong dan menyebalkan pikir Audi. Fitri dan Gede selalu mencoba menengahi ketika mereka akhirnya berseteru. Karena kesal akhirnya Audi bercerita pada Ibunya tentang yang terjadi di tempat les. Ibunya mendengarkan dengan seksama sambil sesekali tersenyum.

“Jadi aku harus gimana mah? Aku kesal dia selalu bilang dia terbaiklah, jagolah, terhebatlah, suka menyentuh gitarku, arghh ...” seru Audi.

“Tapi dia tidak menyakitimu kan? Apa ada yang terluka ketika dia berkata seperti itu?” balas ibunya sambil mengelus rambut Audi.

“Ya ga ada sih.. tapi kan kesel, aku pengen ngalahin dia” jawab Audi.

“Hehe.. kalau merasa termotivasi itu bagus, tapi coba Audi *hening* sebentar kemudian apa yang dirasakan kesal itu karena Joshua atau karena kalian merasa iri dengan kemampuannya?” kata ibunya.

“Hmm.. apa mungkin aku iri ya?” sejenak Audi terdiam.

“Perasaan iri itu wajar sebetulnya, tapi jika diterusin akan berakibat buruk pada jiwa dan lakumu” kata ibu.

“Sekarang mending Audi *hening* dulu terus tidur cepet, besok pagi-pagi kita harus sudah berangkat ke Bandung, jangan sampai ketinggalan kompetisinya ya” ibunya mengingatkan.

“okee mah, aku coba yah, makasih udah ingetin Audi” kata Audi sambil memeluk Ibunya.

Pada ajaran *Kepribaden* terdapat yang disebut dengan *Hening* merupakan cara untuk menentramkan jiwa, merefleksikan pemikiran dan hati berserah pada Yang Maha Kuasa.

Esok harinya tiba di hari kompetisi musik remaja yang diadakan Ganesha ITB Bandung, Audi sudah sangat siap dan bersemangat urutan tampil nomor 21, selanjutnya Gede nomor 22, Fitri nomor 43 sedangkan Joshua nomor 65. Audi tampil dan mendapat apresiasi yang bagus dari juri, Fitri dan Gede pun tampil dengan baik.

“Semoga menang yah Di, nilaimu pasti diatas 90an, lihat aja tadi komentarnya hehe.. kita juga tetep ngarep ya Gede, meski pesaingnya keren-keren, hahha.. main musik yang penting seneng yah” seru Fitri.

“Ehh bentar, tapi kemana Joshua? Kok dia belum datang juga, tumben dia telat, kan kasihan kalau sampai terlambat ga bisa ikut” tanya Audi pada Fitri, pikirannya sudah lebih tenang sekarang setelah ngobrol dengan Ibunya semalam tidak ada lagi kesal.

“Iyah 6 nomor lagi giliran dia lhoo, dia bisa terlambat” jawab Fitri.

“Kalau dia ga ada, bisa ilang satu pesaing nih” seru Gede sambil bercanda dengan logat Balinya.

Tidak lama berselang, Joshua terlihat berlari tergopoh-gopoh. Ia berlari ke

bagian daftar Ulang. Tapi Joshua tidak terlihat seperti biasanya, tidak terlihat percaya diri dan murung. Joshua datang menghampiri teman-temannya.

“Kenapa kalian Jo?” tanya Gede

“Aku.. aku gitarku hilang di kereta” jawab Joshua.

“Astagfirullah, jadi …?” seru Fitri, kata katanya terhenti.

“Panitia juga tidak menyediakan gitar karena sudah ada diketentuan kalau peserta harus membawa sendiri alatnya dan jika tidak, didiskualifikasi. Papah pergi lagi ke stasiun untuk urus, semoga ada yang kembaliin” kata Joshua.

Joshua matanya terlihat berkaca-kaca, seperti hendak menangis. Tak lama berselang suara pengumuman menandakan waktunya Joshua untuk tampil tinggal 1 nomor lagi. Semuanya tak bisa berkata-kata, sesaat semuanya terdiam, karena tahu tidak ada gitar yang mungkin bisa dipinjam dan tidak ada yang kenal juga dengan peserta lain. Gede menepuk-nepuk bahu Joshua. Audi yang dari tadi memandang Joshua memecah keheningan.

“Ini sana kalian harus ikut lomba” Audi menyerahkan gitarnya. Semuanya kaget karena tahu bahwa tidak ada seorangpun yang boleh menyentuh gitar Audi.

“Tet.. te..terima kasih” tanpa banyak bicara Joshua langsung berlari sekuat tenaga.

Singkat cerita, tiba di waktunya pengumuman, Joshua menempati rangking poin urutan ke-2 tertinggi, Audi ke-4, Fitri ke-23 dan Gede ke-41. Audi tersenyum melihat angka tersebut.

“Selamat ya Jo kalian memang layak” sahut Audi dan semua menyalami Joshua.

“Maaf yah aku jadi bikin kalian ga jadi tiga terbesar pedahal harusnya kalian masuk” kata Joshua suaranya bergetar ada rasa takut dan malu.

“Halah, emang berkat gitar saktiku itu hahhaha… “ sambil menepuk bahu Joshua , Gede dan Fitri ikut tertawa

“iya bener, makasih yaaa sungguh gitarmu sakti ” jawab Joshua.

Mereka tertawa bersama, mengingat bagaimana biasanya mereka saling ejek dan bersaing, ternyata dengan berempati memperbaiki banyak hal.

Apa kalian tahu tenggang rasa dapat menciptakan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, aman, dan tenteram sesuai dengan amanat Pancasila sila ke-2. Sekarang kita cek keuntungan apa saja dari sikap tenggang rasa:

- Menumbuhkan rasa kasih dan peduli.
- Menumbuhkan rasa keakraban.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab.
- Memupuk rasa kebersamaan.
- Menumbuhkan sikap toleransi.

Tenggang rasa adalah perbuatan baik yang sering kalian jumpai dan bisa kita terapkan dalam keseharian. Sikap merasakan apa yang orang lain rasakan. Sebuah sikap yang menunjukan kepekaan dan inisiatif adanya rasa kasih sayang. Seorang Penghayat Kepercayaan harus dapat memupuk rasa kasih atau tenggang rasa tidak hanya membantu orang lain tetapi juga memiliki beberapa keuntungan lainnya.

Tentunya masih banyak keunggulan sikap tenggang rasa, kalian bisa menambahkan dan mendiskusikan dengan gurumu.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut :

1. Sikap apa saja yang dimiliki tokoh dalam cerita Audi dan kawan-kawannya?
2. Permasalahan apa yang timbul pada cerita tersebut?
3. Bagaimana cara mereka menyelesaikan permasalahan tersebut?
4. Apa pelajaran yang kalian dapat dari cerita tersebut?

Pengayaan

Amati gambar berikut, diskusikan dengan teman temamu, kemudian jawab pertanyaan berikut!

- Pernahkah kalian melihat atau mengalami situasi seperti gambar tersebut di bawah?
- Apa yang kalian lihat dari gambar tersebut?
- Apa yang akan kalian lakukan jika mengalami hal tersebut?
- Kira-kira mengapa hal tersebut bisa terjadi?
- Siapa yang bertanggung jawab untuk hal tersebut?

Gambar 3.1 Perbedaan pendidikan pada anak-anak
Sumber: Geotimes.co.id/maulana surya (2020)

Amati situasi rumah buatlah catatan perilaku tanggung jawab yang dilakukan ibu, ayah, kakak, adik atau anggota keluarga lainnya. Buatlah catatan dari pengamatanmu itu seperti pada kolom berikut!

No	Nama Anggota Keluarga	Perilaku Tenggang Rasa	Waktu	Alasan Melakukan
1	Saya	Membereskan wadah kotor	Senin, 28 Des 2020	Meringankan pekerjaan ibu, seharusnya saya yang mengerjakan karena saya yang makan.
2	Ayah			
3	Ibu			
4	Kakak			
5	dst.			

3.3 Jujur Itu Bermanfaat

Jika sebelumnya kita sudah mengenal kawan-kawan Penghayat dari *Parmalim* dan *Kapribaden*, kali ini kita akan mengenal Penghayat kepercayaan dari *Perjalanan*. Penggalan cerita ini menceritakan dua sahabat Ade dan Denie, Penghayat dari *Aliran Kebatinan Perjalanan* yang mendapatkan tugas pada pelajaran IPA di sekolahnya untuk mengamati kehidupan binatang di peternakan. Mereka memutuskan untuk pergi ke Pasewakan di Ciparay.

Kejujuran Ade dan Denie

Di belakang Pasewakan terdapat perternakan yang cukup besar milik Pak Haji Asep. Rencananya mereka akan meminta bantuan Kakek Mimin sebagai sesepuh Penghayat yang juga tinggal di sana, untuk meminta ijin pada Haji Asep supaya mereka bisa mengamati unggas di peternakannya. Denie dan Ade agak takut menemui Haji Asep sendiri karena katanya galak.

"Ki, punten bantosan nyak nyuhunkeun ijin ka Pak Asep, ieu abdi kabagean tugas kedah ngagambarkeun kahirupan sato di peternakan" kata Ade (Kek, minta tolong yah mintakan ijin ke Pak Asep, kami kebagian tugas untuk menggambarkan kehidupan binatang di peternakan)

"Heug jang dianteur ku Aki, élmu mah kudu ditéang supaya pinter, cageur jeung bener " Jawab Kakek Mimin setelah mendengan cerita Ade dan Denie (Yuk, nak Kakek antar, ilmu itu harus dicari supaya pintar, sehat dan benar).

Ade dan Denie akhirnya mendapatkan ijin dari Haji Asep. Peternakannya begitu luas, terdapat berbagai macam binatang, ada dua kolam besar untuk lele dan ikan mas, 4 kandang ayam besar, 3 kandang bebek dan 2 kandang itik, bahkan ada kambing dan beberapa sapi. Ade dan Denie mulai memotret masing-masing kandang, dan mengamati perilaku seluruh binatang yang ada di dalamnya.

Karena asiknya memotret dan mengamati binatang mereka sampai lupa waktu dan tak terasa sudah pukul 12 siang, berarti sudah hampir 3 jam mereka di sana.

"Den ayo kayanya cukup nih, semuanya udah difoto dari kandang, telor, pakannya, ruang bertelor semuanya udah nih, laper euy" seru Ade sambil memegang perutnya

Selama di perternakan Ade dan Denie ditemani Mang Ujang yang menjelaskan dan juga membantu memastikan mengunci tiap kandang. Biasanya terdapat lima pegawai yang mengurus peternakan Pak Haji Asep namun karena hari Minggu hanya Mang Ujang dan istrinya yang menunggui, saat itu kebetulan istrinya sedang sakit jadi hanya Mang Ujang seorang. Ketika adzan dzuhur berkumandang karena Mang Ujang seorang muslim, ijin untuk salat dan menitipkan kuncinya pada Ade dan Denie. Mang Ujang berpesan untuk mengunci kembali kandang-kandang unggas karena hewan itu, bisa saja kabur jika tidak dikunci.

"Kumaha Jang?" (gimana?) tanya Mang Ujang

"Atos mang, ieu koncina, nuhun pisan" (sudah Mang, ini kuncinya terima kasih banyak) jawab Ade, tepat sebelum mereka beranjak pulang di gerbang berdiri Haji Asep.

"Hatur nuhun Pak atos masihan ijin" (terima kasih Pak sudah memberikan ijin) Ucap Denie.

"Yah, sami-sami" (Ya sama-sama) jawab pak Haji Asep, sambil berjalan ke dalam peternakan, belum beberapa meter dari peternakan mereka mendengar suara kencang Haji Asep.

"Kumaha ari maneh lain dikoncian eta hayam jeung éntog kalaluar, geura beresan!!" (gimana kalian ini bukannya dikunci itu ayam dan itik keluar, cepat bereskan!)

"Punten pak, abdi hilap panginten tadi" (Maap Pak saya mungkin tadi lupa) jawab Mang Ujang sambil menunduk.

"Buru!" (cepat) suara pak haji Asep meninggi.

Ade dan Denie saling pandang lalu secepat kilat berlari ke rumah Kakek Mimin, mereka ketakutan karena ingat sebenarnya mereka yang lupa mengunci kembali dua kandang karena asik berfoto. Mereka bimbang, ketika itu datang Kek Mimin, melihat gelagat anak-anak dia tahu ada kesalahan yang dibuat anak-anak tersebut.

"Jang kudu inget ajaran urang, kemana kalian pergi dan dimana kalian berada Tuhan Yang Maha Esa selalu bersamamu" Denie dan Ade terdiam dan menunduk.

"Iyah ki ..." jawab Ade dan Denie.

"*Jug kaditu*" (Pergilah), perintah kakek Mimin.

Akhirnya Ade dan Denie pergi kembali ke peternakan, namun sebelum menemui Pak Haji Asep mereka memutuskan meminta maaf kepada Mang Ujang, membantu membereskan ayam-ayam dan itik yang kabur, karena khawatir cepat selesai dan mereka tidak sempat bertanggung jawab. Mereka berlarian, terjatuh, dan tertawa mencoba menangkap ayam dan itik yang kabur, tidak mudah ternyata menangkap ayam dan itik. Setelah semuanya selesai mereka bergegas menemui Haji Asep dan berkata jujur menceritakan semuanya, mereka meminta maaf dan siap dengan segala hukuman yang mungkin diberikan. Namun seketika Haji Asep tersenyum, ini berbeda dengan yang diperkirakan Ade dan Deni, karena Pak Haji Asep terkenal galak mereka pasti akan dimarahi.

"Dari awal bapak tahu kok, ternyata kalian anak jujur" kata Haji Asep.

"Hah..? Bagaimana bisa Pak" Ade terkaget.

"Bapak tahu karena melihat, dari gerbang, dan saya tahu Mang Ujang orang yang sangat telaten"

"Lalu kenapa atuh bapak tadi marah ke Mang Ujang?" Denie kebingungan

" Ya cuma mau lihat saja bagaimana kalian akan bersikap melihat hal tersebut, setelah itu bapak juga jelasin sama Mang Ujang kok" jawab pak haji Asep.

"Ohh pantas tadi Mang Ujang cuma mengangguk dan tersenyum senyum" balas Denie.

"Untung nyak Den" Kata Ade, mereka merasa sangat lega.

"Sudah sekarang kalian pulanglah mandi sudah capek pasti. Ingat hal ini sampai besar nanti yah," pesan pak Asep "Iyaaa..." Keduanya tersenyum lebar.

Sebelum pulang Pak Haji Asep memberikan hadiah untuk mereka yakni dua pasang anak ayam, dan sekantong bekal makanan untuk dijalan katanya. Ade dan Denie tidak menyangka bahwa bersikap jujur meskipun sulit dan khawatir tetapi bisa berdampak baik dan melegakan hati. Ketika seseorang berbohong ada kekhawatiran terus menerus, bahwa kebohongannya akan ketahuan, jadi kadang akan berbohong lagi untuk menutupi kesalahan, ini sangat tidak baik dan tidak sehat untuk jiwa. Ade dan Denie telah berusaha menerapkan ajaran yang dianutnya, ketika diingatkan kembali oleh Kek Mimin mereka berusaha melawan ketakutan mereka dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Tahukah Kalian ?

Dalam ajaran Perjalanan terdapat konsep “Cintailah sesama hidupmu tanpa memandang jenis dan rupa, sebab apabila hidup ini telah meninggalkan jasad, siapapun akan berada dalam keadaan sama tiada daya dan upaya. Justru karena itu, selama kalian masih hidup berusahalah agar dapat memelihara kelangsungan hidup sesamamu sesuai dengan kodratnya menurut kehendak Tuhan Yang Maha Esa“. Ini berarti bahwa setiap orang harus bisa memiliki rasa saling menghormati dan membantu satu sama lain. Kejujuran yang dilakukan Ade dan Denie juga merupakan salah satu bentuk menerapkan ajaran yakni membantu orang lain meskipun dalam hal ini mereka yang awalnya berbuat kesalahan, tetapi kemudian berusaha bertanggung jawab dan memudahkan Mang Ujang dengan mengakui dan membereskan semua masalah yang diperbuat. Bagaimana denganmu, apakah pernah mengalami kejadian serupa?

Refleksi

Mari kita pelajari kembali sikap jujur yang merupakan pengamalan Pancasila yaitu sila ke-5 yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam hal ini sebagai pelajar Pancasila, yang juga mengamalkan ajaran spiritual yang dianut harus bisa merasa. Sikap jujur tumbuh bersama dengan tanggung jawab. Seringkali seseorang berbuat tidak jujur karena ketakutan dimarahi, atau takut tidak dapat berhasil dan lainnya.

Bersikap jujur memang tidak mudah tetapi akan membuat hidup kalian lebih tenang dan damai, tidak dikejar oleh perasaan bersalah, karena pada dasarnya hati kita tidak akan pernah berbohong. Jadi, mulai sekarang jauhi sikap tidak jujur dan mari selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab. Dengan membiasakan bersikap jujur kalian akan menjadi orang dewasa yang jujur dan membangun bangsa Indonesia menjadi lebih maju.

Ayo Berlatih

Isilah dan diskusikan bersama orang tua dan guru, contoh sikap tidak jujur, dalam kolom, alasan melakukan. Silahkan gambarkan kira-kira alasan seseorang melakukan hal tersebut, pada kolom yang seharusnya dilakukan diisi dengan bagaimana seharusnya bersikap dalam rangka menerapkan sikap jujur yang keren.

No	Sikap Tidak Jujur	Alasan Melakukan	Yang Seharusnya Dilakukan
1	Mencontek di kelas		
2	Meminjam pulpen teman dan tidak dikembalikan		
3	Meminta uang untuk buku dengan harga lebih tinggi		
4	Menyimpan kembalian dari warung		
5	Tidak mengakui ketika memecahkan barang di rumah		
6	Mengambil buah mangga di pohon tetangga tanpa ijin		
7	Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas		
8	Menyembunyikan nilai ulangan yang jelek		
9	Tidak masuk kelas dengan ijin sakit padahal sehat		
10	Melupakan kerja kelompok dengan sengaja		

Pengayaan

- Buatlah sebuah laporan ringkas!
- Lakukan pengamatan disekitar lingkunganmu, kemudian catatlah perilaku-perilaku yang sekiranya menunjukan perilaku jujur dan tidak jujur!
- Berikan pendapatmu mengapa masing-masing perilaku bisa dilakukan!

Remedial

1. Apa yang kalian pelajari dari cerita Ade dan Denie?
2. Mengapa Ade dan Denie ketakutan ketika Pak Haji Asep menegur Mang Ujang?
3. Sikap baik apa saja yang dapat dipelajari dari cerita ini?
4. Bagaimana pandangan ajaranmu tentang kejujuran?

Pelajaran 4

Bakti Pada Negeri

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu:

- Menunjukkan wujud taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan manfaat mematuhi aturan yang berlaku.
- Menunjukkan makna memayu hayuning diri pribadi.
- Menunjukkan makna memayu hayuning sesama.
- Mencontohkan sikap menghargai dan menghormati keragaman.
- Menunjukkan sikap nasionalisme.

4.1 Ayo Taati Aturan

Pernahkah kalian memperhatikan keadaan sekitar kita, ketika dirumah ayah dan ibu membuat aturan, seperti harus bangun pagi atau boleh bermain setelah mengerjakan PR. Di sekolah kita harus menggunakan seragam, datang tepat waktu atau di lingkungan sekitar ketika dijalan terdapat rambu-rambu atau lampu lalu lintas yang mengatur jalannya arus kendaraan. Itulah peraturan, menurut kalian apa gunanya peraturan? Kita perhatikan cerita dari Penghayat Sumarah di Semarang.

Pak Indra Yang Mengajarkan Ketaatan

Pak Indra adalah salah satu guru (penyluluh) di kota Semarang di salah satu sekolah dasar (SD). Pak Indra pun menjadi wali kelas 5 dan ia terkenal dengan aturan yang ketat . Ketatnya peraturan melebihi aturan di sekolah itu sendiri. Semua hal mulai dari pakaian, keterlambatan, buku pelajaran, masuk kelas, semuanya ada peraturannya, hingga beberapa siswa mengeluhkan keketatan guru (penyuluh) tersebut di sekolah ini. Namun disisi lain semua siswa yang diajar oleh Pak Indra selalu ada yang juara dalam kompetisi baik itu antar daerah, provinsi bahkan beberapa sampai ke tingkat Asia, sehingga hanya sedikit siswa yang mengeluh dan pihak sekolah pun mendukung aturan yang dibuat pak Indra. Ketika siswa yang terlambat masuk sekolah bahkan hanya beberapa detik saja, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran di dalam kelas, bahkan anak tersebut dihukum membersihkan halaman sekolah hingga jam pelajaran pertama selesai. Para siswa berusaha agar tidak terlambat masuk sekolah agar terbebas dari hukuman. Ketika siswa dihukum, Pak Indra seringkali bolak-balik memperhatikan siswa dari kejauhan.

“Makanya kalian jangan datang terlambat terus masuk sekolahnya anak-anak, tugas bapak jadi sangat ringan berkat kalian” begitu kata Pak Suroso. Pak Suroso adalah penjaga sekolah yang bertugas membersihkan seluruh area sekolah.

“Capek pak, panas..haus” salah seorang siswapun berteriak

Sementara siswa lainnya yang merasa kapok juga berkata “ Ampun deh, besok saya datang lebih pagi, tetep saja ada yang salah nanti baju terlalu kusutlah, rambut panjanglah” mereka pun tertinggal pelajaran pertama dan terus membersihkan halaman.

Ada seorang siswa yang bernama Wijil sering sekali terlambat masuk sekolah, walau jarak rumahnya tak begitu jauh dari sekolah, Wijil sering sekali melanggar peraturan ini. Wijil bahkan sangat dikenal oleh Pak Suroso.

“Hei Wijil..lagi lagi kalian terlambat masuk sekolah yah hehe..” kata Pak Suroso

“Saya kesiangan bangun tidur pak, sudahlah biarkan Pak Indra ga perduli sama aku” jawab Wijil dengan nada sedih karena merasa tidak disukai Pak Indra.

“Ah itu perasaan kalian saja nang” kata pak Suroso (lanang, sebutan anak laki–laki)

Diantara semua yang sering dihukum, yang paling sering kena hukum adalah Wijil, sebetulnya Wijil siswa yang sangat pandai bahkan ketika di Tes IQ jumlahnya 146. Suatu hari ada ulangan Matematika, para siswa mengerjakan soal ulangannya dengan baik, namun Wijil terlihat sangat kesulitan mengerjakan soalnya. Sepertinya ada soal ulangan yang dia tidak mengerti karena sering tidak mengikuti pelajaran jam pertama, padahal matematika adalah keahliannya.

Beberapa siswa yang lain ada sudah selesai mengerjakan soal ulangannya, Wijil masih terlihat kesulitan. Dan benar, saat pembagian hasil ulangan, Wijil mendapatkan nilai yang sangat buruk. Sementara teman-temannya mendapatkan nilai yang tinggi. Hari itu sepulang sekolah Wijil dipanggil menemui Pak Indra, dengan hati cemas dan juga sedikit kesal, Wijil datang.

“Jil, Bapak hanya ingin kalian memikirkan apakah tujuan manusia hidup menurut ajaran kepercayaan mu?, kalian tak perlu menjawabnya ke bapak pikirkan saja untuk dirimu sendiri, sekarang kalian boleh pergi” kata Pak Indra.

“Ba baik Pak ...” dengan kebingungan Wijil meninggalkan ruang guru. Sore itu dia tak langsung pulang tapi menunggu disekolah.

“Apa yang kalian pikirkan nang?” tanya Pak Suroso.

“Aku bingung Pak, apa Pak Indra benar-benar ga suka aku, tadi dia bahkan tidak menegur hanya suruh aku berpikir tujuan manusia hidup menurut ajaran? Kok ga ada hubungannya” tanya Wijil.

"Hmm.. jika boleh bapak bicara sebenarnya kalian dan teman-temanmu sangat disayang Pak Indra" kata pak Suroso.

"Bagaimana mungkin, Pak Indra selalu menghukum kami beres-beres.." jawab Wijil.

"Yah tapi yang kalian dan teman-teman tidak ketahui bahwa setiap pulang sekolah, Pak Indra selalu bersama-sama bapak membersihkan sekolah, sampai benar-benar bersih, bapak pernah menanyakan hal tersebut dan Pak Indra menjawab kalau supaya anak-anak besok pagi ga terlalu capek membersihkan sekolah sambil tersenyum" pak Suroso menjelaskan.

"Hah…?" Wijil tak percaya.

"Begitu pula suatu ketika bapak tanya kenapa aturan disiplin anak-anak sangat ketat, boleh tidak kalau longgar sedikit supaya bapak tidak dibenci siswa, tapi Pak Indra menjawab dengan santai "Tidak mengapa Pak Sur, yang penting anak–anak menjadi lebih baik, disiplin adalah salah satu kunci menjadi mamayu hayuning buwono, saya melihat mereka seperti berlian yang indah akan menghiasi alam semesta menjadi indah dalam ajaran Sumarah, meski kadang kala harus ada pengorbanan untuk membiasakan mereka menjadi menyadari potensinya". Meski bapak memiliki agama yang berbeda dengan Pak Indra tetapi itu menunjukan kasih sayang dari ajarannya. Lanjut Pak Suroso, menjelaskan kembali.

"Terima kasih Pak Suroso, sepertinya aku harus bergegas pulang dan belajar" Wijil berlari sambil tertawa .

Wijil pun sedikit demi sedikit mulai merasa peduli dengan dirinya. Dia pun menceritakan kisah yang diceritakan Pak Suroso dan mereka mulai berusaha untuk pergi lebih pagi agar tidak terlambat masuk sekolah, memperhatikan ketika di kelas, memperhatikan penampilan mereka dan berbicara lebih santun. Wijil pun tak pernah tertinggal pelajaran jam pertama. Beberapa kali ada soal ulangan selalu mendapatkan nilai sempurna. Hingga beberapa hari kemudian Wijil bertemu Pak Suroso saat jam istirahat.

"Sudah lama kalian tidak ikut membersihkan halaman sekolah Jil" kata Pak Suroso.

Wijil menjawabnya dengan nada semangat sambil tersenyum "Maaf Pak, saya nggak mau dapet nilai jelek terus, karena saya adalah remaja Pancasila yang bisa membawa dunia jadi lebih baik hehe.. ".

“Naah gitu dong dari dulu Jil” kata Pak Suroso lagi sambil memegang bahu Wijil sambil tersenyum.

Semenjak itu Wijil terlihat sangat bersemangat pergi ke sekolah. Selain nilainya yang selalu bagus, Wijil juga menjadi lebih disiplin dengan peraturan sekolah, ramah pada guru-gurunya dan pada teman-temannya. Wijil juga sering mengikuti lomba cerdas cermat antar sekolah dan mendapatkan juara pertama, dan mewakili Provinsi ke tingkat Nasional.

“Terimakasih Pak Indra sudah menghukum kami jika tidak disiplin, sekarang kami akan terus berusaha lebih baik” kata Wijil dan teman- temanya, Pak Indra menatap dengan penuh kehangatan.

“Itulah hakikat menjadi manusia” pak Indra tersenyum sambil menjawab.

Akhirnya Wijil sadar bahwa dengan menaati peraturan dari sekolah dengan datang tepat waktu dan menaati peraturan lainnya dia dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu dan belajar tentunya hingga dia menjadi siswa yang cerdas dan menjadi kebanggaan sekolah, para guru, teman-teman dan keluarganya.

Tahukah Kalian ?

Dalam ajaran *Sumarah* terdapat tuntunan sistem kesadaran berikut paket-paket bimbingan penghayatannya, berlandaskan kesadaran terhadap tiga unsur budaya manusianya (pikiran, perasaan, kemauan) yaitu mempertemukan pikiran, perasaan dan kemauan agar terwujud satu keserasian, keselarasan, keseimbangan dalam hati, sehingga tidak terjadi konflik dalam dirinya, karena himpitan hawa nafsu demi terwujudnya hati suci. Untuk mempertemukan ketiga unsur itu manusia harus mengenal kesadaran budinya. Peralatan hidup, angan-angan dan rasa (pikiran, perasaan, kemauan, panca indra termasuk hati) atau fisik material dan fisik mental yang dahulu, dengan perannya tekad harus diam/kosong, di zaman ini dibiarkan berfungsi sesuai kodratnya.

Refleksi

Apa yang bisa kita pelajari dari kisah Wijil dan Pak Indra tadi? Apakah aturan dibuat untuk mengekang kita, ataukah aturan ada untuk meningkatkan disiplin kita?

Aturan sendiri merupakan sesuatu yang boleh dilakukan serta tidak boleh dilakukan. Manfaat mematuhi aturan:

- Hidup menjadi disiplin.
- Hidup menjadi lebih tenang apabila mematuhi aturan.
- Terwujudnya kehidupan yang aman, damai, serta sejahtera.
- Mempunyai sikap tanggung jawab.

Ayo Berlatih

Dari cuplikan cerita diatas jawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang kalian pelajari dari cerita Wijil dan Pak Indra?
2. Apa pendapatmu tentang adanya peraturan?
3. Apakah kalian lebih senang mengatur atau diatur orang lain? Ceritakan alasanmu di sini!
4. Buatlah 5 peraturan yang harus dipatuhi untuk diri kalian sendiri!
5. Apakah peraturan dibuat untuk mengekang kalian?
6. Pernahkah kalian melanggar aturan? Ceritakan alasan mu melakukan itu!

Pengayaan

- Tulislah masing-masing minimal 5 aktivitas yang menunjukan peraturan di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan sekitarmu!
- Apa kaitannya masing–masing aktivitas tadi dengan ajaran kepercayaan yang kalian anut, ceritakan!

Remedial

Pergilah ke perpustakaan, cari buku cerita yang terkait dengan nilai ketaatan dan disiplin, kemudian buat rangkuman dari buku tersebut dan ceritakan di kelas!

4.2 Ekspresikan Cintamu Pada Tanah Air

Kata cinta tanah air pasti sudah tidak asing lagi di telinga kalian, cinta kepada bangsa dan negara. Tapi sebetulnya bagaimana seharusnya mencintai tanah air itu? Sikap seperti apa yang harus dikembangkan untuk memupuk cinta tanah air? Mari kita coba lihat cerita berikut!

Malika Yang Ceria

Dusun Malmundeh, Pandak Badung, desa kecil yang Indah di Bali. Ada seorang gadis cilik yang sangat menyukai tarian tradisional Indonesia, di usianya yang baru 10 tahun dia sudah menguasai lebih dari 14 tarian tradisional seperti Tari Jaipong-Jawa Barat, Tari Remong-Jawa Timur, Tari Gambyong - Jawa Tengah, Tari Serimpi - Yogyakarta, Tari Yapong - Jakarta, dan tentu saja tarian Pendet - Bali, adalah tari kesukaanya, dan tarian lainnya. Gadis itu bernama Malika kulitnya sawo matang matanya bulat besar, dia selalu ceria dan berlarian kesana kemari. Setiap sore Malika dan teman-temannya selalu bermain dan berlatih tarian ini di sanggar tari milik ibunya.

"Bu..kapan ya Malika dan teman-teman diundang di acara kenegaraan atau ke Eropa hehe... bisa menari di depan banyak orang sambil memakai kostum yang indah?" tanya Malika menggumam pada ibunya, teman-temannya mengangguk-angguk.

"Mana mungkin kalian bisa, kakimu kan pincang hahaha.." celetuk Komang yang tiba-tiba datang di belakang.

"Pergi kamu Komang!" seru teman–temannya, sambil melempar selendang ke arah Komang, semuanya lalu terdiam memandang Malika khawatir dia menangis.

"Hehehe.. iyah bener sih kalian Komang, tapi kata ibu jika berlatih terus dengan semangat, ikut kompetisi suatu hari kalian aku menari di depan orang banyak dan semua bahagia melihat aku menari" sambil menyeringai, Komang terdiam lalu berlalu pergi.

"Dia keterlaluan" kata Mirah, "Abaikan saja" Wening menambahkan.

"Ga apa–apa kok, aku emang dilahirkan tidak sempurna secara fisik tapi menurut Kepercayaanku di Budi Suci, Tuhan itu Maha Penyayang dan tidak

akan mungkin memberikan hal yang buruk, nyatanya aku bahagia dan punya teman–teman yang baik hehehe..” kata Malika.

Mereka pun memeluk Malika dengan haru, mereka lanjut berlatih menari dengan penuh semangat untuk mengikuti kompetisi menari dengan hadiah bagi pemenangnya adalah mewakili Bali ke Nasional, dan jika lolos akan diterbangkan ke Eropa sebagai tamu undangan di Kedutaan besar Berlin. Seminggu berlalu, ibu berlari tergesa, saat Malika dan teman-temannya sedang berlatih ibu memanggil mereka semua.

“Anak-anak..mari berkumpul” teriak ibu.

Mereka pun bergegas menghampiri ibu Malika yang merupakan salah satu guru (penyuluh) di sanggar tari tersebut

“Ada kabar gembira untuk kalian” kata ibunya Malika.

Dengan rasa penasaran Malika bertanya pada ibunya “Waah..kabar gembira apa bu?”

“Hasil seleksi video kompetisi kalian sudah keluar, dan .. dan.. kalian berhasi mendapat poin tertinggi di kategori solo oleh Malika dan juara kedua di kategori grup, jadi tanpa perlu ikut seleksi nasional lagi” lanjut ibunya perlahan sambil tersenyum.

“Yeeeeyyyy kita ke Eropaaaa” Dengan bahagianya mereka melompat-lompat sambil tertawa dan berpelukan. Mereka sangat tidak sabar dengan acara itu.

Esok hari kabar tersebut sudah menyebar di desa, Komang pun mendengar hal tersebut

“Hmm.. Malika aku ..aku minta maaf pernah bicara kasar sama kalian, selamat yaa” katanya perlahan.

“Haha.. ayo sini beri aku pelukan” jawab Malika.

“Kalian memang benar kok tapi aku juga benar karena ga menyerah” keduanya tertawa, semenjak saat itu mereka berteman bahkan lebih dekat dari sebelumnya.

Sebelum keberangkatan setiap hari setelah pulang sekolah, Malika dan teman-temannya semakin giat berlatih. Mereka sangat disiplin dan bersungguh-sungguh melatih setiap gerakan tari yang diajarkan oleh ibunya Malika. Dengan lincahnya mereka menari mengikuti arahan dari ibunya sambil mengikuti irama musik gamelan Bali yang sangat merdu. Mereka sangat ingin menampilkan tarian terbaik pada saat acara nanti.

“Banyak sekali penontonnya” dengan semangat Malika berteriak pada teman-temannya.
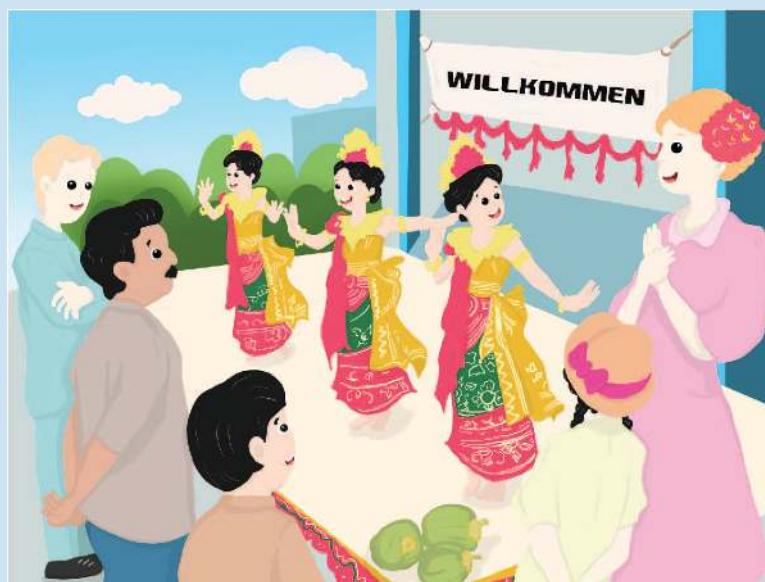
“Akhirnya kalian bisa menari di depan banyak orang ya” ibunya menjawab sambil tersenyum.

Pada acara di kedutaan Berlin ini banyak sekali budaya khas negara lain yang menampilkan tarian, nyanyian bahkan makanan tradisional khas masing–masing negara. Diantara negara–negara tersebut ada beberapa yang dikenal Malika Jepang, Inggris, Prancis bahkan Afrika.
Setelah mereka selesai bersiap menggunakan kostumnya, tiba saatnya mereka tampil. Meski deg-degan tidak ada sedikitpun rasa rendah diri Malika dengan penampilan fisiknya, dia terus tertawa dan menyapa sekitarnya meski hanya bisa mengucap “*Hallo, how are you, thank you*”
Tiba giliran Malika sebagai tamu undangan menari dengan sangat indah mengikuti irama musik, lalu kemudian diikuti penampilan dari grupnya. Dengan senyum bangga mereka menyapa para penonton di sana. Para penonton pun sangat kagum melihat tarian mereka, suara riuh tepuk tanganpun meramaikan acara itu. Saat mereka selesai menari para penonton menghampiri mereka. *“Can we take your picture? you are so amazing*” kata salah satu penonton dari logatnya sepertinya dari Inggris.

Dengan gembira Malika dan teman-temannya berfoto, banyak sekali penonton yang meminta berfoto. Ibunya Malika tersenyum bangga melihatnya. Malika dan teman-temannya sangat bahagia, karena bisa mengenalkan tarian Indonesia di dunia dan disukai oleh para penonton.

Bagaimana anak-anak sudah melihat Malika yang tetap ceria dan bersyukur kepada Tuhan dengan segala keterbatasannya? Mempelajari budaya tradisional Indonesia bisa menjadi suatu hal yang positif dan menumbuhkan rasa bangga dan bahagia.

Menurut Suyadi, cinta tanah air merupakan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan rasa bangga, loyalitas, kepedulian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik. Sehingga tidak akan tergiur oleh budaya negara lain yang dapat merugikan negara itu sendiri. Lebih spesifiknya, cinta tanah air adalah perasaan yang dihasilkan dalam hati seorang warga negara, yaitu melayani, menjaga, dan melindungi tanah air dari berbagai ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah perasaan dan perasaan cinta terhadap tempat lahir atau ibu pertiwi.

Tugas Kelompok

Buatlah sebuah penampilan secara berkelompok yang menunjukan kekhasan di daerahmu, bisa tarian, sajak, pantun, tembang atau lainnya lalu pentaskan di kelas atau direkam di video untuk ditampilkan di kelas. Tampilan yang kalian sajikan harus dapat menjawab pertanyaan berikut:

- Apa itu cinta tanah air?
- Menurutmu bagaimana mengungkapkan rasa kecintaan kita terhadap tanah air?

Pengayaan

- Adakah teman, saudara atau tetangga kalian yang juga mengalami disabilitas seperti Malika namun tetap berusaha keras menunjukan rasa cintanya terhadap tanah air?
- Apakah kalian kenal dengan orang yang memiliki disabilitas namun berprestasi ?
- Tugasmu adalah bertanya pada mereka hal apa saja yang membuat mereka paling bahagia dan hal apa yang paling membuat sedih?
- Lalu tanyakan pula, apa tips yang mereka lakukan agar berprestasi?
- Setelah itu ceritakan dengan teman–teman sekelasmu, pelajaran apa yang kalian dapat dari mereka!

Remedial

Jawab pertanyaan berikut :

1. Mengapa Malika senang menari?
2. Mengapa Komang menertawakan Malika?
3. Apa yang membuat Malika dan kawan–kawannya berhasil lolos kompetisi tersebut?
4. Pelajaran apa yang kalian dapat dari kisah ini?

4.3 Menghargai Orang lain Sama Dengan Menghargai Diri Sendiri

Masih ingat tiga kata ajaib yang bisa menciptakan suasana lingkungan yang aman, tenteram dan damai, yaitu maaf, tolong, dan terima kasih. Pada bab ini kita akan menjumpai kisah oleh dua sahabat dari ajaran kepercayaan Adat Musi di Sangihe, Sulawesi yang sangat akrab, Doni dan Arnold. Mereka sering terlihat main bersama, tidak pernah bertengkar dan saling membantu satu sama lain.

Saling Menghargai Cara Doni dan Arnold

Suatu hari yang cerah, seperti biasa sepulang sekolah anak-anak di sungai Musi bermain bola di lahan kosong dekat sekolahnya. Namun ketika asik mengejar bola, Doni tak sengaja menendang kaki Arnold sampai terguling–guling.

“Maaf ..aku nggak sengaja” kata Doni

Doni dan temannya langsung memangku Arnold ke samping lapangan. Kaki Arnold terlihat memar dan sepertinya tulangnya menonjol ke luar. Doni sangat khawatir melihat Arnold kesakitan. Sepanjang jalan ke rumah dia terus meminta maaf.

“Sakit banget si hehe.., tapi ya sudahlah Don..tadi kan kalian tidak sengaja” ucap Arnold pada Doni sambil menepuk bahunya, ia berlalu pulang bersama orang tuanya setelah melakukan perawatan di rumah sakit terdekat, untungnya bukan patah tetapi ada sendi yang bergeser di kaki dan otot sobek di tangan kanan, sehingga Arnold tidak bisa menggunakan kaki dan tangannya sementara waktu, dan harus melakukan pengobatan supaya bisa berjalan dan menggerakkan tangannya kembali.

Karena Arnold tidak bisa masuk sekolah, dia sudah pasti tertinggal pelajaran. Meskipun Arnold bisa meminta bantuan Doni untuk belajar bersama tetapi ada rasa khawatir membebani, Arnold merasa Donipun sedikit menghindarinya karena merasa bersalah. Arnold mencoba menghargai perasaan Doni dengan tidak membebaninya atau bertanya tentang pelajaran, ini yang dia coba terapkan dari ajaran Kepercayaan yang dianutnya.

Sudah hampir seminggu ia tidak masuk sekolah dan tidak juga bertemu Doni, teman–teman yang lain setiap pulang sekolah datang menjenguk dan bercerita tentang pelajaran hari itu, namun tetap karena hanya sesaat tetap Arnold tertinggal banyak pelajaran. Arnold cukup gelisah khawatir tidak bisa mengejar ketertinggalan, ketika sedang melamun tiba-tiba seseorang mengetuk pintu rumahnya dan itu suara Doni, dia senang sekali bisa bertemu dengan sahabatnya itu.

“Ini catatan buat kamu, selama kamu ga sekolah, maaf ya aku ga pernah kesini, tiap pulang sekolah aku langsung buat catatan cuma ya lama nulisnya karena jadi baca–baca buku lagi biasanya kan aku yang dibantu kamu belajar hehe..” kata Doni

“Terimakasih sungguh aku ga nyangka” Arnold kaget dan terharu melihat catatan dan coretan–coretan untuk menjelaskan pelajaran hari itu, disusun rapi.

“Aku lakukan bukan karena merasa bersalah ya melakukan ini, tapi karena kamu sahabatku, aku coba melakukan apa yang mungkin kamu lakukan jika aku ada di posisi kalian” keduanya tertawa

Setelah dua minggu Arnold sudah mulai pulih, tangannya sudah sembuh meski kakinya masih berjalan terseret namun, sudah bisa sekolah lagi seperti semula. Ternyata pada hari pertama Arnold masuk sekolah ada ulangan matematika. Tapi Arnold tidak merasa kaget atau kesulitan mengerjakakan soal ulangannya. Itu semua berkat Doni yang tiap hari membuat catatan untuk Arnold.

Saat pembagian nilai ulangan, Hasil ulangan mereka pun bagus. Mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Guru (penyuluh) yang mengetahui bahwa Arnold tidak masuk beberapa hari merasa heran sekaligus bangga, mengapa Arnold bisa mengerjakan soalnya dengan baik.100" kata guru (penyuluh).

"Berkat bantuan Doni bu, Doni memberikan catatannya pada saya setiap hari, dan kami belajar bersama juga" jawab Arnold. Merekapun bergegas pulang ke rumah, tiba-tiba Arnold menepuk bahu Doni.

"Makasih ya Don..karena kalian sudah memberiku catatan dan belajar bersama selama aku sakit" Ucap Arnold.

"Nilai ulanganku juga bagus karena aku betul-betul mengerti" lanjut Arnold

"Sama-sama kita kan harus saling menghargai, ayok kejar aku jika kamu bisa" jawab Doni berlari dan tertawa.

Dengan sikap mereka yang saling menghargai satu sama lain, tidak akan ada rasa benci satu sama lain. Bahkan mereka sering tolong menolong dan saling melengkapi. Karena dengan menghargai orang lain sama dengan menghargai diri sendiri. Adat Musi mengajarkan kepada pengikutnya untuk selalu ingat, mengaku salah dan dosa, bertobat, dan berdoa kepada Tuhan di setiap saat tanpa mengenal waktu dan tempat. Ayo belajar menghargai orang lain dengan tiga kata Ajaib itu ya. Meminta maaf saat bersalah adalah sikap pemberani, meminta tolong saat kesusahan adalah sikap percaya pada orang lain, dan berterima kasih saat mendapatkan bantuan adalah sikap menghargai orang lain.

Tahukah Kalian ?

Dalam ajaran Adat Musi yang bersumber pada *wewarah Bawangin Panahal* terhadap sesama harus rendah hati, saling mengasihi, dan memaafkan, serta selalu berbuat baik dan memelihara kerukunan antar sesama, juga dianjurkan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa.

Refleksi

Saling menghargai adalah sikap memberi nilai yang diterima oleh manusia, yaitu sikap yang memperlakukan keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan dan memperlakukan sikap ini seperti dirinya, karena manusia menyadari bahwa setiap orang memiliki nilai kebaikan dan kekurangan masing-masing. perlakukan perbedaan antara setiap orang sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya dalam berperilaku, termasuk menghormati hak orang lain dan nilai persatuan.

Manusia diciptakan sama sehingga antar sesama harus saling menghormati, tidak hanya kepada yang lebih tua saja namun kepada yang lebih muda ataupun seumuran kita semua harus saling menghormati. Sebagai Pelajar Pancasila kita tentunya mengetahui sila ke-2 Pancasila "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" artinya kita sebagai bangsa Indonesia harus saling menghormati. Manusia yang adil dan beradab artinya kita sebagai manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa memiliki nilai yang diwariskan adalah harus bersikap sama, dalam hal ini menimbang segala sesuatu berdasarkan porsinya, tidak tumpang tindih.

Ayo Berlatih

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan temanmu, lalu buatlah sebuah cerita pendek!

1. Apakah kalian punya sahabat seperti Arnold dan Doni?
2. Kegiatan apa yang biasa kalian lakukan bersama?
3. Apakah kalian pernah berselisih paham?
4. Situasi apa yang bisa membuat kalian berselisih paham?
5. Bagaimana cara menyelesaikannya?

Pengayaan

Carilah lagu atau cerita rakyat yang lirik atau isi ceritanya menggambarkan nilai saling menghargai. Setelah itu nyanyikan lagumu atau bacakan cerita rakyat yang kalian pilih di kelas dan jangan lupa berikan alasan mengapa lagu atau cerita tersebut dipilih!

Remedial

Carilah artikel koran atau majalah yang menceritakan manfaat saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk ini!

Pelajaran 5

Menelusuri Karunia Tuhan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih

ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu:

- Meyakini kuasa Tuhan.
- Menunjukkan sikap dan perilaku mandiri.
- Menunjukkan sikap dan perilaku budi luhur sebagai siswa.
- Menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab.
- Mengenal konsep Keagungan Tuhan.

5.1 Kekuatan Percaya pada Diri

Percaya diri bisa terbentuk karena dukungan dari lingkungannya, atau bagian dari seseorang menanggapi yang terjadi pada sekitarnya. Cerita berikut akan menggambarkan tentang percaya diri dari seorang siswi kelas 5 SD di Madiun bernama Agni. Agni adalah Penghayat Ngudi Utomo yang memiliki suara yang indah, karena itu ia sering menjuarai lomba menyanyi. Kalau begitu yuk langsung kita baca ceritanya.

Kepercayaan Diri Agni

Agni adalah seorang Penghayat Ngudi Utomo yang berbakat dalam bernyanyi. Dia sering di undang mengisi acara-acara penting di daerahnya. Sebelum bernyanyi, Agni sering berlatih agar bisa manampilkan yang terbaik. Itulah rahasia percaya dirinya

"Ni..17 Agustus nanti kalian diundang untuk bernyanyi di lapangan upacara balai kota ya" guru (penyuluh) Agni memberi kabar.

"Waaah asiiik bu." Jawab Agni dengan gembira.

Acara yang tak lama lagi akan digelar itu akan di hadiri oleh beberapa pejabat kota. Pak Gubernur juga hadir di sana. Walaupun Agni masih berusia 11 tahun, Agni tak pernah merasa ragu atau takut tampil di depan umum. Di kelasnya Agni dikenal sebagai anak yang cerdas dan aktif. Itu semua karena Agni sangat percaya pada kemampuan dirinya sendiri karena ia selalu belajar dengan giat. Selain giat berlatih, Agni juga selalu berdoa kepada Tuhan untuk diberikan kelancaran saat bernyanyi. Agni juga disiplin menjaga makan dan waktu istirahatnya agar tidak sakit pada saat tampil bernyanyi.

Tiba saatnya Agni bernyanyi di acara upacara 17 Agustus, dengan rambut yang dikepang dua dan menggunakan baju merah putih, Agni naik ke atas panggung dan mulai bernyanyi. Dengan suara lantang dan merdu, Agni menyanyikan beberapa lagu nasional Indonesia. Para penonton yang hadir sangat senang dengan penampilan Agni dengan memberikan tepuk tangan.

Kita bisa melihat kekuatan percaya diri dari Agni ini, dengan melihat semua usahanya berlatih giat dan disiplin. Semakin terlatih maka akan semakin percaya diri. Tuhan akan membantu setiap manusia yang sudah beruasaha keras. Saat kita percaya diri, semuanya akan terasa mudah.

Tahukah Kalian ?

Ajaran Ngudi Utomo meyakini bahwa Tuhan adalah Maha Pengasih, Maha Pengampun, Maha Penyayang, serta Maha Segala-galanya. Dengan demikian manusia bisa meniru sekalipun manusia itu tidak bisa maha. Meniru di sini sebagai contoh adalah berusaha untuk mengasihi sesama manusia. Sebab apabila manusia tidak mau mengasihi sesamanya, maka Tuhanpun tidak akan mengasihinya. Hal ini terkait erat dengan ungkapan barang siapa menanam maka dia akan memetik hasilnya. Jadi apapun yang kita perbuat, Tuhan Maha Tahu, Tuhan Maha Mengenal.

Ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah siswa yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi, dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan.

Refleksi

Percaya diri atau dalam bahasa Jawa *manteb ing ati* merupakan perasaan yang kuat dari dalam diri sendiri. Keyakinan yang kuat bahwa semua kemampuan, keterampilan atau bakat yang kita miliki akan berguna atau bermanfaat untuk segala sesuatu yang kita lakukan, tentu saja percaya diri harus dibarengi dengan rasa syukur karena kalau tidak bisa jadi sombong. Rasa percaya diri sangatlah istimewa, karena bisa membawa kita yakin dengan langkah yang akan diambil dan berusaha keras untuk bisa mencapainya. Percaya diri bisa membantu kalian agar tidak terlalu cemas dalam bertindak, dapat melakukan sesuatu dengan bebas sesuai keinginan dan tanggung jawab perilakunya sendiri, bersikap sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, dan dapat mengenali diri sendiri.

Ayo Berlatih

Kalian tahu bahwa setiap orang itu pasti memiliki keahlian atau satu hal yang sangat disukai sehingga bisa lebih paham dibandingkan orang yang lain. Pada tugas kali ini silahkan kalian menggali bakat dan minat kalian yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kemudian tuliskan dalam sebuah cerita atau kalian boleh menampilkannya di kelas!

Pengayaan

Isilah dalam kolom berikut perilaku yang mungkin timbul dari sikap-sikap berikut ini!

Aktivitas	Reaksi Positif dari orang lain yang mungkin terjadi	Reaksi Negatif dari orang lain yang mungkin terjadi
Pandai bernyanyi		
Menguasai bahasa asing		
Cantik/ Cakep		
Jago berenang		
Juara lari		
Mendapat nilai 100		
Keluarga segala ada (kaya)		
Memiliki banyak teman		
Memiliki banyak mainan		
Menjadi sahabat setia		

1. Apa bedanya percaya diri dan sombong?
2. Mengapa kita harus memiliki rasa percaya diri?
3. Lalu apakah akibat jika kita memiliki rasa percaya diri yang berlebihan?
4. Adakah ajaranmu yang mengajarkan tentang kepercayaan diri? Dalam situasi apa saja kalian bisa menunjukan percaya diri?

5.2 Aku Bisa Melakukannya

Pernahkah kailian merasakan tidak mampu melakukan sesuatu? Atau merasa lemah dan kalah? Kita mengalami hal tersebut sadar atau tidak sadar hal ini menghambat kemampuan kalian. Seringkali itu hanya refleksi dari ketakutan kita akan melakukan kesalahan. Melakukan kesalahan ketika berusaha mengerjakan hal yang baik itu sebetulnya wajar. Hal yang harus dilakukan ketika merasa tidak mampu adalah jujur pada diri sendiri dan kemudian meminta bantuan teman atau keluargamu untuk mengatasi hal tersebut. Mari kita perhatikan cerita Dairo seorang Penghayat dari Masade yang berusaha mengalahkan kelemahan dirinya.

Semangat Dairo

Dairo Penghayat dari Masade, saat pembagian rapot mendapatkan peringkat ke-11 di kelasnya. Lagi-lagi Sinta yang mendapatkan rangking 1. Saat itu Dairo diantar mengambil rapot oleh ibunya. Dan ibunya meyakinkan Dairo agar lebih giat belajar agar bisa maraih rangking 1 seperti Sinta.

"Ayo kalian lebih giat belajar ya Dai. Kalian kan ingin jadi polisi seperti almarhum Papah" ibunya memberi semangat kepada Dairo.

Memikirkan ayahnya dia teringat bagaimana orang-orang begitu menyayangi ayahnya, ketika pemakamannya banyak sekali pelayat datang bahkan sampai seminggu berlalu masih banyak yang datang, semua orang berkata “Ayah polisi yang jujur, ramah dan penyayang” ini yang ibunya selalu ungkapkan sebagai cerminan ajaran Kepercayaan yang dianutnya.

Dairo pun merasa sangat bersemangat ingin segera belajar yang giat agar bisa meraih rangking 1 seperti Sinta. Setelah liburan selesai, Dairo bertekad untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. Dairo terlihat lebih aktif di kelas. Seringkali dia bertanya pada gurunya apabila ada yang tidak dia mengerti. Bahkan Dairo sering mengajak Sinta untuk belajar bersama.

"Sin..aku ikut belajar dengan kalian ya" tanya Dairo pada Sinta.

"Boleh Dai, pulang sekolah ini kita belajar di rumahku ya" jawab Sinta dengan senang hati.

Selain pintar, Sinta juga anak yang sangat baik hati. Dia tidak pelit berbagi ilmu, sering membantu temannya yang kesulitan mengerti pelajaran. Saat belajar bersama Sinta, Dairo jadi mudah memahami pelajaran.

Setelah giat belajar, tibalah pada waktu ujian kenaikan kelas. Dairo pun lebih mudah mengerjakan soalnya, karena dia sangat memahami soal ulangannya. Waktu pembagian rapot, tanpa disangka Dairo mendapatkan peringkat ke-2, dan Sinta masih menjadi peringkat pertama di kelasnya. Namun Dairo sangat senang karena dia berhasil meningkatkan peringkatnya.

"Selamat ya Dai..Rangkingmu naik tahun ini" kata Sinta memberikan ucapan selamat pada Dairo.

"Semua berkat kalian Sin..aku jadi tertantang, kalau kalian bisa, kenapa aku nggak bisa hahaha"jawab Dairo dengan senang.

Papah pasti bangga gumamnya dalam hati. Dengan usaha yang keras dan giat belajar membuat kita jadi bisa melakukan apa saja. Seperti yang Dairo lakukan, usahanya tidak sia-sia. Dairo semakin giat belajar agar bisa menjadi peringkat pertama seperti Sinta.

Tahukah Kalian ?

Ajaran Masade mengharuskan mencoba mengurangi dan mengatur hawa nafsu atau emosi yang dapat mendatangkan perbuatan buruk. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama harus melaksanakan kewajiban yang arahnya pada kepentingan dan kegunaan bersama, hal itu mulai dari lingkungan sendiri, kemudian dikembangkan pada masyarakat, bangsa dan negara.

Refleksi

Bekerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh, sekuat tenaga, positif, energi semua dicurahkan untuk hasil yang maksimal. Bekerja keras akan lebih baik jika fokus pada apa yang kita lakukan sehingga kita tidak terganggu oleh hal lain yang tidak berguna. Kerja keras tidak hanya selalu menggunakan tenaga atau otot saja, namun kerja keras harus diikuti dengan pemikiran, sehingga bisa menghasilkan kerja cerdas. Kerja keras pun harus dibarengi dengan kecerdasan, hal ini mendorong kalian untuk bisa mengatur waktu dengan baik agar hasil opimal.

Adakalanya apa yang kita usahakan tidak sesuai dengan hasil yang kita harapkan, jika hal tersebut terjadi kita harus bisa meneriman dengan lapang dada karena segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah menjadi ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berusaha keras kita harus sudah memiliki sikap yakin dengan apapun yang diusahakan dengan maksimal akan memberikan hal baik pada kita kelak.

Ayo Berlatih

Buatlah dikertas HVS kolom dengan 5 ekspresi berikut, kemudian pilihlah apakah hal tersebut termasuk Kekuatan / Kelemahan, berikan alasanmu dan situasi yang mungkin terjadi ketika sesuai dengan pilihan alasanmu menjawab!

Perilaku	Kekuatan Diri	Kelemahan Diri	Alasan Jawaban	Situasi yang Terjadi
Menangis				
Tertawa				
Kaget				
Marah				
Takut				

Pengayaan

Tanyakan pada orang tuamu, diajaran yang kalian anut adakah cara atau doa untuk menanggulangi kelemahan diri? Bagikan caramu mengatasi ini di kelas!

Remedial

Jawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang dimaksud kelemahan diri?
2. Apa yang dimaksud kekuatan diri?
3. Mengapa seseorang perlu mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya?

5.3 Bebas Boleh, Asal Tanggung Jawab

Pernahakah kalian mendengar istilah jangan lari dari tanggung jawab? Atau ungkapan harus menunaikan tanggung jawab dahulu sebelum menuntut haknya. Tanggung jawab adalah salah satu sikap terpuji dimana kita melakukan yang seharusnya dilakukan sebagai bagian dari kesadaran akan pelaksanaan kewajibannya. Ayo kita belajar tentang pentingnya tanggung jawab dari Jordan seorang *Penghayat Pamu*.

Jordan yang Bertanggung Jawab

Di Dusun Temuguruh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Ada keluarga yang terpandang di daerahnya dan mempunyai anak semata wayang. Anak itu bernama Jordan yang merupakan *Penghayat Kepercayaan Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama* (PAMU). Ayah dan ibunya bekerja sehingga Jordan hanya ditemani oleh dua pengasuh yang juga menyanyangi Jordan.

Ketika masa *Pandemi* Korona melanda awal 2020 lalu, ayah dan ibu Jordan pun terdampak *pandemi* ini. Sesuai anjuran Pemerintah untuk menghindari penularan dengan menjaga jarak dan menghindari kerumunan, maka perusahaan tempat mereka bekerja pun menerapkan bekerja di Rumah atau yang juga dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*). Hanya sesekali jika terdapat hal yang mendesak mereka pergi ke kantor.

Orang tua Jordan yang bekerja di rumah pun akhirnya mengganti pekerjaan kedua pengasuh anaknya dari mengasuh Jordan menjadi menjahit kerudung persegi di rumah dan belajar beberapa pola jahitan. Kedua pengasuhnya diberikan perlengkapan mesin jahit dan obras karena mereka memiliki usaha konveksi kerudung dan pakaian anak juga. Ayah dan ibu Jordan memiliki alasan untuk tetap memberikan gaji sama seperti selama menjaga putranya karena sudah dianggap keluarga juga. Orang tua Jordan mempunyai alasan tersendiri mengapa pengasuhnya tetap dipekerjakan, mereka ingin kedua pengasuh anaknya bisa memiliki keahlian dan tetap bertanggung jawab dan berusaha baik mendapatkan penghasilan. Jika diberikan begitu saja khawatirnya nanti akan timbul rasa malas bekerja dan hal ini tidak baik. Ajaran itu yang diterapkan oleh mereka dari PAMU

Setiap hari dirumah, pada akhirnya ibu dan ayah melihat kebiasaan Jordan. Tidak pernah mau bersih–bersih, baju, buku, mainan berserakan, tidak pernah membereskan tempat tidur, piring bekas makan tidak dicuci dan meski semua berantakan Jordan tetap tidak perduli, ayah dan ibunya mencoba mengamati selama beberapa hari.

"Pak sepertinya kita keliru mendidik Jordan, kita lupa dan terlalu sibuk dengan pekerjaan" kata ibu.

"Ya benar, papah merasa juga begitu selama ini kita pulang sore melihat dia sudah beres semua karena dibereskan mbak, ini salah kita jika begini terus dia akan menjadi orang dewasa yang tidak bertanggung jawab, ini tidak sesuai dengan ajaran yang kita percaya" kata ayah.

Semalaman ayah dan ibu berdiskusi untuk mencari solusi membuat Jordan bertanggung jawab. Keesokan harinya mereka mulai menerapkan strategi tidak memberikan uang jajan sebelum membantu melakukan pekerjaan kecil di rumah seperti membuang sampah, mencuci piring bekas makan, membereskan mainan dan buku hingga tidak diperbolehkan main game jika belum menyelesaikan PR, tidak boleh makan cemilan kesukaan jika belum membereskan kamar dan lainnya. Sambil mereka setiap malam meluangkan waktu untuk sekedar bercerita dan bermain bersama. Mereka berharap ini bisa berhasil.

"Jordan..beresin kamarnya ini sudah 3 hari" kata ibu pada Jordan.

"Aaah bu.. aku malas, lagian nanti kan berantakan lagi bu" Jawab Jordan.

"Bu..kok Jordan nggak dikasih uang jajan" tanya Jordan pada Ibunya.

"Buat apa uang jajan? Kita kan di rumah, dan kalian belum membantu ayah atau ibu hari ini, uangmu nanti juga pasti habis lagi" jawab ibunya.

"*Oh My God*" kata Jordan kesal. Ibu dan ayah meski kasihan dan gereget ingin membantu, menahan diri supaya Jordan bisa belajar.

Hampir tiga bulan aturan seperti ini diterapkan, meski pada awalnya Jordan menghindari tanggung jawabnya namun, sedikit demi sedikit dia mulai merubah sikapnya dan lebih peduli pada lingkungan sekitar. Ayah dan ibu sangat senang melihat kemajuan anaknya tersebut dan yakin ini cara yang baik untuk membuatnya lebih baik. Suatu hari, setelah selesai makan malam, yang biasanya bagian ibu untuk membersihkan karena biasanya banyak bekas memasak dan makan malam namun, sebelum ibunya beranjak untuk membereskan piring Jordan sudah berdiri dan mulai membawa piring dari meja makan ke dapur.

"Biar aku saja bu, masakan hari ini enak sekali terima kasih sudah capek-capek sambil kerja masak buat aku" sambil tersenyum lebar

Jordan sudah berubah sikapnya jadi lebih baik, kamarnya pun sudah rapi saat pagi, buku-buku tertata rapi di meja, tempat tidur dan selimutnya sudah dilipat dan perubahan empati yang juga penting. Saat melihatnya, orang tua Jordan tersenyum. Ternyata Jordan sudah lebih bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan.

Tahukah Kalian ?

Pada ajaran Keprcayaan PAMU manusia hidup harus sadar dan menyadari bahwa pada suatu saat nanti akan kembali kepada Sang Pencipta atas kehendak-Nya. Maka manusia harus titi ngerti pranatanging; WIJI, DUMADI, PAMBUDI, DAN PATI (sangkan paraning dumadi). Maka menjadi tugas dan kewajiban manusia itu sendiri untuk menyayangi, menjaga, dan memelihara kesehatan jasmani dan rohani (jiwa dan raga) agar dalam hayat masih dikandung badan dapat menjalankan tugas hidup dan kehidupannya yang baik. Tugas kewajiban manusia terhadap sesama contohnya dengan rasa kamanungsan, tepa slira, dan cinta kasih terhadap sesama umat Tuhan

Pada cerita tadi disebutkan ada istilah "bekerja dari rumah" (WFH) hal ini karena pada 2020 seluruh dunia dilanda *pandemic Covid-19*, virus yang ganas dan membahayakan. Maka tidak heran jika Pemerintah menghimbau agar pelaksanaan pekerjaan ini dilakukan di rumah agar masyarakat dapat terus melakukan jaga jarak untuk mengurangi penyebaran virus corona (Covid-19). Di Indonesia sendiri sampai dengan 6 Desember 2020 terdapat 575.796 kasus positif; Sembuh 474.771 jiwa dan Meninggal 17.740 jiwa. Jumlah ini sangat membuat kita kehilangan namun, tidak boleh patah semangat dan tetap optimis.

Dalam cerita tadi kita mendengar istilah pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh *WHO* sebagai pandemi. Hal ini karena penyakit yang diduga muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok, telah menyebar ke berbagai negara di dunia.

Epidemi adalah wabah yang menyebar di area geografis yang luas. Nah, saat epidemi tersebut menyebar secara lebih luas lagi ke berbagai negara di dunia, maka bisa disebut sebagai pandemi. Jadi, penyakit Covid-19 di Wuhan semula adalah wabah yang kemudian berkembang menjadi epidemi. Akibat penyebarannya yang makin meluas, upaya pengurungan pusat penyebaran pun sudah tidak mungkin atau sudah terlambat. *Center for Disease Control and Prevention (CDC*) menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua.

Refleksi

Tanggung jawab ini sesuai dengan Pancasila sila ke-5 berbunyi yakni "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" sebagai seorang pelajar pancasila yang memiliki nilai KeTuhanan Yang Maha Esa tentunya harus selalu mulai memperbaiki diri dan mengambil tanggung jawab sesuai dengan porsinya. Sebagai siswa contohnya belajar dengan baik, mengerjakan tugas kemudian di rumah dapat membantu membereskan rumah. Membantu meringankan pekerjaan orang lain juga merupakan prilaku yang disukai Tuhan dan membahagiakan untuk dilakukan.

Steinberg dalam buku Adolescene (2002) menyebutkan pengertian kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai.

Kemandirian sendiri membutuhkan usaha karena kadang kala kita sudah terbiasa segala dibantu hingga akhirnya menjadi malas dan menyerahkan tanggung jawab kita pada orang lain. Namun kita tidak mau jika nanti kita yang berusaha namun orang lain yang mendapat upahnya?

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kalian pelajari dari cerita Jordan?
2. Apakah kalian pernah mengalami atau melihat situasi yang sama?
3. Kira–kira bagaimana dampaknya jika kita tidak bertanggung jawab?
4. Adakah konsep dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut yang menjelaskan tentang tanggung jawab?

Pengayaan

Didalam cerita, kalian juga mempelajari terkait adanya pandemi virus Covid-19, dalam hal ini ceritakan bagaimana bentuk tanggung jawab kalian sebagai pelajar dalam menghadapi pandemi seperti dalam cerita!

Remedial

Pilihlah benar atau salah pada pernyataan berikut, dengan memberikan tanda centang (√)!

Pernyataan	Benar	Salah
Mencuci baju bisa membuatku capek tapi akan meringankan pekerjaan Ibu.		
Beres-beres kamar merupakan bagian dari kewajiban kita.		
Belajar itu bagian dari hak siswa.		
Tanggung jawab sama dengan menunaikan hak.		
Menjaga diri adalah kewajiban.		

Pelajaran

6

Keagungan Tuhan Yang Maha Esa

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu:

- Menerima segala karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dengan cara jasmani dan juga rohani.
- Mengidentifikasi Keagungan (kebesaran) Tuhan.
- Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dalam laku sosial (terhadap sesama).
- Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dalam laku sosial (terhadap alam semesta).

6.1 Sayang Dimulai Dari Diri Sendiri

Apakah kalian pernah mendengar kalimat sayang harus dimulai dari diri sendiri? Kira-kira mengapa demikian? Bukankah Tuhan mengatakan untuk selalu menyayangi sesama dan makhluk ciptaanya? Lalu bagaimana sebenarnya cara menyayangi diri sendiri itu? Apakah memeluknya? Atau mungkin memberinya makan? Mungkin pertanyaan pertanyaan ini pernah terlintas dipikiran kalian, ayo kita perhatikan cerita Naya tentang menyayangi diri sendiri, mungkin kalian juga bisa terapkan.

Hidup Sehat Ala Naya

Naya adalah seorang Penghayat Paguyuban Masyarakat Pancasila (*Resi Sangga Buana*) di Blitar. Ia bersama ibu dan ayahnya mempunyai kebiasaan setiap hari selepas makan malam selalu berkumpul bersama dan saling bercerita tentang pengalaman mereka setiap hari. Kegiatan bercerita itu selalu rutin di ceritakan setiap malam. Tiba-tiba Naya bertanya sesuatu kepada ayahnya

“Yah..kenapa ayah selalu sehat? Jarang sakit, padahal ayah bekerja setiap hari dari pagi sampai sore, kadang ayah juga kerja ke luar kota juga, kenapa ayah bisa sekuat itu dan bisa selalu sehat yah?” tanya Naya.

“Teman sekolahku Mila, ayahnya sering sakit-sakitan. Padahal beliau bekerja hanya menjual sembako di rumahnya” lanjut Naya.

Ayah Naya tersenyum kemudian menjelaskan

“Sehat itu tidak hanya dari pola hidup yang sehat nak, selalu makan 4 sehat 5 sempurna, olahraga rutin dan lain-lain. Sehat juga tergantung hati dan pikiran kita. Hati dan pikiran kita harus bersih. Contohnya kalau kita sering berpikir yang tidak baik, menyimpan dendam atau marah-marah maka kita akan cepat lelah karena energi kita terbuang sia-sia untuk itu. Jika kita jarang marah-marah tidak akan ada energi yang terambil dan terbuang sia-sia. Semua energi yang seharusnya bekerja untuk organ tubuh kita akan tersalurkan dengan baik”. kata ayah

“Oo gitu ya yah..” timpal Naya.

“Semua energi yang kita punya akan bekerja untuk ginjal, paru-paru, jantung dan organ tubuh kita lainnya. Sebaliknya jika hati kita tidak bersih seperti contoh sering marah-marah otomatis banyak energi yang terbuang dan semua energi yang seharusnya bekerja untuk organ tubuh tadi akan terganggu sehingga akan menyebabkan badan tidak sehat dan terganggu. Seperti contoh akan menyebabkan penyakit jantung, ginjal, paru-paru dan lainnya yang semua itu bisa terjadi karena fungsi organ kita tidak maksimal atau bahkan tidak bekerja, karena tidak ada energi untuk menjalankannya dengan baik. Itu sebabnya kenapa ayah jarang sakit dan tubuh ayah selalu kuat meskipun setiap hari kegiatan ayah sangat padat” jawab ayahnya panjang lebar.

Naya pun paham kenapa ayahnya jarang sekali sakit dan mempunyai badan yang kuat, ia pun diberi nasehat oleh ayahnya untuk selalu mempunyai hati dan pikiran yang bersih agar senantiasa mempunyai badan yang sehat dan kuat. Seringkali kita lupa bahwa harta yang juga sangat berharga adalah kesehatan, tidak jarang kita temui orang–orang yang tidak menjaga tubuhnya dengan baik. Hal ini merupakan hal buruk karena berarti tidak bersyukur terhadap apa yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa cara mudah yang bisa kita lakukan untuk hidup sehat antara lain perbanyak minum air putih, makan lebih banyak buah dan sayur sebagai antioksidan, tidur dan beristirahat yang cukup untuk mengembalikan energi yang sudah kita pakai, Berolah raga secara teratur dan menikmati olah raga tersebut akan membuat badan kita tidak mudah sakit. Mencintai diri sendiri pun menjadi bagian yang penting dalam hidup sehat. Dengan berpikiran positif kita bisa menjadi orang yang bahagia setiap harinya. Untuk bisa berpikiran positif dengan baik maka kita harus menjauhi orang-orang yang berpikiran negatif. Pikiran negatif akan mengambil banyak energi kita dan menyebabkan stress. Pada saat pandemi seperti ini kita dituntut untuk menerapkan hidup sehat seperti yang dianjurkan pemerintah namun tidak lupa selalu berpikiran positif. Selalu mencuci tangan, tidak berkerumun dan selalu memakai masker adalah cara hidup sehat saat ini dan juga dibarengi dengan berpikiran positif dan menjauhi pikiran negatif agar pikiran kita sehat juga.

Tahukah Kalian ?

Dalam ajaran Paguyuban Masyarakat Pancasila (*Resi Sangga Buana*) terdapat ajaran bahwa manusia hidup adalah pada dasarnya sama di hadapan Tuhan. Salah satu sifat 5 sembah yaitu :

- *Sembah raga* yaitu menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa raga kita.
- *Sembah rasa* yaitu setiap manusia harus mempunyai rasa rumangsa, jangan suka menyakiti orang lain kalau tidak ingin disakiti hatinya.
- *Sembah jiwa* yaitu bahwa kita hidup ada yang menghidupi maka kita harus menghargai dan mencari jalan untuk mengagungkan yang menghidupi.
- *Sembah sukmo* yaitu hubungan antara batin manusia dengan sang pencipta yang selalu mengagungkan dan mematuhi perintahNya yang menuju hal kebaikan.
- *Sembah Eyang* itu maksudnya kita selalu menghormati kepada Sang Hyang. Kita menghormati kepada Yang Maha Agung, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Welas dan Asih.

Refleksi
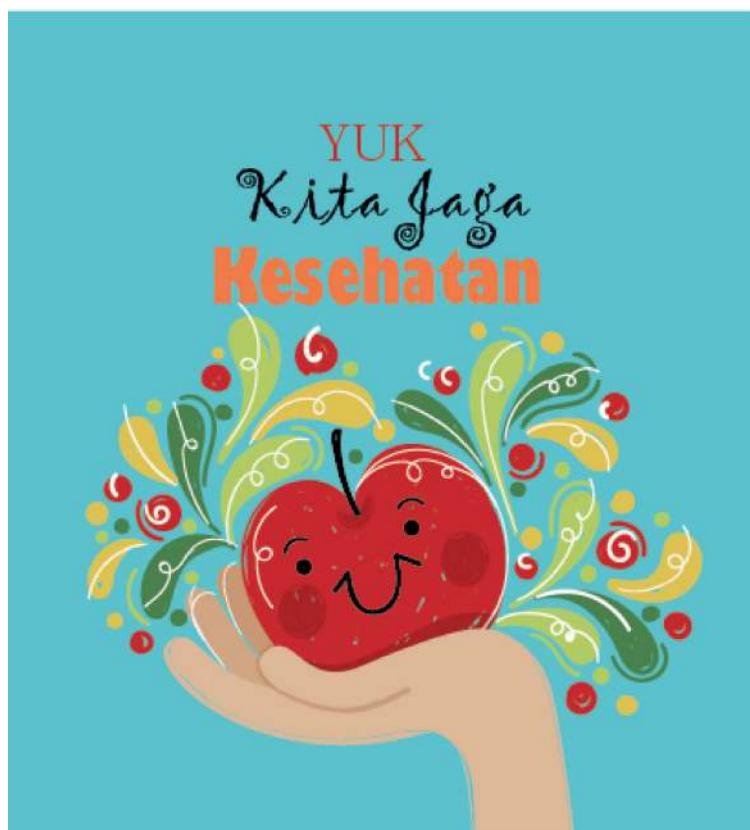
Menyayangi diri sendiri adalah tahap pertama dalam bersyukur dan menghargai, yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Menyayangi diri sendiri tidak hanya dilakukan dengan menjaga tubuh dengan makanan sehat, berolahraga, tidur yang cukup tapi juga penting untuk bisa menjaga hati dan pikiran kalian. Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, pernah mendengar istilah itu? *mens sana in corpore sano.* Perlu dipahami bahwa keseluruhan yang ada baik raga, jiwa dan pikiran adalah satu kesatuan. Dan menjaganya adalah sebuah tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketika kita bisa menjaga atau menyayangi diri dengan baik kita bisa lebih aktif, produktif dan tentu saja bahagia.

Ayo Berlatih

Buatlah sebuah poster dengan tema "Caraku Hidup Sehat" kaitkan dengan pandangan ajaran yang kalian miliki dan buat sekreatif mungkin!

Berikut contohnya.

Pengayaan

Kerjakanlah secara berkelompok, diskusikan dengan teman mu apa yang akan terjadi ketika masyarakat tidak mau menjaga kesehatan fisik dan pikirannya!

Jawablah soal - soal berikut!

1. Apa yang kalian pelajari dari kisah Naya?
2. Mengapa penting untuk menjaga badan dan pikiran tetap bersih?
3. Apa saja aktivitas menyayangi dan menjaga kesehatan diri. Ceritakan di depan kelas yang harus dilakukan ketika situasi pandemi dan situasi normal!

6.2 Persahabatan Bagai Kepompong

Apakah kalian punya sahabat sejati? Apakah kalian punya teman-teman yang saling mendukung baik senang maupun susah? Jika iya berarti kalian termasuk orang yang beruntung karena dikelilingi orang yang akan mendorong kalian menjadi lebih baik. Berikut adalah kisah persahabatan dari Malahar yang berasal dari Nusa Tenggara Timur

Hidup Sehat Ala Malahar

Kisah lainnya terkait dengan budi pekerti seperti yang ditunjukkan oleh Malahar seorang Penghayat dari Marapu, Sumba - Nusa Tenggara Timur. Di sekolahnya setiap tanggal 17 Agustus, dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia setelah upacara bendera selalu diadakan perlombaan, seperti tarik tambang, enggrang, makan kerupuk, balap karung dan banyak lainnya. Semua anak selalu menantikannya dengan semangat. Namun kali ini setelah upacara bendera, kelas Malahar mendapatkan teguran karena salah satu teman sekelasnya Malahar yaitu Reo membuang sampah sembarangan.

Meskipun Reo telah membuang kembali sampah ketempatnya, guru (penyuluh) memutuskan bahwa satu kelas mendapatkan hukuman tidak diperbolehkan mengikuti perlombaan yang diadakan. Semuanya kecewa dan menyalahkan Reo. Kelas menjadi riuh karena saling menyalahkan.

Malaharpun kecewa, rasanya ingin marah namun dia teringat ajaran Marapu yang selalu disampaikan kakeknya. Setiap masalah ada solusinya dan meminta maaf bisa menjadi jawaban menyelesaikannya. Malahar mulai menenangkan dan mencoba mengajak teman-temannya berdiskusi, tak lama Reo mengakui dan meminta maaf kepada teman-temannya, karena membuat kelasnya mendapatkan hukuman. Setelah mengobrol akhirnya teman-temannya pun bisa mengerti dan mereka saling memaafkan. Mereka sangat ingin mengikuti lomba, Malahar mengajak semuanya menghadap guru (penyuluh) dan memohon maaf, tidak hanya Reo. Untuk menunjukan penyesalan.

“Selamat pagi Pak, kami datang untuk meminta maaf karena telah membuang sampah sembarangan” kata Malahar mewakili teman–temannya bicara. Semua anak menunduk.

“Maafkan kami pak” semua anak serempak.

“Lho kok kalian sekelas bukankah hanya Reo? kata pak guru (penyuluh)

“Iyah Pak saya yang salah, mohon jangan hukum teman-teman, saya saja yang dihukum” kata Reo dengan tatapan nanar.

“Bagus, ini yang bapak harapkan, kalian bekerjasama dan mengakui kesalahan kalian, jika begitu bapak batalkan hukumannya, pergilah ikut dan menangkan lombanya” semua anak kaget dan saling berpandangan.

“Syukurlah kita berusaha dan meminta maaf” seru Malahar sambil bersorai dengan teman–temanya.

Sopan santun itu hal yang mencerminkan laku dari seorang Penghayat Kepercayaan. Sopan santun tidak hanya kita lakukan kepada orang tua, guru (penyuluh) saja, kepada teman pun kita harus bisa berlaku sopan santun. Tidak terbawa emosi meskipun sedang kecewa, seperti yang dilakukan Malahar, bisa membuat permasalahan lebih mudah selesai. Coba bayangkan kalau dalam situasi tadi semua siswa marah dan tidak bisa saling memaafkan, pasti semuanya rugi, tidak bisa ikut lomba dan malah bisa jadi bermusuhan. Seorang Penghayat Kepercayaan harus selalu berusaha menunjukan kesantunan dimanapun dia berada. Dengan bersikap santun kita akan memiliki banyak teman dan bahagia. Ayo mulai sekarang kita berlomba dalam bersikap sopan santun di manapun berada.

Tahukah Kalian ?

Teman kita akan menentukan menjadi apa kita nanti, karena seorang teman sejati tidak hanya akan memuji namun juga akan mengingatkan ketika kita salah sehingga kita akan menjadi manusia yang lebih baik. Jadi jika ada teman yang mengingatkan kita ketika kita keliru atau membuat kesalahan, kalian jangan kecewa dan harus bisa melihat dari sisi baiknya bahwa kita akan menjadi lebih baik dengan itu. Begitu pula sebaliknya ketika hendak menegur teman yang melakukan kesalahan kita harus membiasakan berbicara baik dan sopan seperti yang diajarkan oleh ajaran kepercayaan kita.

Refleksi

Sebagai seorang Pelajar Pancasila kita harus juga peka tentang kondisi yang dialami teman kita, hal ini tentu saja sesuai dengan Pancasila sila ke-3 Persatuan Indonesia, kita tidak boleh membeda - bedakan seseorang baik dari latar pendidikan, sosial dan lainya. Dimata Tuhan semua manusia sama dan kita harus berusaha untuk selalu mendukung jika teman mengalami kesulitan. Kiranya kita harus berusaha selalu belajar tenang dalam mengahadapi beragam situasi seperti yang dialami Malahar, ketenangannya membawa semuanya tetap bahagia.

Ayo Berlatih

Tugas kali ini adalah mengamati lingkungan sekitarmu, kemudian tuliskanlah aktivitas - aktivitas yang kalian pikir bisa menguatkan persahabatan pada seseorang, minimum lima kegiatan!

Pengayaan

Sekarang berpasangan, boleh berdua atau lebih dengan sahabatmu!

Kemudian membuat sebuah daftar "Hal yang aku suka dan tidak suka dari sahabatku" dan mencari solusi untuk hal-hal yang tidak disukai juga untuk menumbuhkan sikap peduli!

Remedial

Dari cuplikan cerita diatas diskusikan dengan teman-temanmu!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Sikap apa yang dimiliki Malahar pada cerita tersebut?
3. Apa yang kalian pelajari dari cerita tersebut?
4. Pada ajaran kepercayaan yang kalian anut apa saja sikap yang termasuk dalam bertanggung jawab?
5. Setelah mendiskusikan hal tersebut di kelas, di rumah tanyakan kepada orang tuamu dalam kepercayaan yang kalian anut, bagaimana konsep ajarannya? Ceritakan didepan kelas!

6.3 Harapanku Untuk Dunia

Ciptaan Tuhan sangatlah banyak. Tidak hanya alam, tapi jiwa dan raga ini pun hasil ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan anggota tubuh ini dengan sangat baik. Tentu Tuhan menciptakan sesuatu ada maksud dan tujuannya. Mata, diciptakan untuk melihat kehidupan dan warna-warni dunia. Hidung diciptakan untuk menghirup udara dan aroma. Telinga diciptakan untuk mendengar. Dan masih banyak lagi anggota tubuh manusia yang Tuhan ciptakan beserta fungsinya. Kita sebagai manusia sudah seharusnya menjaga pemberian Tuhan ini. Berikut adalah sebuah kisah yang menceritakan bagaimana kita harus menjaga tubuh kita sendiri sebagai pemberian dari Tuhan.

Gerakan Ega dan Ani

Di kota Cilacap, dikarenakan sedang mewabahnya virus Covid-19, seluruh sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti pelajaran sekolah secara daring, yang berarti semua kegiatan sekolah diadakan di rumah. Sang kakak yang bernama Ega tengah mengajari adiknya, yang bernama Ani, untuk belajar seni budaya, mereka merupakan Penghayat *Kaweruh Hak*.

"Aduh, perutku sakit sekali!" kata Ani sambil memegang perutnya.

"Kamu kenapa, Ani?" kata Ega yang khawatir ketika Ani meringis menahan sakit.

"Saya juga tidak tahu kak. Tiba-tiba perut saya sakit." jawab Ani.

"Aku kasih tahu ibu yah, nanti kita langsung ke rumah sakit." Ega segera memberi tahu ibunya karena ayahnya sedang bekerja dan bergegas membawa Ani ke rumah sakit terdekat untuk mendapat pertolongan pertama.

Sesampainya di rumah sakit, Ani langsung dibawa ke UGD (Unit Gawat Darurat). Dokter pun memeriksa Ani, untuk mengetahui apa penyebab sakitnya perut Ani.

"Permisi, siapa walinya Nona Ani?" kata suster sambil memanggil wali Ani, yang tak lain adalah ibunya sendiri.

"Saya, suster." kata ibu.

“Mari bu ikuti saya, dokter ingin bertemu.” kata suster sambil menunjukan ruangan dokter.

Ibunya Ani beserta Ega pun mengikuti suster menuju ruangan dokter itu berada. Tak terasa mereka sampai di depan ruangannya, dan dokter pun mempersilahkan mereka untuk duduk.

“Dengan orang tuanya Ani ya bu?” kata dokter.

“Betul dok, kalau boleh saya tahu, ada apa ya dengan Ani? Tiba-tiba merasakan sakit perut, padahal kemarin masih baik-baik saja.” kata ibu dengan cemas.

“Ani terkena maag bu. Apakah pola makannya teratur?” tanya dokter.

“Ani jarang makan Dok, sekalinya makan hanya sedikit. Susah makan Dok.” kata ibu.

“Nah, ini masalahnya bu. Anak seusia Ani masih di usia produktif, asupan gizinya harus seimbang. Kurang baik apabila pola makannya tidak teratur, apalagi sampai kurang makan. Meskipun tidak ada makanan yang masuk, organ pencernaan akan terus bekerja. Jika tidak ada asupan makanan, maka gas dalam lambung akan tinggi dan perlahan akan mengikis dinding lambung Ani. Jadi, rasa sakit yang Ani rasakan sekarang adalah akibat mengikisnya dinding lambung Ani.” kata dokter menjelaskan.

“Ya Tuhan, saya tidak menyangka akan sefatal ini akibatnya..” ibu merasa terkejut mendengar penjelasan dari dokter.

“Saya harap, ibu lebih mengontrol pola makan dari Ani ya bu. Pasti ini kakaknya Ani ya?” Dokter menunjuk Ega yang tengah mendengar percakapan antara sang ibu dengan dokter.

“Iya dok, saya Ega, kakaknya Ani.” kata Ega.

“Ega, tolong jaga Ani ya? Jaga pola hidup sehat. Memakan makanan sehat secara teratur, jangan lupa olah raga, tidur yang cukup juga ya.” kata dokter.

“Siap dok!” jawab Ega.

Setelah pembicaraan dengan dokter selesai, Ega menghampiri Ani di kamar rawat. Ega melihat adiknya sedang menonton televisi sambil tangannya yang diinfus.

“Hei Ani, masih sakit?” tanya Ega.

“Udah engga kok kak.” jawab Ani.

“Jangan susah makan lagi ya? Ga baik buat tubuh tau!” nasehat Ega.

“Iya deh kak, mulai sekarang aku akan makan teratur.” jawab Ani.

“Mulai hari Minggu, kita olah raga tiap pagi. Tidur di bawah jam 10 malam, juga makan makanan yang sehat.” ajak Ega.

“Siap kak!” jawab Ani.

Setelah beberapa lama akhirnya Ani sembuh dari penyakit maagnya.

Berbekal pengalaman tersebut akhirnya Ega dan Ani memutuskan untuk mensosialisasikan hidup sehat dan pola makan teratur di lingkungannya. Kegiatan ini ternyata diapresiasi oleh masyarakat dan pejabat setempat hingga mereka pun turut membantu Ega dan Ani dalam mensosialisasikan pola hidup sehat dan makan teratur.

Melalui internet dan media sosial media Ega dan Ani pun melihat bahwa masih banyak daerah lain yang belum bisa menerapkan pola makan teratur bagi anak-anak karena ketidaktahuan dan juga karena masih banyak keluarga miskin yang tidak mampu untuk menjaga pola makan teratur. Belum lagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 ini, banyak sekali orang tua yang kehilangan pekerjaannya. Akhirnya Ega dan Ani memutuskan untuk membuka sumbangan secara *online* melalui internet dan media sosial untuk membantu anak-anak miskin agar bisa menjaga pola makannya. Hal ini berhasil karena orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia ikut menyumbang bahkan karena gerakannya tersebut, Ega dan Ani diundang oleh salah satu stasiun televisi dalam acara *Kick Andy Show* karena telah berhasil mengumpulkan banyak sumbangan dan bisa membantu anak-anak miskin untuk menjaga pola makannya.

Tahukah Kalian ?

Tuhan begitu baik dalam menciptakan anggota tubuh manusia. Apapun yang Ia ciptakan pasti ada manfaatnya. Bukankah sudah tugas kita untuk menjaga pemberian Tuhan ini? Mari kita jaga pola hidup sehat, demi hidup yang lebih berkualitas. Ingat ajaran yang mengarah antara manusia dan alam "manusia diharuskan untuk menjaga dan memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya".

Refleksi

"Think global, act local" adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan yang dilakukan oleh Ega dan Ani. Pemahaman akan wawasan lokal. Perlunya pemahaman terkait kekuatan-kekuatan yang dimiliki diri sendiri juga lingkungan alam sekitar akan membuat kita bisa memanfaatkan potensi yang ada. Ega dan Ani memulai sosialisasi karena merasakan kerugian ketika tidak menjaga pola makan. Setelah mereka menerapkan pola makan teratur bagi dirinya sendiri, mereka lalu membaginya dengan lingkungan sekitar, tentu saja dengan kebiasaan yang ada di daerahnya.

Setelah diterima oleh masyarakat sekitar mereka memutuskan untuk membawa kegiatan ini ke masyarakat di luar daerahnya. Tentu saja dengan cara yang disesuaikan dengan daerah yang mereka tuju namun tetap bertujuan mensosialisasikan pola makan teratur.

Ayo kita mulai menggali apa yang kita bisa lakukan tidak hanya untuk membuat diri lebih baik tetapi dunia lebih baik, membawa nama Indonesia ke dunia Internasional. Memberikan kebanggaan akan potensi-potensi lokal yang dikemas dengan cara kekinian tanpa menghilangkan nilai-nilai yang dimiliki tentulah menjadi nilai baik dimata Tuhan Yang Maha Esa.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa sebabnya perut Ani tiba-tiba sakit?
2. Apa yang Ega lakukan ketika mengetahui adiknya sakit?
3. Mengapa menjaga pola makan teratur sangat penting bagi tubuh kita?
4. Apa yang kalian lakukan untuk menjaga pola makanmu?

Pengayaan

Saat ini masih banyak permasalahan yang sering kali muncul di masyarakat, mulai dari hal kecil sampai hal yang besar. Beberapa masalah tersebut antara lain

- Masih banyaknya orang yang buang sampah sembarangan.
- Kurangnya kebiasaan mengantri.
- Rendahnya disiplin dalam menggunakan masker terkait virus corona.
- Kurangnya kesadaran akan hidup sehat, dan lain-lain.

Terkait masalah tersebut buatlah kelompok, kemudian diskusikan dengan teman kelompokmu salah satu masalah di atas serta bagaimana ajaranmu memandangnya. Tulis bagaimana cara kalian untuk menyelesaikan masalah tersebut di lingkunganmu yang juga bisa kalian lakukan di daerah lain!

Remedial

Pilihlah satu kasus di lingkungan sekitarmu, atau di media TV, atau media cetak kemudian kira-kira bagaimana permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan mengaitkan dengan ajaran dan bagaimana cara membuat penyelesaian masalah yang bisa diterapkan untuk kebaikan dunia tidak hanya mereka saja!

Pelajaran

7

Alam Karunia Sang Pencipta

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu

- Menunjukkan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjaga dan merawat lingkungan.
- Menunjukan manfaat merawat dan menjaga lingkungan.
- Mengidentifikasi kegiatan rohani sebagai salah satu wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan cara-cara bersyukur dengan olah rohani pada ajaran Kepercayaan yang diyakini.
- Menunjukkan makna keragaman Kepercayaan dan Agama.
- Menjelaskan manfaat tolong menolong dengan ragam Kepercayaan dan Agama.
- Mencontohkan perilaku mandiri, tanggung jawab dan berbudi luhur.

7.1 Menjaga dan Merawat Lingkungan Sekitar

Pernahkah kalian membayangkan jika kita tidak bisa lagi menghirup oksigen karena banyaknya pencemaran udara? Atau yang paling sederhana tidak lagi bisa merasakan air bersih sehingga kita harus pergi berkilo-kilo ke desa lain untuk mengambil air bersih, atau membeli air minum kemasan? Pernahkah melihat tanah tercemar atau hutan yang dibuat sawit sehingga tanahnya rusak dan tidak ada lagi binatang dan tumbuhan yang bisa hidup di sana? Siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi saat ini? Ini adalah gambaran yang mungkin kita hadapi jika kita tidak bisa menjaga alam dengan baik. Penghayat Kepercayaan, biasanya memiliki ajaran-ajaran yang dekat dengan alam, hal ini yang akan kita pelajari dari sepenggal kisah *Dayak Kaharingan* di Kalimantan.

Kek Batuah Sang Penjaga Lingkungan

Pada suatu hari, di Desa Anjung yang berada di Kalimantan Selatan, hiduplah seorang lelaki tua umurnya sekitar 75 tahun namun badannya masih bugar dan selalu tersenyum. Lelaki tersebut biasa di panggil Kek Batuah oleh anak-anak di sana. Kek Batuah adalah seorang penganut kepercayaan *Dayak Kaharingan* yang memiliki hubungan sangat dekat dengan alam. Anak-anak sangat menyukai Kek Batuah terutama Ampong dan Maharati karena Kek Batuah sering bercerita dan mengajak anak-anak bermain sambil belajar tentang tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di hutan dekat rumahnya. Udara di sana sangat segar, burung-burung berterbangan dengan bebasnya, pepohonan sangat tumbuh subur di sana. Kek Batuah sering mengajarkan anak-anak cara menanam pohon yang baik dan juga cara merawat lingkungan agar tetap indah.

“Siapa yang mau belajar menanam pohon hari ini, sebagaimana *Ranying Hatalla Langit* (sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa) menitipkannya pada kita ?” kata Kek Batuah.

“Saya..saya..saya..” jawab Ampong dengan gembira.

“Siapa yang masih suka buang sampah sembarangan?” tanya Kakek lagi.

Anak-anakpun diam saling melihat satu sama lain. Kek Batuah pun tersenyum melihatnya.

“Wiiih hebat kalian anak-anak, jangan buang sampah sembarangan ya, nanti Kek Batuah tidak bisa menanam pohon lagi kalau tanahnya penuh sampah, nanti kalian tidak bisa bermain dengan Kek Batuah di kebun ini” kata Kek Batuah

“Buang sampah sembarangan juga bisa menyebabkan banjir loh nak. Udara jadi bau dan banyak penyakit, kalau sakit nanti kalian tidak bisa belajar dan bermain” Kek Batuah menasehati anak-anak sambil terus mencangkul tanah kebunnya.

Anak-anak yang sangat gembira mendengarkan nasehat dari Kek Batuah pun mengagguk sambil menjawab “iya Kek, kami tidak akan buang sampah sembarangan”.

Di sebelah kebun Kek Batuah juga ada sebuah sungai yang airnya sangat jernih, tidak ada sampah yang hanyut di sungai. Setelah bermain bersama Kek Batuah biasanya anak-anak membersihkan diri di sungai ini, terdengar tawa ceria dari mereka yang sangat gembira. Bermain bersama di lingkungan yang sangat sehat dan bersih tanpa sampah dan polusi udara lainnya. Hasil perkebunan di desa ini juga sangat bagus dan melimpah. Semua warga yang tinggal di desa ini juga sangat sehat dan jarang sekali sakit, karena mereka semua bergotong royong menjaga desanya agar tetap bersih. Karena menjaga dan merawat lingkungan adalah kewajiban kita semua, dan bukti rasa syukur kita kepada sang pencipta yang telah mengaruniai alam yang sangat indah.

“Pentingnya menjaga lingkungan wajib harus kita tanamkan sejak dini. Penebangan hutan secara liar atau pembalakan hutan, polusi air dari limbah industri dan pertambangan, polusi udara di daerah perkotaan, dan masalah mengenai rusaknya lingkungan kita khususnya di Indonesia bukan merupakan masalah yang baru lagi, yang seharusnya dibenahi sesegera mungkin. Bagaimana tidak, masalah ini tidak luput dari peran pemerintah dan masyarakat yang harus berdampingan menjaga lingkungan kita ini”.

Tahukah Kalian ?

Kedekatan dengan alam menjadi ciri paling kuat di agama-agama adat. Penganut Kaharingan tak mau membuka hutan tanpa meminta izin kepada roh-roh yang ada hutan. Hal inilah yang membuat hutan tetap terjaga keasliannya, karena mereka tak berani sembarang membabat pohon. Mereka juga meminta izin pada Tuhan agar ketika menggunakan tanah ada restu dari Sang Pencipta, sehingga tanahnya memberi hasil yang maksimal.

Refleksi

Pada dasarnya Tuhan menciptakan manusia adalah untuk menjaga alam sekitarnya, meskipun saat ini sering ditemui kasus penebangan hutan secara liar, pembakaran hutan, pencemaran udara, pembuangan limbah pabrik. Ini semua dapat mengganggu keseimbangan alam dan dapat menghancurkan peradaban baik tumbuhan, hewan dan manusia. Adanya keserakahan dan perbuatan tidak bertanggungjawab hanya mementingkan keuntungan dan tidak mempedulikan keberlangsungan hidup dalam jangka waktu lama.

Gambar 7.1 Foto Orang Utan dan hutan gundul

Sumber : Mediariau.com (2020)

Apakah yang kalian pikirkan dengan melihat foto diatas? Bagaimana kemudian kalian sebagai Penghayat Kepercayaan akan memperbaiki kerusakan yang sudah terlanjur ada? Bagaimana mempertahankan yang masih bisa terselamatkan? Ini adalah tanggung jawab kita semua sebagai manusia untuk memikirkan bagaimana kontribusi kita terhadap alam sekitar dan menjaga keseimbangan dunia sesuai tuntunan ajaran yang dianut.

Ayo Berlatih

Buatlah kelompok bersama teman-temanmu. Guru (penyuluh) akan membantu kalian dalam membagi kelompok. Bayangkan kalian anggota salah satu organisasi yang fokus dalam melestarikan alam sekitar!

- Buatlah sebuah rancangan kegiatan untuk melestarikan lingkungan atau menjaga lingkungan sekitar rumahmu!
- Rancangan kegiatan ini paling tidak memuat latar belakang, tujuan, aktivitas dan anggaran biaya (diskusikan dengan gurumu terkait formatnya).

Pengayaan

Dalam ajaranmu tentu ada prinsip ajaran yang berkaitan dengan lingkungan, tugasmu adalah bertanya kepada tetua ajaranmu yang ada di lingkungan sekitar mengenai prinsip ajaran yang terkait dengan lingkungan. Mintalah bantuan orang tuamu dalam tugas ini. Ceritakan di depan kelas hasil wawancaramu!

Remedial

1. Siapakah Kek Batuah dalam cerita di atas?
2. Apa yang dilakukan Kek Batuah untuk menjaga lingkungannya?
3. Mengapa anak-anak senang bersama Kek Batuah?
4. Apa yang kalian bisa lakukan untuk menjaga lingkungan sekitarmu?

7.2 Mengenal Ragam Olah Rohani Pada Kepercayaan

Manusia harus bersujud kepada Tuhan yang bersifat mutlak yang harus diucapkan dengan cara batin saat mengawali sujud maupun saat berdoa mohon pertolongan kepada Tuhan, atau akan melakukan sesuatu yang bersifat rohani. Ini dalam Penghayat kepercayaan biasa disebut olah rohani.

Harapan Tulus Jenar

Ada sebuah kata yang mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa mampu membuat orang yang lemah jadi kuat, yang tak mampu menjadi mampu, apakah kata itu? Doa atau dalam kepercayaan sering disebut olah rohani, setiap manusia adalah sebuah kekuatan yang tiada tara.

Jenar Penghayat *Medal Urip* baru saja mendapatkan penghargaan karena menjuarai debat bahasa Inggris se-SMA di tingkat provinsi. Ketika menerima medali dia tidak habis-habisnya bersyukur dan dia teringat kejadian 10 tahun lalu, dia seorang anak kecil yatim piatu yang dibesarkan di panti asuhan. Dia sangat ingin memiliki orang tua seperti anak yang lainnya. Jenar berusia 7 tahun ketika itu sangat ingin merasakan sekolah dan juga meskipun ia bahagia bersama teman di panti namun, ada juga kerinduan untuk memiliki orangtua. Karena banyaknya anak di panti, sekolah diatur bergiliran, karena memang jarak sekolah dan panti cukup jauh sehingga membutuhkan ongkos yang cukup besar.

"Ya Tuhan, berikanlah Jenar kesempatan untuk membantu teman-teman di panti supaya bisa sekolah bersama dan tidak kesulitan mencapai mimpinya" pinta Jenar sambil berdoa.

Doa itu dia panjatkan setiap hari dengan tulus, berharap akan datang keajaiban untuk menjawab doanya itu.

Ketika usianya 8 tahun tiba-tiba datanglah orang tua yang ingin mengangkat Jenar menjadi anaknya. Padahal jarang sekali anak seusia Jenar di angkat anak karena dianggap sudah terlalu besar. Jenar sangat bahagia hingga memeluk ibu bapak itu dengan erat. Kedua orang tua itu sangat menyayangi Jenar dan mereka juga sangat dermawan, mereka membantu pengembangan pembangunan di panti dengan mengembangkan UMKM kerajinan tangan sulam yang sudah ada sebelumnya.

Jenar tinggal di rumah mereka dan didaftarkan sekolah dan diajarkan caranya bermeditasi. Pakaian ritual adalah bersih dan sopan, tempat ritual di mana saja, perlengkapan ritual tidak ada, sikap ritual/anggota tubuh duduk bersila, arah penghayatan ritual adalah kemana saja karena Tuhan ada di mana saja.

Upacara doa ritual adalah menurut kebutuhan atau keperluan, waktu ritual tidak terbatas waktu, hari besar adalah 1 Sura, perlengkapan ritual lainnya tidak ada, yang penting adalah sopan dan bersih.

Jenar sangat senang sekali karena mulai merasakan ketenangan dalam berdoa. Akhirnya Jenar bisa merasakan senangnya diantar pergi sekolah oleh ibunya. Lalu Jenar berkata pada ibunya.

"Terima kasih bu, sudah menyekolahkan Jenar" ucap Jenar pada ibunya dengan nada bahagia.

Ibunya menjawab "Ini semua karena doamu Jenar" sambil terseyum ibunya memeluk Jenar.

Tahukah Kalian ?
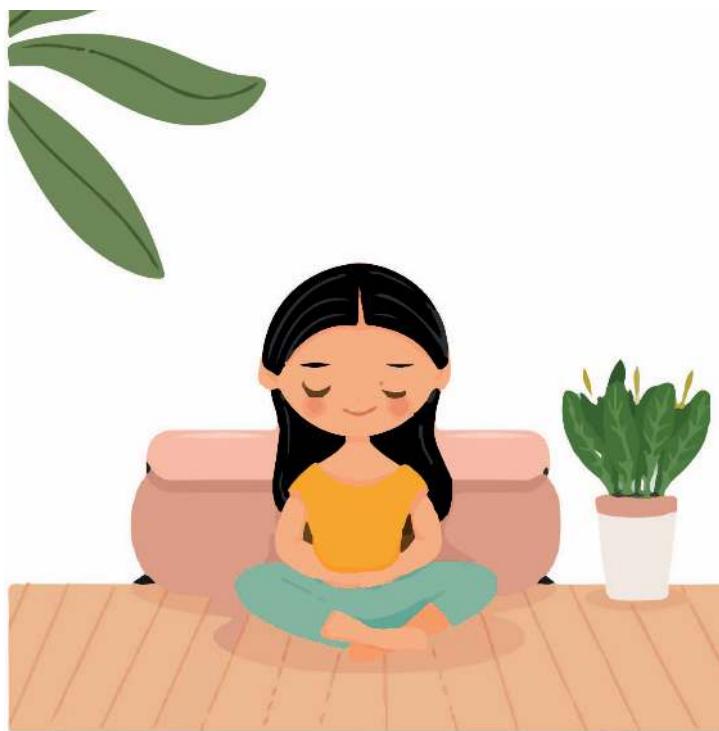
Setiap Penghayat Kepercayaan sangat percaya dengan kekuatan doa. Doa adalah tentang kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Mendengar, mampu mengabulkan permintaan seluruh umat manusia yang berdoa dengan tulus padaNya. Tata caranya bisa berbeda-beda namun tujuanya sama yaitu menuntun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Refleksi

Jika melihat olah rohani tentunya berbeda dalam setiap ajaran baik dalam penyebutan maupun caranya. Ada satu hal yang pasti adalah semuanya ditujukan pada Tuhan Yang Maha Esa kekuatan yang tertinggi, yang perlu dilakukan adalah mencoba membersihkan hati nurani dari hal-hal yang negatif sehingga permohonan kita akan lebih tersampaikan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Ayo Berlatih

Kunjungi teman-teman yang berbeda kepercayaan dan perhatikan aktivitas mereka dalam olah rohani!

- Bagaimana cara mereka olah rohani?
- Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam olah rohani?
- Biasanya olah rohani dipanjatkan dalam bahasa apa?
- Menurutmu apa perbedaan dan persamaan dengan ajaran kepercayaan yang kalian anut?

Pengayaan

Rekam atau praktekan aktivitas olah rohani pada ajaran yang kalian anut. Kemudian tampilkan di kelas supaya teman-teman bisa tahu cara kalian olah rohani!

Remedial

1. Doa apa yang sering Jenar panjatkan pada Tuhan?
2. Kenapa Jenar memanjatkan doa tersebut?
3. Apakah doa Jenar dikabulkan Tuhan?
4. Doa apa yang sering kalian panjatkan pada Tuhan?
5. Kenapa kalian memanjatkan doa tersebut?

7.3 Saling Tolong Menolong dengan Ragam Kepercayaan dan Agama

Manusia diciptakan sama oleh Tuhan Yang Maha Esa, apapun kepercayaan dan agamanya. Tolong menolong antar sesama manusia merupakan ajaran yang ada disemua kepercayaan dan agama. Tolong menolong dengan sesama manusia merupakan ajaran kebaikan yang menjadi nilai penting dalam setiap ajaran kepercayaan maupun agama. Menolong orang lain tidak hanya membuat mereka bahagia namun kita pun juga akan merasakan kebahagian setelah menolong. Ayo simak cerita dibawah tentang bagaimana tolong menolong sesama dapat menghasilkan kebahagiaan.

Empati Yabes

Hari itu adalah hari minggu pukul 10 pagi. Ada 3 orang anak sedang berjalan bersama, mereka adalah Yabes seorang Penghayat kepercayaan *Sabuk Belo,* Aisah seorang muslim dan Lilian Tjung seorang penganut Katolik. Usia mereka 12 tahun, mereka bertiga baru saja selesai menghadiri kajian dalam lintas iman yang diadalakan Pemkot di balai kota Bandung. Karena jarak dari balai kota ke rumah mereka tidak begitu jauh mereka pulang dengan berjalan kaki.

Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan seorang anak lelaki yang terlihat sangat kebingungan. Anak lelaki tersebut sedang berjongkok di tepi jalan seperti sedang mencari sesuatu. Matanya memicing dan tangannya meraba-raba jalan di sekitarnya. Ketiga sahabat itupun menghampiri anak lelaki tersebut dan berusaha untuk mengetahui apa yang terjadi.

“Sedang apa?" tanya Yabes

"Oh, kacamataku jatuh dan aku sedang mencarinya, mataku rabun jadi aku susah untuk melihat di mana kacamataku" kata anak lelaki itu

"Oh ya sudah kita bantu cari ya" kata Aisah. Ketiga sahabat itu pun membantu untuk mencari kacamata yang jatuh tersebut

"Ketemu ! wah tapi kacamatanya pecah" kata Lilian

Lilian pun memberikan kacamata tersebut pada anak laki-laki tersebut. Tak lupa mereka pun saling berkenalan. Anak tersebut bernama Cristian, dia ternyata hendak akan beribadah ke gereja balai kota yang lokasinya bersampingan dengan mesjid tempat mereka kajian tadi.

"Emmm... aku boleh minta tolong ga kepada kalian? tanya Cristian ragu-ragu.

"Boleh lah selama kita bisa bantu kita akan bantu. Bener ga teman-teman?"kata Yabes.

"Iya dong" jawab Aisah dan Lilian berbarengan.

"Aku mau ke gereja mau ibadah orang tuaku sudah di sana tapi karena kacamataku pecah dan aku rabun agak susah untuk melihat jalan dengan baik. Apa kalian mau bantu anter aku ke gereja?" tanya Cristian.

"Oh tentu saja, ayo kami antar ke Gereja" kata Yabes.

Yabes, Aisah dan Liliana pun mengantar Cristian ke gereja tersebut. Indonesia memiliki banyak sekali keragaman. Semenjak hari itu mereka berempat sering bermain bersama dan menjadi sahabat. Mulai dari keragaman budaya, suku bangsa, ras, kepercayaan, bahasa dan agama. Meskipun kita berbeda satu sama lain kita harus senantiasa mempunyai sikap tolong menolong dan harus saling menghormati antar umat beragama. Jangan jadikan perbedaan sebagai pemisah. Tapi jadikanlah perbedaan sebagai pemersatu bangsa. Sesuai dengan semboyan negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna meskipun kita berbeda-beda tetapi harus tetap satu.

Tahukah Kalian ?

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain.(Abu Bakar, 2015)

Refleksi

Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan. Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti:

- Tidak memaksakan orang lain untuk menganut kepercayaan kita.
- Tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun.
- Tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama/kepercayaan masing-masing.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita di atas?
2. Apa saja kepercayaan atau agama yang dianut oleh tokoh-tokoh di atas?
3. Apa yang harus kita lakukan terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kita?
4. Apakah ada teman kalian yang berbeda keyakinan di daerahmu?
5. Apa saja keyakinan teman-teman mu yang berbeda denganmu?

Pengayaan

Diantara teman-teman kalian mungkin ada yang berbeda kepercayaan atau agamanya dengan kalian. Ceritakan di depan kelas apa yang kalian ketahui dari teman kalian tentang ajaran kepercayaan atau agamanya serta apa yang kalian lakukan untuk menjaga toleransi dengan teman kalian yang berbeda kepercayaan atau agama!

Remedial

Salah satu teman sekelasmu yang sering mengejek kalian dan berbeda kepercayaan mengalami musibah rumahnya kebakaran, sehingga tidak bisa bersekolah karena semua pakaian dan bukunya habis terbakar. Melihat kejadian tersebut apa yang akan kalian lakukan?

Pelajaran

8

Senangnya Menjadi Bangsa Yang Beragam

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu

- Menunjukkan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Menunjukkan keragaman yang berupa keyakinan sebagai bagian dari karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengidentifikasi tempat ibadah kepercayaan dan agama.
- Mengidentifikasi kegiatan rohani sebagai salah satu wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

8.1 Mengapa Wajah Kita Berbeda

Kalian pernah memperhatikan sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki keunggulan yang tidak semua negara memiliki? Tahukah apa itu? Kebhinekaan Indonesia atau kemajemukan atau multikulturalisme, dimulai dari suku bangsa, Bahasa, ras, juga kepercayaan. Hal ini idealnya akan menjadi kekuatan juga pembentuk pribadi yang toleran. Namun jika kita gagal memahami dan saling menghargai akan muncul perpecahan. Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang dianut (Azra Azyumardi, 2007). Perhatikan cerita teman-teman Penghayat menghadapi perbedaan perbedaan.

Bacaan

Wajah Kita Wajah Dunia

Setelah kita mempelajari bab sebelumnya tentang perbedaan keyakinan pada teman-temanmu. Pernahkah kalian memperhatikan bentuk wajahmu, warna kulitmu, atau tinggi badanmu lalu membandingkannya temanmu? Apakah ada yang sama? Kira-kira kenapa ya tubuh kita diciptakan berbeda? Perhatikan cerita berikut teman kita Arrya Bagaskoro seorang Penghayat Hardopusoro.

Arrya menginjak 13 tahun hari ini, memang seperti biasa tidak ada perayaan hanya makan bersama ayah ibu, dan biasanya teman-teman yang dekat turut datang berburu nasi tumpeng dengan nasi kuning, urap sayur, ayam, dan telur juga selalu ada bubur merah putih. lalu mereka bermain bersama sederhana namun selalu menyenangkan dan hangat. Adanya pandemic corona menyebabkan mereka sementara tidak berkumpul dan harus menjaga jarak karena di wilayahnya termasuk zona merah, dan di kompleknya ada yang positif covid-19 pemerintah desa memperketat larangan berkumpul hal ini dirasa cukup berat untuk Arrya yang sangat senang aktivitas luar rumah.

Ibu yang dari tadi memperhatikan Arrya, mengambil sebuah album lama

"Ya, ayok kesini" sambil tersenyum dan memanggil Arrya.

"Ada apa bu?" tanya Arrya.

"Duduklah di sini" perintah ibu. Ibunya menunjukan sebuah album foto lama berwarna abu-abu. Arrya terlihat mulai antusias mendengar ibunya menunjukan foto-foto ibunya ketika kecil, sesekali mereka tertawa. Arrya terhenti melihat satu foto. Ketika ibunya remaja terlihat sekelompok remaja tertawa bergandengan tangan, sepertinya lebih dari 40 orang di sana, semuanya memiliki warna kulit, karakter wajah, bentuk mata, hidung yang berbeda.

"Di mana ini bu? dan siapa mereka, mereka bukan orang Indonesia? Arrya bertanya antusias

"Ini di Jepang, mungkin sekitar 20 tahun lalu hehe. Ibu ikut kegiatan persahabatan yang diadakan UNESCO, mahasiswa dari berbagai negara datang melakukan kegiatan untuk mengenalkan budaya dan kepercayaan masing-masing, sangat menyenangkan" ibunya terus menceritakan rangkaian kegiatan di Jepang ketika itu.

"Wahh..." mata Arrya berbinar-binar

"Temanmu banyak yang mengucapkan ulang tahun untukmu kan?" tanya ibu

"Ya sejak semalam mereka mengirim ucapan foto dan bahkan video"

“Bersyukurlah untuk itu, ibu dan tante Katherine dari Belgia, paman John dari Kanada, paman Mana dari India, dan tante Irina dari Pakistan sampai sekarang berteman baik meski ketika itu kami hanya bisa berkontak melalui surat pos karena belum ada internet seperti saat ini dan menunggu lama untuk datangnya surat itu”.

“Mereka begitu berbeda ya seperti kulihat di TV, aku sebetulnya selalu penasaran Bu kenapa ya Tuhan mebuat wajah, bahasa, tubuh kita berbeda, bukankah itu merepotkan?”tanya Arrya.

Ibunya tiba-tiba tertawa “ Hahaha..ya benar juga ibupun pernah berfikir begitu namun, karena itu Tuhan ingin menunjukan kuasanya dan mengajarkan kita untuk mengenal dan belajar dari satu sama lain” jawab ibu.

“Iya juga ya.. dengan menciptakan orang beda–beda kita bisa tahu Tuhan mengajarkan berteman” kata Arrya

“Benar katamu… dan kalau semuanya sama, ibu tidak bisa mengenal yang mana anak ibu tersayang yang sangat pintar ini” lanjut ibunya sambil memeluk Arrya.

Arrya orang Yogya asli berkulit sawo matang teringat sahabat dekatnya Gabriel dan Michael. Gabriel adalah seorang anak keturunan Tionghoa -Sumatra mempunyai warna kulit putih seperti salju dan mata yang sipit sedangkan Michael adalah keturunan Papua-Ambon dengan kulit hitam manis dan mata yang bulat dengan bulu mata yang lentik. Mereka berteman dengan sangat baik, kemana-mana bersama, mereka juga yang pertama mengirim video ucapan ulang tahun, tak pernah sekalipun terpikirkan perbedaan yang ada.

Tahukah Kalian ?

Tumpeng adalah nasi kuning yang berbentuk kerucut yang merupakan simbol Gunung Semeru. Menurut situs Budaya Indonesia, Semeru Ayam yang disajikan biasanya pejantan, tujuannya untuk menghindari sifat-sifat buruk seperti ayam jago. Sementara urap sayur yang terbuat dari kangkung, bayam, dan tauge melambangkan harapan untuk perlindungan (*jinangkung*), kedamaian (*ayem*), dan pribadi yang senantiasa bertumbuh. Tradisi penyajiannya bisa ditemukan di suku Jawa dan Sunda. Ini adalah lambang dari penyerahan diri manusia kepada Tuhan karena sikap jiwa yang diajarkan orang tua atau leluhur nusantara, terutama saat memberi nama, mendoakan, mengucap syukur dan memohon keberkahan dianggap sebagai gunung harta yang menjadi pusat dunia. Tak cuma nasinya, tujuh jenis lauk yang menghiasi tumpeng juga punya makna tersendiri. Sambal goreng teri merupakan harapan untuk hidup rukun seperti ikan teri yang selalu bergerombol di laut.

Refleksi

Perbedaan wajah setiap orang adalah pembeda identitas setiap orang dan salah satu bukti kuasa Tuhan. Indonesia adalah negara yang sangat luas, dari Sabang sampai Merauke, beraneka ragam bahasa, budaya dan ras, bentuk wajah, warna kulit ada yang putih, sawo matang, kuning langsat, coklat dan hitam, rambut ada yang keriting, lurus dan bergelombang.

Namun, walau berbeda-beda tapi kita tidak boleh saling menghina satu sama lain, karena semuanya ciptaan Tuhan. Kita harus saling menerima perbedaan ini sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Walau wajahmu dan teman-temanmu berbeda, semuanya memiliki darah, daging, dan tulang yang sama, serta senyum yang sama-sama manis

Sudah terbayangkah mengapa Tuhan menciptakan perbedaan? Memang bisa jadi perbedaan warna kulit atau bentuk wajah bisa menimbulkan kesalahpahaman, ini bisa disebabkan karena kurangnya mengenal satu sama lain. Indonesia adalah salah satu contoh keragaman, dari Sabang sampai Merauke terdiri dari berbagai suku ras, etnis dan tentunya berlainan bentuk tubuh, maupun warna kulitnya. Itu sebabnya kita mengenal slogan Bhinneka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila.

Bhineka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah berbeda-beda tetapi tetap satu. Diterjemahkan per kata, kata bhinneka berarti "beraneka ragam". Kata neka dalam bahasa Sanskerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata tunggal berarti "satu". Kata ika berarti "itu". Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun beranekaragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Ayo Berlatih

1. Apa yang kalian bisa ambil dari cerita tersebut?
2. Setelah membaca cerita tersebut, menurutmu apakah itu multikultural?
3. Apakah menurutmu perbedaan merupakan kekuatan atau hambatan? Ceritakan!
4. Apakah kalian pernah mengalami masalah karena adanya perbedaan? Bagaimana cara menyelesaikanya?
5. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian melihat temanmu berselisih karena perbedaan tersebut?

Pengayaan

Lakukan wawancara terhadap tiga orang teman, saudara atau tetangga yang menurutmu secara fisik sangat berbeda denganmu. Kemudian tanyakan hal sebagai berikut!

- Apa yang paling disukai dan tidak disukai dari fisik yang dia miliki?
- Berasal dari mana?
- Orang tuanya berasal dari suku mana?
- Bahasa yang digunakan apa saja?
- Kepercayaanya apa?
- Simpulkan apa persamaan dari ketiga orang tersebut!

Remedial

Jawablah pertanyaan ini secara lisan!

- Mengapa wajah kita bisa berbeda-beda?
- Apa yang paling kalian syukuri dari tampilan fisikmu?
- Bagaimana caranya supaya bisa membangun toleransi dalam perbedaan?

8.2 Bagaimana Tempat Ibadah Teman-teman Kepercayaan dan Agama?

Kalian di pelajaran sebelumnya sudah belajar terkait perbedaan, kali ini kita akan coba mengenal juga perbedaan lain dari teman-teman kita yaitu rumah atau tempat beribadahnya. Pada dasarnya setiap kepercayaan memiliki tempat ibadah, yaitu tempat dimana dapat secara khusus berdoa dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya bentuk tempat ibadah berbeda-beda ditentukan oleh daerahnya juga seperti contohnya di Budi Daya di Jawa barat rumah ibadahnya disebut *Pasewakan*, rumah ibadah Sunda Wiwitan disebut *Kabuyutan* rumah ibadat *Kaharingan Balai Basarah Paseban*, rumah ibadah Parmalim dengan *Balai Pasogit* dan lainnya. Ayo kita mengenal juga rumah ibadah yang lainnya.

Mengenal Ragam Tempat Ibadah

Indonesia memiliki suku adat bangsa yang sangat beraneka ragam. Dari Sabang sampai Merauke, begitu banyak keragaman yang ada. Begitu pula dengan agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat Indonesia. Terdapat 6 agama dan kepercayaan yang diakui secara sah dimata hukum, yang berarti masyarakat memiliki hak untuk memeluk agama dan kepercayaan apapun, asalkan dirinya tidak ada paksaan dari manapun untuk memeluk agama tersebut.

Kahi seorang Penghayat kepercayaan *Marapu Yasalti*. Ajaran Merapu menekankan nilai hubungan manusia dengan alamnya. Menyembah Tuhan *mawulu tau-majii tau* melalui perantara leluhur. Tempat Ibadah pada kepercayaan Merapu disebut *Katuada*.

Aisyah beragama Islam. Aisyah dan umat muslim lainnya memiliki kitab suci yang bernama *Al-Quran*. *Al-Quran* berisikan pedoman hidup bagi umat muslim. Tempat ibadah bagi muslim adalah Masjid. Dalam sehari, Aisyah dan umat muslim lainnya beribadah 5 waktu, yaitu *subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya*.

Tiara memeluk agama Kristen Protestan. Kristen Protestan memiliki kitab suci yang bernama *Alkitab*. Tiara dan umat Protestan lainnya beribadah di Gereja. Mereka beribadah pada hari minggu di Gereja. Hari besarnya seperti *Natal, Jumat Agung*, dan lain-lain.

Elena beragama agama Katolik. Tidak jauh beda dengan kristen protestan, Katolik pun memiliki kitab suci yang bernama *Alkitab*. Elena dan umat Katolik juga beribadah pada hari minggu. Hari besar bagi Katolik adalah *Natal, Kamis Putih, Paskah, Jumat Agung*, dan sebagainya.

Putu merupakan keturunan Bali dan beragama Hindu. Putu dan umat Hindu lainnya memiliki kitab yang bernama *Weda*. Umat Hindu beribadah di *Pura*. Hari besar umat Hindu yaitu *Nyepi, Galungan, Kuningan*, dan lain-lain.

Dharma memeluk agama Budha, mengikuti kedua orang tuanya. Dharma dan umat Budha lainnya beribadah di *Vihara*, atau beberapa orang menyebutnya dengan kuil. Budha memiliki kitab yang bernama *Tripitaka*. *Dharma* dan umat Budha lainnya memiliki hari besar seperti *Waisak, Magha Puja, Asadha, Khatina, dan Ulambana.*

Terakhir ada Chen yang beragama Konghucu. Chen dan umat Konghucu lainnya beribadah di *Klenteng*. Konghucu memiliki kitab suci yang bernama *Shishu Wujing*. Hari besarnya *Imlek, Cap Go Meh,* dan sebagainya.

Kahi, Aisyah, Tiara, Elena, Putu, Arya, dan Chen dipertemukan dalam kegiatan kemah pemuda lintas iman (*Youth interfaith camp* atau YIC). Disana mereka belajar mengenal dan mempelajari kekhasan masing–masing kepercayaan. Meskipun mereka memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda, tapi mereka membuktikan bahwa perbedaan tidak membatasi pertemanan mereka. Bahkan dengan adanya perbedaan itu, mereka belajar memahami satu sama lain, bagaimana caranya harus bersikap kepada orang lain. Mereka berjanji akan terus menjaga persahabatan mereka dan menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama terutama di Indonesia.

Tahukah Kalian ?

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebutan bagi tempat agama atau kepercayaan bersembah pada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun terdapat perbedaan bentuk, penamaan biasanya hal ini dipengaruhi juga oleh budaya yang ada. Mengenal perbedaan ini akan membuka wawasan kebangsaan kita juga.

Refleksi

Hidup di tengah keragaman agama dan kepercayaan, tidak perlu menjadi halangan. Malah seharusnya kita jadikan perbedaan itu menjadi sebuah toleransi beragama antar umat manusia. Saling menghargai, tanpa mencela, hidup rukun dan damai di tengah perbedaan. Saling mendukung satu sama lain akan menjadikan Indonesia bangsa yang kuat, yang dapat menghadapi segala permasalahan yang muncul. Kerjasama antar agama dan kepercayaan perlu dipupuk sejak dini supaya menjadi sebuah pembiasaan

Pasangkan gambar disamping dengan agama dan nama rumah ibadahnya yah

Klenteng-Kong Hucu

Pura-Hindu

Gereja-Katolik

Pengayaan

Setelah mempelajari rumah ibadah Penghayat Marapu dan agama lainnya, sekarang gambarkan dan warnailah rumah ibadah kepercayaan yang kalian anut. Buatlah dalam kertas HVS putih, kemudian dibaliknya beri penjelasan kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah ibadat tersebut!

Remedial

Jawablah pertanyaan ini secara lisan!

- Tempat ibadah kepercayaan mu?
- Tempat ibadah Marapu?
- Tempat ibadah Parmalim?
- Tempat ibdah Sunda wiwitan?
- Tempat ibadah Budi Daya?

8.3 Mengenal Cara Teman - teman Kepercayaan dan Agama Berdoa

Cara berdoa setiap kepercayaan tentu berbeda, dengan ini kita bisa melihat ibarat kendaraan yang digunakan tentu bisa berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi dengan Tuhan tentu ada berbagai cara ada yang langsung berbicara, ada yang hening atau mengheningkan cipta dan ungkapkan doa di dalam hati, ada juga yang menggunakan medium sebagai simbolik melalui perantara sesajen yang berarti *sastra jendera hayuning diu* (dalam bahasa Jawa).

Wuri yang Rajin Beribadah

Wuri merupakan Penghayat Kepercayaan Persatuan Sapto Darmo (Persada), semenjak kecil ia selalu diajarkan cara beribadah yakni dengan sujud menembah. Dia juga diajarkan nembang sebagai salah satu penyampaian doa yang dinyanyikan. Sehingga ia memiliki suara yang sangat bening dan lembut. Disetiap lakunya selalu diingatkan untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Di rumah, Wuri menjadi anak kesayangan orang tuanya. Dia diajarkan berbagai doa dalam setiap aktivitasnya, mulai dari bangun tidur, makan, minum dan banyak lagi.

Wuri mempunyai sahabat yang berbeda agama yaitu Naima, Antonius dan Mirah yang baru pindah dari Bali. Naima adalah seorang muslim dia, selalu mengucapkan salam “assalamualaikum” dan “bismillah” dalam setiap kegiatanya, katanya bismillah berarti dengan menyebut nama Allah SWT dan melanjutkan doa sesuai aktivitasnya. Biasanya Naima merapatkan kedua telapak tangannya menghadap ke atas dan dengan kepala menunduk sambil membacakan doa. Setelah doa selesai dia mengusapkan kedua telapak tangannya ke wajah dan mengakhiri dengan ucapan “’aamiin”

Pada sore hari menjelang magrib biasanya Naima pamit pulang untuk mengaji di masjid komplek perumahan, kegiatan ibadah di masjid biasanya lebih sering dilakukan ketika bulan Ramadhan tiba, “ngabuburit” istilah mereka menghabiskan waktu untuk menunggu adzan magrib, meskipun Wuri dan teman – temannya tidak berpuasa mereka tetap menghargai perbedaan tersebut.

Antonius beragama Protestan sementara Mirah beragama Hindu. Walaupun Wuri seorang Penghayat kepercayaan, dia sangat senang berteman dengan Naima, Antonius dan Mirah. Mereka biasa pergi bersepeda bersama ke Taman Kota dan ngobrol tentang cara beribadah dan berdoa masing – masing, menurutnya hal ini bisa menambah pengetahuan terkait keragaman di Indonesia

Wuri sering melihat Antonius beribadah ke Gereja setiap hari Minggu. Antonius juga seorang anak yang rajin beribadah. Di Gereja, pada saat melakukan sekolah minggu, melakukan kebaktian dan memberikan hasil kolekte pada guru (penyuluh) sekolah minggunya.

Antonius juga sering terlihat berdoa sebelum makan, dengan meletakan kedua tangannya di depan dada dengan kepala menunduk sambil memejamkan mata. Saat perayaan Natal seluruh keluarga berkumpul, semuanya mengucap syukur atas semua berkah yang mereka dapatkan. Mereka menghias seluruh bagian rumah dengan hiasan khas Natal seperti pohon cemara, lampu warna warni dan tak lupa kue-kue yang sangat lezat terhidang di meja makan.

Tak berbeda dengan Wuri, Naima dan Antonius, Mirah pun anak yang rajin beribadah. Mirah sering terlihat bersembahyang di Pura kecil di sudut halaman rumahnya. Saat sembahyang, Mirah selalu menyalakan dupa. Dupa adalah sejenis harum-haruman yang dibakar sehingga berasap dan berbau harum. Dalam kepercayaan agama Hindu, dupa dengan nyala apinya merupakan lambang dari Dewa Agni. Menurut orang tua Mirah dupa juga lambang pertemuan antara umat dengan Tuhannya.

Mirah pernah bercerita saat dia tinggal di Bali menjelang hari raya Nyepi, Mirah dan seluruh keluarga melakukan upacara Melasti di pantai untuk mensucikan diri dari semua pikiran dan perkataan kotor. Ada juga berbagai pawai seperti Ogoh-ogoh, boneka raksasa yang sangat seram terbuat dari bambu di dalamnya yang kemudian dibakar sebagai simbol membakar semua sifat jelek manusia. Saat Nyepi seluruh umat Hindu di sana tidak boleh melakukan kegiatan apapun, tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh menyalakan api. Namun saat esok harinya seluruh umat Hindu saling berkunjung, bersilaturahmi seperti umat muslim saat hari raya Idul Fitri dan umat kristiani saat Natal.

Tahukah Kalian ?

Seru ya... mengenal cara beribadah mereka yang berbeda-beda. Di Indonesia selain Penghayat kepercayaan, Islam, Kristen, Katolik, Hindu ada juga Budha yang beribadah di Vihara dan Konghucu yang beribadah di Kelenteng. Setiap ajaran memiliki cara beribadah berbeda - beda.

Yang harus diingat walaupun cara beribadah setiap agama berbeda, semuanya bertujuan untuk mengingat dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita semua sangat diharuskan berbuat baik kepada setiap manusia dan semua makhluk hidup serta menjaga alam ciptaan Tuhan.

Hal ini sesuai dengan Pancasila sila ke-1 yakni KeTuhanan Yang Maha Esa, bahwa Indonesia merupakan negara yang berTuhan, artinya percaya dengan adanya kuasa yang tertinggi adalah Tuhan. Keragaman yang ada pun tentu saja adalah pemberian Tuhan. Yang perlu kita lakukan sebagai Penghayat Kepercayaan adalah mempelajarinya supaya lebih mengenal sang Pencipta dan tentu saja mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Tuhan.

Tuliskan salah satu doa pada ajaranmu, jelaskan arti dari doa tersebut di depan kelas!

Pengayaan

Diskusikan dengan orang tuamu, pada cerita tadi kalian membaca ada yang disebut sesajen yang digunakan sebagai media, atau simbol yang menyampaikan pesan ke Tuhan. Apakah dalam ajaran kepercayaan yang kalian anut ada yang juga disebut dengan sesajen? Jika ada bagaimana bentuknya dan digunakan untuk apa? Tuliskan hasil diskusimu dan sertakan foto atau gambarnya!

Remedial

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang bisa kalian pelajari dari cerita tersebut?
2. Mengapa cara berdoa mereka berbeda?
3. Bagaimana kira-kira cara menjaga toleransi antar pemeluk agama dan kepercayaan?

Mengenali Kelemahan Diri

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu

- Mengidentifikasi larangan-larangan pada Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menganalisis akibat-akibat jika melanggar larangan.
- Mengidentifikasi sifat buruk pada manusia.
- Menganalisis dampak dari sikap amarah.
- Mengidentifikasi hak milik pribadi dan hak milik orang lain.
- Menganalisis akibat-akibat jika merampas hak orang lain.

9.1 Tahukah Kalian, Mencontek Tidak Akan Membuat Kalian Pintar

Pernahkah kalian mencontek? Pernahkah tergelitik untuk mencontek? Atau pernahkah kalian melihat temanmu mencontek? Kira-kira kenapa ya seseorang mencontek? Mungkin pertanyaan ini sering terlintas di pikiran kalian. Mencontek mungkin adalah prilaku yang sederhana, hanya melihat sedikit saja, namun pernahkah terpikir seperti halnya jika kita meneteskan setetes tinta hitam ke kain putih, tentu akan menjadi noda dan jika terus menerus meneteskanya kain putih tersebut akan berubah warna menjadi hitam, meski dicucipun tetap akan ada bekasnya. Begitulah pengibaratan jika kita membiasakan diri melakukan kesalahan kecil, lama-lama akan besar dan tidak bisa untuk kembali bersih seutuhnya. Jadi sebelum pikiran dan hati kita rusak, hentikanlah kebiasaan-kebiasaan buruk karena hal tersebut juga tidak sesuai dengan nilai yang diajarkan kepercayaan kalian. Perhatikan cerita-cerita berikut tentang larangan dalam ajaran kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Anung Kenali Kelemahanmu

Abimanyu dan Anung adalah siswa kelas 5 SDN Penghayat kepercayaan Kebudayaan Jawi Tunggul Sabdo Jati. Dia adalah anak yang sangat pandai. Guru (penyuluh) hampir selalu memuji kecerdasan, kerajinan dan ketepatan Abimanyu dalam mengerjakan tugas sekolah.

"Terus tingkatkan nilaimu yang sudah bagus ini ya" ucap gurunya dengan rasa bangga.

"Siap Bu..terus bimbing Abimanyu ya bu" jawab Abimanyu sambil mengangguk.

Karena Abimanyu adalah siswa paling favorit di kelas, maka tak jarang jika Abimanyu sedang mengerjakan tugas teman-temannya turut mengerjakan, namun Anung salah satu temannya lebih senang mencontek dibandingkan mengerjakan bersama, bahkan ketika ulangan berlangsung. Anung sangat senang sekali menyontek, tugas apapun yang diberikan guru (penyuluh) atau jika sedang ulangan ia pasti menyontek. Dan yang sering jadi sasaran contekan Anung adalah Abimanyu. Sudah sering Abimanyu memperingatkan Anung untuk tidak menyontek, tetapi tidak pernah dihiraukan. Abimanyu pun pernah memergoki Anung yang memiliki contekan di kertas saat akan ulangan harian di kelasnya.

Abimanyu kemudian berpikir keras supaya Anung tidak lagi mencontek karena khawatir itu akan menjadi kebiasaan sampai ia besar dan bagaimana jika Ujian Nasional nanti dia mencontek tentunya akan kena hukuman berat dan tinggal kelas. Dia sudah mencoba selalu mengingatkan dengan cara yang halus karena tidak mau membuat malu Anung namun ternyata tidak pernah berhasil.

Suatu hari ketika sedang ulangan IPA, Anung lagi-lagi menyontek kepada Abimanyu. Dengan mencoba menguatkan diri tanpa niat mempermalukan Abimanyu menegur dengan keras "Hei jangan nyontek dong!" kata Abimanyu kepada Anung. Anung terkaget karena Abimanyu tidak pernah melakukan hal tersebut selama ini. Seisi kelas pun tertuju kepada mereka berdua dan guru (penyuluh) yang sedang mengawas pada hari itun pun datang dan menegur Anung. Sesudah ulangan berakhir Anung dipanggil guru (penyuluh) dan ditanyai tentang kebiasaan buruknya yang suka menyontek.

Hukuman merangkum buku dan duduk di samping meja guru (penyuluh) selama 2 minggu. Tapi jika Anung belum jera diberi hukuman seperti itu, maka wali kelas akan memanggil orang tua Anung. Ini juga diberikan pada siswa lain yang ketahuan menyontek. Anung begitu marah pada Abimanyu, dan tidak mau bertanya lagi pada Anung. Seminggu telah berlalu, Anung masih tak mau menggubris sapaan Abimanyu.

"Ini catatan rangkuman untukmu, dan ayo kita belajar bersama mulai saat ini, maapkan aku berteriak di depan semua orang, aku cuma gak mau kalian tinggal kelas nanti" Abimanyu memberikan tumpukan kertas dengan catatan-catatan dan tanda di dalamnya. Anung kaget karena tak terpikir olehnya Abimanyu akan masih mau membantunya.

"Maapkan aku Abimanyu, makasih kalian menegur aku" kata Anung dengan mata berbinar.

"Yuk pulang sekolah sambil beli gethuk di mbok Ijah yah." ajak Abimanyu.

Setelah hukuman dihentikan sikap Anung mulai berubah dia tidak lagi mencontek. Setiap hari belajar bersama Abimanyu sangat membantunya memahami setiap materi, Anung memang mempunyai kelemahan tidak bisa memahami dalam satu kali belajar karena itu dia sebelumnya mencontek karena malu juga untuk bertanya atau ketauan kalau dia tidak paham. Anung sudah kapok dan tidak mau lagi mengulangi perbuatan buruknya. Anung pun tersadar kalau meyontek tidak akan membuatnya pintar, justru akan membuat dia menjadi anak yang tidak memiliki pengetahuan. Anung juga menyadari dengan dia seperti itu dia akan menjadi orang yang tidak jujur kepada diri sendiri dan orang lain.

Tahukah Kalian ?

Pada kepercayaan Kebudayaan Jawi Tunggul Sabdo Jati terdapat ajaran Panca Walika (*wewaler limang perkara*) yang bisa dipahami sebagai berikut:

1. *Kudu tresna sakpadaning urip*, harus mencintai sesama hidup.
2. *Hora kena nerak wewalering negoro*, tidak boleh melanggar peraturan negara.
3. *Hora kena nerak sing dudu sakmestine*, tidak boleh melanggar yang bukan haknya.
4. *Hora Sepata Hanepatan*i, tidak berbicara yang tidak baik, semua bisa dimusyawarahkan.
5. *Hora cidra ing ubaya* (janji), tidak ingkar janji.

Refleksi

Mengenali hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan kalian dapat membantu menjadi individu yang baik. Pengenalan akan diri sendiri kadang terlupakan oleh banyak orang, karena mempelajari diri sendiri terasa sulit dan kadang tidak nyaman. Apalagi, hal-hal yang tampak sebagai kekuatan salah satu orang mungkin bukanlah hal yang bermanfaat bagi orang lain, sehingga menemukan apakah kualitas-kualitas khusus yang anda miliki memang merupakan kekuatan, bukannya kelemahan.

Ada kalanya kita melakukan kesalahan karena malu mengakui ketidakmampuan kita akan sesuatu, pedahal kelemahan itu jika terus ditutupi akan tetap ada dan malah semakin besar. Namun jika kita berusaha membuka diri dengan kelemahan yang dimikiliki meskipun tidak mudah tapi sedikit demi sedikit akan bisa teratasi.

Ayo Berlatih

1. Apa yang bisa kalian pelajari dari cerita tersebut?
2. Bagaimana sikap ini menurut ajaran kepercayaan yang kalian anut?
3. Pernahkah kalian mencontek atau melihat temanmu mencontek? Ceritakan
4. Mengapa kira - kira seseorang melakukan hal tersebut?
5. Apa solusinya supaya seseorang tidak lagi mencontek?

Pengayaan

Tidak tahu kelemahan pada diri kita kadang kala menjadikan kita berbohong. Seperti yang dilakukan Anung, mencontek adalah perbuatan tidak terpuji. Ayo isi kolom berikut kemudian diskusikan dengan guru (penyuluh) di sekolahmu.

Mengenal Dirimu	Penjelasan
Apa yang saya kuasai ?	
Apa yang dipuji orang lain tentang saya?	
Kegiatan apa yang sangat berat buat saya?	
Kegiatan apa yang saya kerjakan tanpa lelah dan bahagia?	
Apa hobi saya, dan mengapa saya suka melakukannya?	

Remedial

Jawablah pertanyaan ini secara lisan!

- Apa itu mencontek?
- Mengapa mencontek dikatakan perbuatan tidak terpuji?
- Apa saja perbuatan tidak terpuji lainnya? Jelaskan!

9.2 Kendalikan Marahmu

Emosi adalah salah satu anugrah yang diberikan Tuhan kepada kita, itu sebabnya kita bisa merasakan gembira, simpati dan empati. Namun emosi juga jika tidak dapat dikendalikan dengan baik maka bisa merusak hati jiwa dan raga seseorang. Ibarat papan yang dipaku, ketika dicabut pakunya papan tersebut tetap akan menimbulkan bekas atau lubang. Hal ini berlaku juga untuk hati manusia jika tidak bisa mengendalikan emosi akan mudah kesal, marah dan tidak bahagia. Bayangkan muka temanmu bahagia apakah yang kalian rasakan? Tentu kalian ikut senang dan mungkin akan mengajak dia ngobrol, tapi sebaliknya bayangkan jika wajah temanmu muram atau marah? Apa yang kalian rasakah? Apakah kalian mau mendekatinya? Sebagian besar tentu akan menjawab tidak, dan cenderung akan menghindarinya. Itulah contoh sederhana ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya. Jika begitu, ayo kita perhatikan cerita berikut.

Ayu yang Mudah Kesal

Ayu umur 12 tahun, merupakan seorang Penghayat Sukoreno atau lengkapnya Pakempalan Guyub Rukun Lahir Batin Sukoreno. Ayu anak yang sangat cantik banyak yang mengatakan dia akan mirip Raisha ketika sudah besar nanti namun ia punya sifat yang tidak sabaran dan pemarah. Setiap Ayu kesal karena tidak berhasil melakukan sesuatu dengan sempurna seperti tugas atau sekedar catatan yang tercoret atau buku yang terlipat, tanpa sadar dia mengomel dan ia mengatakan apapun yang ada di pikirannya sehingga kadangkala melukai perasaan orang lain yang ada di dekatnya.

Beberapa temanya pernah menangis karena apa yang Ayu katakan, dia semakin dijauhi oleh teman-temannya.

Ayu sebetulnya anak yang baik namun cenderung perfeksionis sehingga sangat mudah merasa kesal ketika sesuatu tidak berjalan sesuai targetnya, Ayu merasa gagal dan akhirnya emosi. Menurutnya segala sesuatu haruslah sempurna. Orang tuanya yang melihat perilaku anaknya semakin khawatir sehingga berinisiatif menitipkannya di tempat Bu Lek Ratri di Palembang yang juga seorang psikolog anak. Mumpung liburan sekolah pikir ayahnya. Ayu sebenarnya enggan karena juga tidak terlalu kenal dekat dengan Bu Lek Ratri, yang merupakan anak bungsu dari nenek ayahnya.

Karena rumahnya yang jauh hanya pernah beberapa kali bertemu di acara keluarga besar dan bertegur sapa sekedarnya di telpon. Namun ayah dan ibunya menyuruhnya di sana sementara dengan alasan mereka ada tugas Ke Papua selama 2 minggu dan tidak memungkinkan membawa anak, dan semua saudara dekat sedang tidak memungkinkan dititipi anak.

Ayu diantar hanya sampai tiba di Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, setelah ngobrol-ngobrol, ayah ibunya langsung terbang kembali ke Sleman. Setau Ayu, Bu Lek Ratri tidak memiliki anak, namun tiba di rumah Bu Lek, Ayu tertegun bukan karena luasnya rumah bu Lek, namun karena juga rumahnya dijadikan sebagai sekolah. Tertera papan Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk Anak *Autis* dan *Down Syndrom* tingkat Sekolah Dasar (SDLB)

"Tante punya Sekolah?"tanya Ayu.

"Ya,ini Namanya Sekolah Luar Biasa untuk teman-teman berkebutuhan khusus. tante senang ditemani banyak anak -anak"

"Mereka berbeda?" tanya Ayu suaranya melemah

"Mereka spesial, sama sepertimu spesial" Lek Ratri tersenyum

Sebagai pengetahuan kalian *Autisme* merupakan gangguan perkembangan yang terjadi saat masa perkembangan awal anak. Gangguan ini dapat diidentifikasi dengan adanya kesulitan komunikasi, interaksi sosial, perilaku dan aktivitas yang kaku. *Autisme* dapat ditemukan pada anak anak yang pintar maupun yang mempunyai kepribadian santai. Anak dengan *autisme* mungkin juga memiliki kebutuhan lain seperti ADHD dan *disleksia* yang perlu dikelola. Saat ini, kategori ASD (*Autism Spectrum Disorder*) termasuk: Gangguan Autisme (Autis), *Sindrom Asperger*, *PDD-NOS (autism atopic)*.

Sedangkan *down syndrome* adalah kelainan yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan mental, pertama dikenal pada tahun 1866 oleh Dr John Langdon Down. Ciri-ciri yang tampak aneh seperti tinggi badan yang relatif pendek, kepala mengecil dan hidung yang datar. Setiap tahunnya sekitar 3.000 hingga 5.000 anak lahir dengan kondisi ini. *WHO* memperkirakan ada 8 juta penderita *Down Sindrome* di seluruh dunia.(Pusdatin.kemkes.go.id, 2019)

Minggu pertama Ayu hanya memperhatikan semua kegiatan anak–anak tersebut di SLB bermain, berkomunikasi, belajar melakukan aktivitas sehari–hari secara mandiri. Lek Ratri kemudian mengenalkan siswa-siswa tersebut kepada Ayu, kemudian mengajak beraktivitas dan belajar bersama. Siswa-siswa tersebut memiliki keterbatasan namun Ayu tidak sekalipun melihat diantara mereka bersedih ataupun marah, mereka berusaha melakukan semua yang diajarkan dan tetap bahagia. Suasananya sungguh berbeda pikir Ayu. Setiap malam sebelum tidur dia merenung tentang semua yang dia telah lakukan dan apa yang dilihatnya di SLB.

"Belum tidur Yu? Lek lihat lampu kamarmu belum mati?"tanya Lek Ratri.

"Ya Lek, aku ga bisa tidur" jawab Ayu.

"Ada apa?" tanya Lek Ratri.

"Aku.. aku aku merasa malu, sama temen-temen di SLB, mereka begitu bahagia dengan segala kekurangan yang mereka miliki, sementara aku hanya bisa emosi dan mengeluh dengan banyak hal" tanpa sadar Ayu menangis

"Ini waktunya kamu belajar" dengan lembut sambil mengelus rambut Ayu.

"Setiap orang diciptakan Tuhan baik dan dengan segala yang dimilikinya, kalian hanya perlu belajar menahan emosi amarahmu ke hal-hal positif seperti belajar orahraga, atau misalnya melukis, menjaga ucapan pun akan sangat baik sehingga tidak menyakiti orang lain dan kalian akan memiliki lebih banyak teman" jelas Lek Ratri.

Esok harinya Ayu bangun dengan perasaan lega meskipun matanya bengkak karena menangis semalaman hatinya terasa lebih ringan. Dia mulai aktif berinteraksi dengan siswa di SLB bermain dan tertawa bersama. Dalam hatinya dia sudah bertekad untuk mengendalikan emosi dan perkataanya, dia telah mengirimkan ucapan permintaan maaf kepada semua teman-temannya melalui aplikasi pesan di hapenya dan akan meminta maaf secara langsung ketika pulang ke Sleman minggu besok.

"Terima kasih teman-teman SLB karena mengajari aku lebih bahagia" gumamnya dalam hati, dia kembali berlari dan bermain bersama.

Tahukah Kalian ?

Pada Penghayat Sukoreno atau lengkapnya Pakempalan Guyub Rukun Lahir Batin Sukoreno terdapat ajaran

- *Lampah kautaman*, yaitu perilaku sehari-hari yang mencerminkan keserbautamaan atau keluhuran budi (ngayuh utama utamaning dumadi). Lampah kautaman ini merupakan landasan bagi diri pribadi dalam berhubungan dengan sesama.
- *Lampah kebatosan*, yaitu suatu usaha diri pribadi agar mengerti dan dapat melaksanakan pangolahan rasa (olah rasa) yang dapat mewujudkan tritunggal manunggal, utamanya pada diri sendiri dan sesamanya.
- *Lampah kendol*, yaitu perwujudan dari manyembahnya diri pribadi kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui cara-cara batiniah (semedi).

Refleksi

Apa yang kalian bisa tangkap dari kisah Ayu bersama teman-teman di SLB, begitu banyak hal yang perlu kita syukuri dan ambil hikmahnya. Emosi negatif seringkali membawa kita menjadi pribadi yang tidak menyenangkan dan membuat lingkungan sekitar kita menjauh. Ada baiknya mulai menelaah sikap-sikap kita yang negatif dan belajar mengendalikan diri sesuai ajaran kepercayaan yang dianut. Sikap-sikap negatif hanya akan membawa kita menjauh dari tuntunan Tuhan Yang Maha Esa karena untuk semakin dekat dengan Gusti kita harus menghindari larangan-larangan yang diungkapkan dalam ajaran.

Setiap orang ingin berteman dan berinteraksi dengan mereka yang memiliki sikap positif. Ramah, periang, dan perhatian menjadi beberapa syarat orang berkarakter baik. Aura yang terpancar dari mereka juga lebih baik dan menarik bagi orang lain. Sebagai seorang Pelajar Pancasila kita perlu berlatih menahan hawa nafsu karena itu bisa membawa perpecahan antar suku bangsa. Ini bahaya lebih jauh dari tidak bisa menahan diri. Mulai sekarang kita terus belajar untuk bersabar, mengendalikan emosi dan berbaik sangka pada siapapun yang ada di sekitar kita.

Ayo Berlatih

Mari cari kata dalam kotak di bawah, lingkari kata yang kalian temukan!

BAHAGIA-BOSAN-CERIA-GALAU-HISTERIS-LELAH

M	Q	Y	V	B	L	K	T	R	E
S	C	T	H	A	E	I	A	I	D
E	E	O	C	H	L	R	G	N	B
D	R	N	J	A	A	A	N	D	B
I	I	X	X	G	H	N	A	U	O
H	A	H	P	I	Z	E	M	G	S
W	E	V	Y	A	G	M	E	A	A
N	A	R	S	I	S	K	S	L	N
S	I	R	E	T	S	I	H	A	D
H	A	R	A	M	D	K	B	U	C

MARAH-MENARIK-NARSIS-RINDU-SEDIH-SEMANGAT

Pengayaan

Pada dasarnya setiap ajaran kepercayaan memiliki tuntunan dalam pengendalian diri, salah satunya adalah menjaga emosi. Tanyakan pada orang tua atau tetua di ajaranmu bagaimana caranya menahan diri dari emosi, dan paparkan hasil diskusimu di kelas!

- Mengapa Ayu sering merasakan kesal?
- Mengapa teman-teman sekolahnya menjauhi Ayu?
- Apa yang terjadi jika seseorang merasa marah?
- Mengapa Ayu tiba-tiba tersadar bahwa perilakunya itu salah?

9.3 Mencuri Itu Merugikan!

Mencuri, mendengar kata itu sudah pasti kalian paham bahwa itu perbuatan yang tidak baik. Semua ajaran kepercayaan dan agama terang-terangan melarang perbuatan mencuri. Kadang kala kita menyebut pencuri hanya pada orang-orang yang mencuri ayam dikampung, copet, atau rampok rumah, dan merasa kalau perilaku mengambil hanya sekedar minnuman, pulpen, penghapus, mengambil uang kembalian itu hanya perilaku wajar. Namun hati-hati perilaku tersebut lama-lama bisa membawa kita pada masalah lebih besar. Perhatikan cerita Bani dan Bu Asri.

Bu Asri yang Tulus

Pada satu kelas di sekolah dasar, terdapat tiga orang siswa yang terkenal dengan kenakalannya. Siswa tersebut bernama Bani merupakan siswa terkenal paling aktif pandai olahraga bela diri, pencak silat, karate, bahkan thai boxing, ya mungkin karena ayahnya seorang mantan atlet bela diri dan saat ini menjadi pelatih, namun sayangnya ia juga terkenal paling nakal. Ia selalu terlambat datang kesekolah dan selalu bolos sekolah pada jam pelajaran tertentu yang tidak ia disukai. Suatu hari, Bani ketahuan bolos sekolah oleh salah satu guru (penyuluh) yang hendak berangkat ke sekolah yaitu Bu Asri yang juga sebagai wali kelas Bani. Bu Asri diam-diam mengikuti Bani dari belakang, dan sampailah Bani di sebuah mini market tanpa mengetahui keberadaan Bu Asri.

Bu Asri tidak langsung menegur Bani, tapi memperhatikan Bani dari luar untuk melihat apa yang dilakukan oleh Bani ditempat itu.

Beberapa saat kemudian, Bu Asri melihat Bani sudah ada dihadapan kasir, namun Bu Asri melihat keanehan karena Bani mengambil sebuah coklat dan langsung ia masukan kedalam kantong celananya. Bani telah mencuri coklat tersebut. Bu Asri tidak langsung menegur Bani, dia sengaja ingin melihat apakah kejadian tersebut adalah ketidak sengajaan atau kebiasaan. Satu minggu diam-diam Bu Asri terus memperhatikan Bani dan dia mulai kawatir dengan kebiasaan yang dilakukan Bani mengambil jajanan dan tidak dibayar. Dipergoki di Kantin Sekolah, supermarket dekat rumahnya dan juga warung arah ke rumahnya.

Seketika Bani pergi Bu Asri langsung membayar apa yang diambil Bani tanpa sepengetahuannya.

Beberapa saat kemudian, Bu Asri melihat Bani sudah ada dihadapan kasir, namun Bu Asri melihat keanehan karena Bani mengambil sebuah coklat dan langsung ia masukan kedalam kantong celananya. Ya, Bani telah mencuri coklat tersebut. Bu Asri tidak langsung menegur Bani, dia sengaja ingin melihat apakah kejadian tersebut adalah ketidak sengajaan atau kebiasaan. Satu minggu diam-diam Bu Asri terus memperhatikan Bani dan dia mulai kawatir dengan kebiasaan yang dilakukan Bani mengambil jajanan dan tidak dibayar. Dipergoki di Kantin Sekolah, supermarket dekat rumahnya dan juga warung arah ke rumahnya. Seketika Bani pergi Bu Asri langsung membayar apa yang diambil Bani tanpa sepengetahuannya. Bu Asri mulai khawatir, dia memutar cara untuk mencoba menyadarkan perilaku Bani tanpa disadarinya karena bu Asri tahu jika ditegur Bani hanya akan menghindar dan bolos ke Sekolah. Bu Asri memutuskan melakukan sesuatu sebelum menghubungi orang tuanya.

Hari senin Bu Asri dan petugas Sekolah membawa bungkusan tiga besar berisi banyak sekali jajanan kue, minuman, snack, coklat, susu dan lainnya, mungkin lebih dari 100 snack dalam satu dus disana, semua murid terheran-heran. Dia kemudian menjelaskan bahwa bungkusan snack tersebut akan bertambah setiap harinya dan itu merupakan hadiah bagi siswa yang mendapatkan poin dalam games yang telah dirancang Bu Asri setiap pulang sekolah selama 3 hari siswa-siswa akan berlomba untuk mendapatkan kelereng terbanyak. Kelereng tersebut nantinya akan disimpan di wadah kotak yang sudah diberi nama, disimpan di sekolah dengan pintu terkunci jadi memastikan setiap anak tidak akan kehilangan kelerengnya. Jumlah kelereng yang didapat akan menentukan jumlah snack yang didapat. Tentu saja semua siswa sangat bersemangat tak terkecuali Bani.

Tiba di hari terakhir lomba, kelas riuh dan tak sabar dengan mendapatkan snacknya. Hari pertama Bani berturut-turut menghitung mendapatkan hari ke-1 mendapatkan enam kelereng, hari ke-2 sebelas kelereng, hari ke-3 tujuh kelereng. Jika dijumlahkan dia akan mendapat 24 jenis snack, mungkin bisa dikatakan Bani mendapatkan jumlah kelereng terbanyak karena memang games banyak yang berupa aktivitas Fisik yang merupakan keahlianya. Tiba di hari perhitungan siswa-siswa kaget mendapatkan kelereng dikotaknya tidak sesuai dengan poin yang mereka dapatkan. Mereka mulai ramai dan kebingungan, Bani pun mendapati kotaknya hanya berisi 2 butir kelereng.

“siapa yang mengambil kelerengku?” Bani berteriak namun semua juga mengalami hal yang sama.

Ingin menyalahkan, tapi semua hanya mendapatkan jumlah yang sama sedikitnya. Beberapa anak perempuan menangis, anak lainnya tertunduk lemas, Banipun sedih karena dia merasa benar-benar berusaha untuk itu. Semuanya terdiam, lebih dari 30 menit Bu Asri hanya membiarkan siswa dan mengamatinya dari jendela.

"Pasti ada pencuri! Pencuri pencuri..? ayok kita laporkan ke ibu Asri" siswa mulai ramai kembali, sampai tiba - tiba Bu Asri masuk ke kelas

"Ibu yang mengambilnya" Bu Asri memecah keriuhan

Semua siswa terdiam "Kenapa bu?" tanya salah seorang siswa memberanikan diri

"Bagaimana rasanya jika milikmu diambil orang lain?"tanya bu Asri.

"Sedih, marah, kesal.. bete.." siswa menjawab dengan riuh, namun hanya Bani yang terdiam.

"Benar, itulah yang mungkin kalian rasakan ketika seseorang mengambil barang yang bukan haknya, ibu melakukan ini supaya kalian bisa belajar berusaha pasti akan ada hasilnya dan jika hasil usahamu diambil oranglain tentu ini akan menyedihkan. Dalam kasus lebih besar kita boleh bercermin pada koruptor, Apa hukuman yang pantas?"tanya bu Asri.

"Dipenjaraaaa, malu - maluin, seraamm, miskinkan aja" ujar mereka.

"kami Paham buuu, kami akan selalu ingat bersikap jujur" lanjut mereka lagi

"Ya sudah , tenang ibu sudah catat kok jumlah masing-masing dan semua bisa menikmati sesuai usahanya sambil tersenyum, siswa bersorak gembira, hanya Bani yang terlihat murung.

Pulang Sekolah hanya Bani yang tidak pulang.

"kenapa kalian kok tidak memakan hadiahmu dan pulang?" Bu Asri tidak sedikitpun mengungkit masalah kebiasaan mencuri Bani.

"Ma..maapkan aku bu.. selama sebulan ini aku sering mengambil makanan dari warung, hanya untuk iseng. Namun aku ga mau jika teman-teman tau aku juga dibilang pencuri atau jadi koruptor nantinya" suaranya tergetar

Bu Asri merangkul tangan Bani "Terima kasih kalian sudah jujur, ibu rasa kalian belajar banyak hari ini" kata bu Asri. Bani menatap bu Asri "jika kalian sudah tahu kesalahanmu, besok minta maaflah pada penjual dan ibu akan antar jika nanti perlu mengganti yang sudah kalian ambil, ini adalah tanggung jawab. "Sudah pulang dan nikmati hadiahmu" perintah bu Asri. Bani hanya tertunduk dan menangis.

Kini Bani mengetahui meski sedikit bahwa mencuri merupakan hal yang tidak baik dan dapat merugikan dirinya serta orang lain. Mencuri yaitu mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuannya. Orang yang dicuri akan merasa kehilangan atas apa yang ia miliki. Sedangkan orang yang mencuri akan memiliki rasa kegelisahan dan perasaan takut dalam menjalankan hari-harinya. Oleh sebab itu, jangan mencuri apa yang bukan menjadi hak kita, lebih baik kita bicara pada orang tua terlebih dahulu jika hendak menginginkan sesuatu.

Tahukah Kalian ?

Bu Asri yang merupakan Penghayat kepercayaan Maneges teringat dengan ajaran yang dimilikinya bahwa Tuhan Maha Pemaaf (Gusti iku akeh pangapurane) Setiap kesalahan manusia tentunya akan berakibat pada pelakunya, ketika manusia menderita karena balasan akan perbuatan salahnya maka sangat penting untuk menyadari dan memohon maaf kepada Tuhan, kepada alam dan kepada makhluk hidup lain yang telah dirugikan dan tidak mungkin ada kesalahan yang tidak bisa di maafkan.

Refleksi

Seperti diketahui bahwa mencuri adalah perbuatan yang buruk dan bertentangan dengan ajaran. “sedikit-sedikit lama-lama jadi bukit” mungkin pepatah ini bisa juga digunakan bagi orang-orang yang meski dengan tujuan iseng, atau sekedar hiburan mencuri ini berbahaya karena bisa jadi terbiasa. Pada refleksi kali ini akan mengambil contoh koruptor perilaku pencuri uang rakyat yang pastinya sangat bertentangan dengan ajaran. Adakalanya koruptor lebih dihormati dan tidak dianggap lebih rendah karena dampaknya tidak dirasakan langsung dibandingkan curanmor atau copet. Namun sebetulnya dampak korupsi bisa jauh lebih besar dan tidak terkendali. Indonesia merupakan salah satu negara yang dianggap masih perlu meningkatkan hukuman pada koruptor karena dianggap terlalu ringan dan tidak sepadan dengan dampak yang ditimbulkan.

Ayo Berlatih

1. Mengapa perbuatan mencuri dianggap salah satu larangan dalam ajaran kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Apa yang bisa kalian pelajari dari cerita tersebut?
3. Apa hukuman yang pantas bagi pencuri?

Pengayaan

Carilah minimal tiga berita pencurian di koran atau berita di media online, atau mungkin di sekelilingmu, kemudian bandingkan dengan 3 kasus korupsi yang ada. Dari berita tersebut bandingkan hal berikut!

- Siapa pelakunya?
- Kapan dilakukan?
- Apa yang diambil? Berapa jumlahnya?
- Apa alasan mereka mengambil uang tersebut? Atau digunakan untuk apa?
- Apa kesimpulanmu dari kedua perbandingan tersebut?

Remedial

Buatlah sebuah poster himbauan terkait larangan mencuri, poster terbaik akan dipajang di mading sekolah!

Pelajaran

10

Wujud Bakti Pada Tuhan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis: I Gayes Mahestu, Octama Dwitaningsih
ISBN: 978-602-244-712-2 (jil.5)

Capaian Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu

- Mengidentifikasi kewajiban-kewajiban dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan manfaat tolong menolong dalam Ajaran Kepercayaan.
- Mengidentifikasi cara meraih cita-cita dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Menjelaskan cita-cita yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.
- Menjelaskan manfaat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menerapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dalam keadaan suka maupun duka.

Materi Pembelajaran

10.1 Saling Tolong Menolong

10.2 Gapai Cita-citamu

10.3 Bersyukur Untuk Semua

10.1 Saling Tolong Menolong

Tolong menolong tentu bukan kata yang asing dalam keseharian kita, tolong menolong biasa dilakukan yang terkecil dilingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat sekitar. Tahukah kalian bahwa kita sebetulnya dibekali rasa empati dan kekuatan untuk bisa menolong lebih banyak dari yang kita kira? Mari kita lihat cerita tersebut anak-anak organisasi Rukun Warga di Banyumas inisiasi membantu korban banjir bandang di Sukabumi September 2020 lalu.

Siswa SD Pelangi

Senin 21 September 2020 lalu, warga Sukabumi dikagetkan oleh banjir bandang yang menerjang. Dikutip dari laman CNN Indonesia, Kecamatan Cidahu tercatat empat desa dan empat kampung terdampak, antara lain Desa Babakanpari (Kamping Bojong astana), Podokkaso Tengah (Bantar), Jayabakti (Cibojong) dan Cidahu. Sementara total keluarga terdampak berjumlah 133 Kartu Keluarga atau 431 jiwa, sejumlah warga juga diketahui mengungsi ke saudara dan tetangga terdekat. Catatan kerusakan akibat banjir bandang mencakup rumah rusak berat (RB) 47 unit, rusak sedang (RS) 41, rusak ringan (RR) 45, jembatan RB 5 dan TPT 1. Rumah RB di Kecamatan Cicurug sebanyak 36 unit, Cidahu 10 dan Parungkuda 1, sedangkan rumah RS di Kecamatan Cicurug 34 unit dan Cidahu 7 unit.(cnnindonesia.com, 2020)

Melihat berita tersebut siswa-siswa Penghayat organisasi rukun warga merasa sedih karena banyak juga siswa seumurnya yang terkena dampaknya. Akhirnya mereka mulai berdiskusi untuk mencari solusi bantuan apa yang bisa diberikan. Mereka mengumpulkan anak -anaknya. Bu Andini yang melihat anak anak begitu antusias memperhatikan dari jauh tidak ingin mengganggu kreativitas mereka.

“Bu Andini bolehkah kami meminjam akun bank ibu untuk daftar di Kitabisa” kata salah satu murid.

Bu Andini tersenyum “tentu sayang, apa yang bisa ibu bantu?”

Mereka merancang, membagi tugas melanjutkan membuat poster hingga larut malam berisi penggalangan dana, yang akan disebarkan ke sekolah -sekolah, kemudian desa setempat. Memang daerah Banyumas cukup jauh dari Sukabumi namun rasa solidaritas dan mereka merasa perlu membantu

Gambar 10.1 Banjir Sukabumi 2020

Sumber : Suara.com (2020)

sesama sesuai ajaran pada rukun warga. Donasi mereka kumpulkan selama satu minggu, anak-anak SD sampai SMP berkeliling desa dan mengkontak teman-temannya, mereka pun memposting di akun sosial media. Dana yang terkumpul didonasikan melalui kitabisa.com. Selama satu minggu terdapat lebih dari 7 juta, dana terkumpul hasil yang diluar perkiraan.

Setelah itu mereka salurkan kembali ke badan penyalur penanggulangan bencana di Sukabumi, dengan nama inisal karena tidak ingin menjadi besar kepala nantinya semuanya dilakukan sendiri oleh siswa-siswa, hanya sedikit bantuan terkait pengiriman uang yang dibantu, tidak sampai disana merekapun memberikan copy laporan hasil pengumpulan dana kepada para pemberi dana, menurut mereka itu diperlukan supaya orang-orang tidak salah paham. Setelah melakukan hal tersebut mereka terlihat sangat bahagia matanya berbinar dan terus membicarakan hal tersebut.

“Apa lagi yah yang bisa kita lakukan buat orang lain?” kata salah satu anak

“Ya ayo kita buat gerakan-gerakan lainnya, seru pasti nih” ajak salah seorang anak. Bu Andini yang selalu memantau mereka begitu bangga dengan rasa peduli yang ditunjukan anak -anak didiknya.

Tahukah Kalian ?

Tolong menolong dapat dilakukan dengan berbagai hal dari mulai memberi nasihat ketika teman kita melakukan kesalahan, memberikan bantuan tenaga membereskan pakaian contohnya, maupun hal lainya berupa pemikiran, atau gerakan-gerakan inisiatif untuk membantu sekitar. Kita harus berusaha mengasah kepekaan naluri dengan melihat kesekeliling, mencoba memposisikan kita dalam posisi lawan bicara akan meningkatkan kepedulian dan rasa tolong menolong.

Pernahkah kalian dibantu oleh orang lain? Bukankah pekerjaan menjadi lebih ringan dan rasanya membahagiakan? Itu pula yang akan dirasakan orang lain ketika kalian membantunya. Memberikan banyak kebahagiaan sesuai dengan tuntunan pada ajaran kepercayaan. Ayo mulai sekarang kita lebih banyak menolong dan menyebarkan kebahagiaan untuk sesama.

1. Apa yang dilakukan siswa -siswa rukun warga?
2. Apa alasan mereka melakukan itu?
3. Mengapa tolong menolong merupakan hal yang wajib kita lakukan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa?

Pengayaan

Pada tabel berikut terdapat permasalahan yang sering kita jumpai setiap harinya, buatlah solusi ringkas pada tabel disampingnya dengan menggabungkan nilai pada ajaran yang kalian anut.

Kasus	Apa yang kalian akan lakukan ? Berikan penjelasan
Melihat nenek-nenek terjatuh didepan pasar sementara kalian buru-buru karena terlambat ke Sekolah.	
Ibu meminta tolong belanja ke warung yang agak jauh dari rumah sementara kalian sudah janji akan kerja kelompok untuk tugas esok hari.	
Temanmu sakit dan tidak bisa masuk kelas karena terkena covid-19, sedangkan sebentar lagi hendak ujian kelulusan.	
Hape kakak rusak sementara dia harus membuat tugas, sementara kalianpun hendak menggunakan untuk tugas video yang harus segera dikumpulkan pedahal gurunya sangat tegas dan disiplin.	
Ada anak kucing yang dibuang di depan rumah sementara semua orang di rumah termasuk kalian alergi terhadap kucing.	

Jika terdapat musibah di lingkunganmu, kira–kira apa yang akan kalian lakukan? Galilah ide dengan bersiskusi dengan kelompokmu untuk bisa menolong korban yang terkena musibah. Ceritakan rancanganmu secara secara detail!

10.2 Gapai Cita-citamu

Cita-cita adalah harapan yang dimiliki seseorang di masa mendatang. Cita-cita bisa berupa pekerjaan, kekayaan, maupun tujuan hidup. Masing-masing individu bisa memiliki pemikiran yang berbeda tergantung apa yang mereka harapkan kelak. Memiliki cita-cita adalah salah satu yang menjadikan seseorang bisa terus bersemangat.

Si Rajin Marsha

Marsha seorang Penghayat dari Peguyuban Budaya Bangsa adalah gadis pintar dan baik hati, tetapi kadang ketika SMP dia sering diejek oleh teman-temannya karena memiliki cita-cita ingin berkuliah menjadi dokter anak pedahal keadaan ekonomi keluarganya kekurangan. Ayahnya seorang buruh pabrik dan ibunya seorang penjual jajanan di SD tempatnya bersekolah. Marsha sempat sedih namun ia ingat yang ajaran yang selalu diungkapkan Bapaknya, Tuhan memang benar adanya dan semua pengikut ajaran beliau harus mengakui bahwa Tuhan itu ada.

Marsha tetap berusaha dan orang tuanya pun merupakan tipe orang tua yang sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya. Dan meskipun Marsha merupakan satu-satunya anak perempuan di keluarga itu tidak menyurutkan keinginan Marsha untuk menempuh pendidikan tinggi karena pendidikan tinggi tidak hanya bisa ditempuh oleh laki-laki saja. Perempuan pun mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam segala hal, terutama pendidikan.

Ketika tes perguruan tinggi Marsha lulus tes di salah satu perguruan tinggi di kota Bandung berkat kerja kerasnya belajar. Dua tahun berlalu Marsha menempuh pendidikan dengan tidaklah mudah, orang tua Marsha sampai menjual apapun yg dimiliki demi menyelolahkan anak perempuan satu-satunya itu. Di tahun ketiga berkat kerja kerasnya Marsha dalam belajar, dia mendapatkan beasiswa rutin per semester dan sama sekali tidak membayar uang semesteran di kampusnya. Marsha dan orang tuanya sangat bersyukur akan hal itu. Hari berganti hari, tidak terasa sudah 5 tahun Marsha menempuh pendidikan dan lulus dengan predikat *cumlaude*. Sebelum lulus pun dia sudah diberikan banyak tawaran untuk bekerja di fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan kampusnya dan pada akhirnya Marsha bekerja di salah satu rumah sakit besar di kota Jakarta. Orang tua Marsha sangatlah bangga dengan anaknya itu, karena kerja keras marsha dan rasa optimis yang membuat segala sesuatu yang kelihatan tidak mungkin malah bisa dicapai. Cita-cita Marsha sangatlah mulia dan sekarang dia menggapai cita-citanya itu.

Tahukah Kalian ?

Kedudukan Tuhan adalah Esa yang menciptakan jagat raya/alam semesta, dan juga sebagai sumber hidup. Sifat Tuhan adalah Maha (dalam artian yang positif) yaitu Adil, Kuasa, Esa, Berkehendak, Bijaksana, Mengetahui, Mendengar, Agung, dan lain-lain. Kekuasaan Tuhan tidak ada batasnya karena Tuhan Maha Kuasa di dunia dan tidak ada duanya, semua berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Tuhan disebut juga Gusti Ingkang Hakarya Jagad, Pangeran Yang Maha Kuasa.

Refleksi

Cita - cita adalah suatu impian dan harapan seseorang, cita-cita adalah mimpi, mimpi adalah kunci yang akan menentukan mau jadi apa kita nanti di masa depan. Bagi sebagian orang cita-cita dan impian itu dapat memotifasi dirinya sehingga sikap perilaku dan segala aktivitas yang dilakukan diusahakan demi mencapai cita-citanya suatu hari nanti.(Ali Muhammad Ichsan, 2019) Cita-cita harus dikejar dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan ajaran yang kita anut yakni dengan kebaikan, usaha keras, giat dan pantang menyerah. Segala sesuatu yang dikejar dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan hal baik. Sudahkah kalian memiliki cita-cita?

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut?
2. Mengapa seseorang perlu memiliki cita-cita
3. Bagaimana cara mencapai cita-cita tersebut?

Pengayaan

Amati lingkunganmu, kemudian pilihlah minimal tiga orang dewasa di paguyuban atau organisasimu yang menurutmu sukses, kemudian wawancarailah mereka tanyakan hal berikut

- Cita-cita mereka ketika kecil?
- Bagaimana mereka berusaha menggapainya?
- Apakah cita-citanya bisa berubah?
- Apa yang mereka dapatkan saat ini?
- Apakah mereka memiliki cita-cita yang belum tercapai?

Buatlah laporan tersebut di kertas HVS/Polio dan buatlah dalam bentuk tabel supaya mudah membandingkannya.

Remedial

Ayo Latihan berbicara di depan kelas. Kalian punya waktu 10 menit untuk menceritakan Apa cita cita mu sebagai Penghayat kepercayaan untuk membangun negeri ini dimasa depan? Jangan lupa persiapkan dan Latihan dahulu supaya lancar.

10.3 Bersyukur Untuk Semua

Pernah membayangkan jika oksigen kita harus beli? Atau air, tumbuhan dan semua yang kita lihat harus kita bayar? Mungkin tidak terbayang akan sebanyak apa hutang kita. Maka dari itu kita harus pandai bersyukur. Syukur adalah hal yang paling mudah diabaikan karena kadang kala manusia merasa segala sesuatu yang berhasil dicapainya adalah karena kemampuannya sendiri. Keberhasilan dan kesuksesan yang diraih karena kecerdasan otak dan kekuatan fisik semata. Kadang kita lupa bahwa ada tangan Tuhan Gusti Welas Asih yang membantu memudahkan jalan kita sehingga akhirnya bisa berhasil.

Harus Pandai Bersyukur Lanang

Lanang Penghayat Dharma Murti tahun ini menginjak usia ke 14 tahun dia begitu disayang orang tuanya. Namun akhir-akhir ini dia merasa sedikit tertekan setelah masuk ke sekolah favorit yang cukup bergengsi di kota Lampung. Berkat prestasinya di bidang Pencak silat. Lanang selalu membandingkan keadaan dirinya dengan teman-teman lain yang setiap hari membawa bekal makan enak dengan lauk ayam goreng dan selalu diberikan uang jajan yang banyak oleh orang tuanya.

“Ma, kenapa kita terus hidup susah seperti ini?” setiap hari hanya makan dengan tahu atau telur saja. Makan dagingnya pas idul adha saja atau kalau ada tetangga yang hajatan” celetuk si anak kepada ibunya.

Ibunya tersenyum sedikit keheranan dengan pertanyaan yang tidak biasa dia sampaikan

“Syukur pada Tuhan kita masih bisa bernafas, melihat, berjalan dengan kedua kaki dan menggerakan tangan kita.Terlalu banyak yang kita dapat dari Tuhan dibandingkan dengan kekurangan pada keuangan kita nak” mata ibunya sambil tertuju pada langit-langit rumahnya.

“Sudahlah jawaban ibu selalu seperti itu” Lanang tiba-tiba sangat kesal dan merasa tidak puas dengan jawaban ibunya itu. Dia lantas berlari keluar rumah pedahal hujan deras siang itu.

“Nang.. Nang… pakai payungmu nanti kau sakit” teriak ibunya, namun Lanang hanya berlalu pergi dan terus berlari.

Tanpa disadari dia sudah sampai di jembatan penyebrangan, dia berhenti sejenak untuk berteduh tepat di depan hotel dekat Stasiun kereta, pakaianya basah kuyup. Disana dia melihat anak-anak seusianya turun dari mobil tentu tak kehujanan. Dia mulai memperhatikan mereka satu persatu.

Matanya tertuju pada seorang anak seusianya, yang terus memegang hape sementara orang tuanya terlihat sangat sibuk memindahkan barang bawaanya. Di sudut yang lain terlihat ayah ibu dan dua orang anak memakai batik kembar yang terlihat mahal, terlihat menunggu keberangkatan. Meski samar dia bisa melihat selama lebih dari tigapuluh menit tidak ada satupun yang berkomunikasi. Di sudut lainya terlihat anak perempuan mungkin umur 7 tahun belepotan coklat dan menumpahkan minuman di bajunya, dia dimarahi karena terus menerus menangis di lobi hotel ingin digendong, ibunya terlihat enggan menggendongnya karena khawatir pakaiannya kotor, mungkin hendak ke undangan pikirnya.

“tak semua yang baik itu baik nak” tiba-tiba seorang pria tua yang juga berteduh di sana menegurnya sambil tersenyum, Lanang terkaget.

“i..iya..Pak” Dia lantas teringat ibu bapaknya di rumah yang begitu antusias mendengarkan cerita setiap hari di Sekolah dan selalu ada di saat dia dalam kesulitan. Rasa bersalah meliputi dirinya.

“Makasih Pak saya pulang duluan...” Lanang lantas berlari sekuat tenaga, air matanya mulai bercucuran, tangisanya tersamarkan oleh derasnya hujan. Tak lama dia sampai di rumahnya, dilihat dari kejauhan ibu dan bapaknya berdiri di luar dengan payung dan wajah khawatir.

“Buuu... Pakk..... Mulai detik ini aku tidak akan mengeluh lagi dengan keadaan kita bu, dan aku akan berusaha keras belajar demi membanggakan kalian, yah. Aku janji. Maafkan akuu..” teriak Lanang.

“Masuk Nang keringkan badanmu, ibu sudah masak bubur kacang ijo untukmu” ibu dan bapaknya memeluk erat Lanang.

Tahukah Kalian ?

Bersyukur adalah bentuk dari rasa terima kasih kepada-Nya atas semua yang telah diberikan. Syukur adalah pengakuan kerendahan hati bahwa apa pun yang ia raih bukanlah karena faktor diri mereka sendiri. Dengan syukur, kita selalu eling lan wespodo, menyadari, sejatinya mereka bukanlah apa-apa tanpa bantuan Tuhan Yang Maha Esa. Bersyukur diajarkan di setiap kepercayaan, yang perlu kalian mulai lakukan adalah belajar selalu mensyukuri kemudahan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Refleksi

Ada berbagai cara untuk bersyukur seperti dengan mengucap terimakasih, dengan menjalankan kehidupan dengan baik, tidak menyakiti diri sendiri, orang lain, memanfaatkan semua pemberian Tuhan Yang Maha Esa, bahkan ada juga bersyukur secara simbolis seperti pada perayaan.

Ayo Berlatih

Pilihlah 2 orang teman untuk diskusi, buatlah tabel seperti contoh, kemudian minta mereka mengisi jawaban sesuai pertanyaan yang diajukan dengan jujur. Setelah itu diskusikan dengan memperlihatkan jawaban masing - masing dan tulislah kesimpulan dari hasil diskusi kalian!

Aktivitas	Jawaban
Apa yang paling kalian syukuri dalam hidup? Beri alasan mengapa!	
Apa yang paling sering terlupa untuk disyukuri? Beri alasan mengapa!	
Apa yang menurutmu pemberian Tuhan yang paling berharga? Beri alasan mengapa!	

Pengayaan

Pernahkah kalian mengikuti perayaan syukuran yang diadakan organisasi kepercayaan yang kalian anut? Coba ceritakan! jika belum pernah maka wawancarai saja orang tuamu terkait hal ini. Paparkan kegiatan ini di depan kelas!

- Nama Ritual/ Perayaan apa:
- Tujuan:
- Bentuk kegiatan:
- Waktu pelaksanaan:
- Makna ritual tersebut:
- Pakaian yang digunakan:
- Larangan pada ritual/Perayaan:

Remedial

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Pelajaran apa yang kalian ambil dari cerita tersebut?
2. Mengapa dikatakan harus pandai bersyukur?
3. Dalam ajaranmu syukur biasa diungkapkan dengan cara apa?

Glosarium

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa : paham yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, tetapi tidak termasuk atau tidak berdasarkan ajaran salah satu dari kelima agama yang resmi (Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Buddha)

Agama : ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya

Budi Pekerti : tingkah laku; perangai; akhlak

Belas Kasih : Rasa kasih

Closed Book : Ujian tertutup

Cooperative Learning : Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Darma : kewajiban; tugas hidup; kebajikan.

Direct Learning : Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Discovery learning : Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan

Eksistensi : hal berada; keberadaan

Empati : kemampuan untuk bisa mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional.

KRMT : Kanjeng Radèn Mas Tumenggung (gelar kebangsawanan jawa)

Kaidah : adalah patokan atau ukuran sebagai pedoman bagi manusia dalam bertindak.

Manembah: adalah selalu sadar diri dengan iklas, sabar syukur, bahwa kita tidak bisa apa – apa, tidak punya apa- apa, tidak kuasa apa- apa.

Daftar Pustaka

Anggari, A. St. dkk. 2018. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru Kelas VI Sekolah Dasar Tema 3, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Bustami, A. L. 2017. Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi. 2017. Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ghozaly. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Haidir & Salim. 2012. Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif, Medan : Perdana Publishing

Hernandi, A. 2017. Kemahaesaan Tuhan. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

http://duniapendidikan.putrautama.id/kata-kerja-operasional-kko-ditjen-gtk-kemdikbud/ (retrived on 1 Agustus 2020)

https://filediamant.wordpress.com/2012/03/18/65-model-pembelajaran-dan-15-metode-pembelajaran/ (retrived on 2 Agustus 2020)

https://id.wikipedia.org/wiki/Makhluk_sosial (retrived on 14 Agustus 2020)

https://pendidikanmu.com/2020/04/macam-metode-pembelajaran.html (retrived on 5 Agustus 2020)

https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/rapafm/read/252/macam-macam-adat-istiadat-indonesia-dari-berbagai-daerah. (retrived on August 1st, 2020)

https://ruangguruku.com/macam-macam-metode-pembelajaran/ (retrived on 2 Agustus 2020)

https://sejutaguru.com/2016/04/cara-yang-sangat-bagus-dalam-membantu-prestasi-siswa-melalui-refleksi-pembelajaran/ retrived on 10 November 2020

https://suaidinmath.wordpress.com/2015/01/22/model-model-pembelajaran-dan-langkah-langkahnya/ (retrived on 4 Agustus 2020)

https://travel.tribunnews.com/2017/01/24/tradisi-indonesia-10-adat-istiadat-unik-khas-nusantara-ini-hampir-punah-berani-ikut-lestarikan (retrived on August 1st, 2020)

https://www.haibunda.com/nama-bayi/20190109122650-88-31085/28-nama-bayi-indah-terinspirasi-daerah-indonesia-timur/2 retrived on 18 Oktober 2020

https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya?page=all (retrived on 14 Agustus 2020)

https://www.kompasiana.com/anangpalagan/5ab9d0febde5753dfe682613/mens-sana-in-corpore-sano (retrived on 14 Agustus 2020)

https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran retrived on 16 Oktober 2020

https://www.kompasiana.com/taufiknuhuyanan1375/5de27c0f097f3650ee526472/manusia-dan-alam (retrived on 14 Agustus 2020)

Maryanto. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru Kelas V Sekolah Dasar Tema 1, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Pujimin & Suyatno. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Saputra, L.S dkk. 2016. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Sumantri, M.S. & Oktaria, R. 2014. Strategi Pembelajaran : Untuk SD/PAUD, Jakarta http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/mohamad.syarif.sumantri/28.pdf retrived on October 16th, 2020

Sumiyati & Sumarwanto. 2017. Budi Pekerti. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Daftar Sumber Gambar

Gambar 1.1 https://www.pkpberdikari.id/infografis/lika-liku-Penghayat-kepercayaan-di-indonesia/ Diunduh pada 29 Januari 2021, pukul 17:52

Gambar 1.2 https://www.freepik.com/premium-vector/isometric-indonesia-map-infographic_10373226.htm#page=1&query=indonesia%20map&position=46 Diakses 29 Januari pukul 18:02

Gambar 1.3 https://www.pinterpolitik.com/in-depth/akhir-diskriminasi-Penghayat-kepercayaan/ Diunduh pada 29 Januari 2021, pukul 18:04

Gambar 2.1 Dokumen pribadi I Gayes Mahestu, 2020

Gambar 2.2 Dokumen pribadi I Gayes Mahestu, 2020

Gambar 2.3 Dokumen pribadi I Gayes Mahestu, 2020

Gambar 3.1 https://geotimes.id/opini/sekolah-unggulan-dan-soal-segregasi-manusia/ Diunduh pada 6 Februari 2021, pukul 18:46

Gambar 7.1 https://mediariau.com/berita/37-orang-utan-di-palangka-raya-terkena-ispa-akibat-kabut-asap/ Dunduh pada 31 Januari 2021 pukul 20:40

Gambar 10.1 https://www.suara.com/foto/2020/09/22/134440/kondisi-cicurug-sukabumi-usai-diterjang-banjir-bandang?page=2 Diunduh pada 6 Februari 2021, pukul 21:39

Indeks

A
Agama · 37, 98, 103, 104, 107

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa · 8, 9, 11, 14, 16, 17, 20, 23, 90, 93, 100, 107, 116, 118, 121, 122, 123, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131

AK Perjalanan · 13

Aruh Baharin (Kalimantan) · 88

ASN · 8

B
Bapa Sri Gutama · 29

Belas kasih · 25, 39, 81, 90, 91, 93, 101

Berbudi luhur · 14, 18, 26, 29, 31, 32, 33, 71, 85, 89, 92, 96, 99, 104

Budi bahasa · 39

Budi luhur · 31, 68, 70, 82, 83, 84, 87

Budi pekerti luhur · 36

Budi Pekerti Luhur · 36

C
Close Book · 46

Cooperative Learning · 97, 108

D
Darma · 24, 31

Direct learning · 17, 73, 75

Direct Learning · 9, 10, 68, 69, 70

Discovery learning · 26, 29, 32

Discovery Learning · 24, 25

E
Eksistensi · 7, 14

Empati · 42, 71, 111

G
Gusti nu Agung · 13

H
Hardjosopoero · 29

I
Ibu Sri Pawenang · 7

Inisiatif · 39

Inspirasi · 11, 14, 18, 26, 29, 30, 32

Instrumen · 12, 15, 20, 27, 30, 34, 40, 43, 46, 88, 91, 101, 103, 104, 112, 115, 117, 125, 126, 128, 131

IPS · 8, 23

K
Kaidah · 91

Kapribaden · 39

Keagungan · 66, 68, 69, 70, 73, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 88

Keagungan Tuhan · 66, 68, 69, 70, 73, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 87, 88

Keagungan Tuhan Yang Maha Esa · 80

Kejawen · 7

Kemahaesaan Tuhan · 54, 67, 70

Kepercayaan · 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 28, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 45, 47, 51, 54, 55, 58, 59, 70, 72, 73, 77, 80, 84, 86, 87, 93, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 112, 113, 115, 116, 121, 122

KeTuhanan · 11

Keyakinan · 7

Klipping · 20, 75, 90

Konsesus · 56

Kontekstual · 39, 42, 45

KRMT · 7

KRMT XE “KRMT” Mr.Wongsonagoro · 7

Kuasa Tuhan · 68

L

Laku · 30, 31, 39, 45, 51, 54, 56, 57, 61, 62, 63, 67, 70, 82, 83, 87

Laku XE “laku” kehidupan · 51

Laku kepercayaan · 54

Laku sosial · 30, 31,53,54, 56, 57, 61, 62, 63, 82, 83

Laku spiritual · 54, 87

Laku sujud · 54

Laku sujud/manembah · 54

Logis · 18, 28, 40, 43, 44, 45, 71, 85, 88, 89, 91, 99, 102, 104, 110, 113, 124

Lurus hati · 39

M

Manembah · 40, 54, 76, 87, 88, 100

Manunggaling kawula Gusti · 67, 96

Manunggaling kawula Gusti · 13, 121

Mappalili (Sulawesi) · 88

Mapurrondo · 13

Mei Kartawinata · 7, 25, 32

Memayu hayu · 13, 36, 39, 42, 51, 52, 67, 84, 96, 100, 101, 121

Memayu hayu XE “memayu hayu” di lingkungan keluarga · 39

Memayu hayu XE “memayu hayu” ning sesama · 42, 52, 84

Mens sana in corpore sano · 84

Metode pembiasaan · 25, 32

Metode Pengamatan Kasus · 52

Modifikasi pembelajaran outdoor · 97, 108

Muhammad Subuh · 7

Mulajadi Nabolon · 13

N

Ngunduh Wohing Pakarti · 70

O

Observasi · 27, 37, 40, 42, 52, 71, 92, 111, 130

Olah Rohani · 97

P

Pamong · 84

Panutan · 13, 36, 39, 51, 67, 121

Parmalim · 7, 13

Patuh · 16, 19, 37, 39, 40, 45, 51, 52, 55, 56, 57

Pelopor · 31

Pelopor Budi Luhur · 24

Pembelajaran kontekstual · 37,38,39, 42, 45,52

Pencerahan batin · 13, 67

Pencipta · 9, 12, 15, 18, 95

Pengayaan · 20, 34, 48, 64, 78, 93, 105, 118, 131

Penghayat · 7, 70, 107

Perilaku luhur · 37, 39

PKn · 67

Problem based learning · 52, 53, 54, 58, 61, 122, 124

Project based learning · 82, 83, 85, 98, 108

Prosesi adat · 88

R

Refleksi · 11, 14, 18, 26, 29, 33, 40, 43, 46, 55, 59, 61, 71, 74, 76, 86, 89, 92, 99, 102, 104

Remedial · 20, 34, 48, 64, 78, 93, 105, 118, 131

Rohani · 87

Runtut · 18, 43, 44, 45

S

Salam Rahayu · 11, 14, 17, 26, 29, 32, 39, 40, 42, 45, 54, 58, 61, 62, 70, 73, 75, 85, 88, 91, 99, 101, 103, 110, 112, 115, 124, 126, 129

Sang Hyang Widi · 13

Sang Pencipta · 9, 12, 15, 18, 95

Sangkan paraning dumadi · 13, 54, 67, 70, 96,121

Santun · 37, 39, 41, 44

Sapta Darma · 7, 13, 70

Sedekah Bumi (Jawa) · 88

Sedekah Laut (Jawa) · 88

Share to care · 17

Simpati · 71, 111

Sisingamangaraja · 7

Sistematis · 18, 40, 43, 44, 45, 71, 85, 88, 89, 91, 99, 102, 104, 110, 113, 124

Soewartini Martodiharjdo · 7

Spiritual · 12, 27, 54,62, 87, 96, 107, 110, 111, 112, 113, 116, 125, 127

Sri Gutama · 24, 29, 31

Sri Pawenang · 7

Storytelling · 69

Sumber Hidupnya · 13, 67

T

Tedak Siten (Jawa) · 88

Teknik proyek · 44, 72, 88, 93

Tenggang rasa · 37, 39, 42, 43

Tenggang rasa · 37, 39

Tepa selira · 84

Tingkah laku · 39, 67

Tokoh Penghayat · 7, 15, 16, 19, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 48, 64, 78, 93, 105

Tradisi · 88, 90, 100, 101

Tuhan · 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 31, 33, 36, 39, 40, 45, 51, 52, 54, 55, 59, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 75, 76, 79, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 93, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 104, 107, 108, 109, 110, 112, 114, 116, 117, 121, 122, 123, 125, 128, 130

Tuhan Yang Maha Esa · 3, 7, 9, 13, 67, 80, 107, 108, 116, 121, 122, 123, 128, 130

U

Umpan balik · 11, 14, 18, 26, 30, 33, 40, 43, 46, 55, 59, 62, 71, 74, 76, 86, 89, 92, 99, 102, 104, 111, 113, 116, 125, 127, 130

W

Warga Sapta Darma · 7

Wongsonagoro · 7, 24, 27, 28

Y

Yustu Ha Latalla · 13

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gayes Mahestu
Email : gayesmahestu@gmail.com
Instansi : Telkom University
Alamat Instansi : Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257
Bidang Keahlian : Kajian komunikasi Budaya Digital dan Budaya Tradisional, Literasi, Penanganan Hoax, Public Speaking

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University (2020 – Sekarang)
2. Dosen Tetap Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Bina Nusantara University (2004–2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Magister Ilmu Komunikasi Univeristas Padjajaran (2009 - 2012)
2. Sastra Jepang Universitas Maranatha Bandung (2005 – 2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Reaching The Youth Hearth By Switching TV Ads To Youtube, PALARCH Journal Of Archeology Of Egypt/Egyptology, Vol 17 No 7 (2020) (Terindex Scopus)
2. Marketing Of Identity Politics In Digital World (Netnography Study On Indonesian Presidential Election 2019) International Conference On Information Management And Technology (Icimtech), Bandung, Indonesia, 2020, Pp. 693-698, Doi: 10.1109/Icimtech50083.2020.9211242.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. Pengurus Pusat Departemen II Organisasi bagian Kesekertariatan Periode 2019 - 2023 Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) (2019–sekarang)
2. Div Humas MLKI Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (2019–sekarang)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Octama Dwitaningsih, S.S
Email : octama.dn@gmail.com
Instansi : MLKI Kab. Pati
Alamat Instansi : Tlogowungu, Kabupaten Pati
Bidang Keahlian : Guru (penyuluh) Kepercayaan

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Guru (penyuluh) Kepercayaan Kabupaten Pati (2019-sekarang)
  2. Guru Kelas dan Guru Bahasa Inggris SD Masehi Poncol Semarang (2017-2019)
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (lulus tahun 2012)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Informasi Lain dari Penulis;**
  1. tidak ada

Profil Penelaah Pedagogi

Nama Lengkap : Taufiq Harpan Aldila., M.Pd
Email : aldila911@gmail.com
Instansi : SMAN 1 TUNTANG
Alamat Instansi : Jl. Raya Tuntang-Beringin, Dampit, Delik,
Kec. Tuntang, Semarang, Jawa Tengah 50773
Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tim Laboratorium Jurusan Sejarah UNNES
2. Konten Krator Netra Sejarah Nusantara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Sebelas Maret (2017 – 2019)
2. Universitas Negeri Semarang (2012 – 2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kiprah Pahlawan dari Masa Pergerakan Daerah Hingga Kemerdekaan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Infografis sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA (2019)
2. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Jawa Dan Akulturasinya (2019)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada

Profil Penelaah Konten

Nama Lengkap : Mohammad Djayusman, SH, MM
Email : djayusman812@gmail.com
Instansi : MLKI Prov Jatim
Alamat Instansi : Jl, Klampis Semolo XII/1 Surabaya
Bidang Keahlian : Kepariwisataan

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Staf Pengajar Prodi Bisnis Pariwisata FIA Universitas Brawijaya (1997-sekarang)
  2. Staf Pengajar Matakuliah Pendidikan Kepercayaan di Universitas Negeri Malang (2019-sekarang)
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Universitas Wisnuwardhana (1994)
  2. Universitas Widyagama (2003)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Informasi Lain dari Penulis;**
  1. tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Dimas Akhsin Azhar
Email : dimas.a.azhar@gmail.com
Instansi : ARS University Bandung
Alamat Instansi : Jl. Terusan Sekolah No.1-2,
Kota Bandung, Jawa Barat 40282
Bidang Keahlian : Semiotika, Analisis Gender

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas ARS 2016-sekarang
2. CEO PT Waroeng Aneka Bandung 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Padjadjaran Magister Komunikasi Bisnis 2010-2011
2. Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Seni Musik 2003-2008

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Maskulinitas Dalam Disabilitas (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Sex&Drugs&Rock&Roll)
2. Pandangan Remaja Terhadap “Legalisasi Ganja” Di Indonesia)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada

Profil Penata Letak/Desainer dan Ilustrator

Nama Lengkap : Veny Purba
Email : boyveny@gmail.com
Instansi : Universitas Langlangbuana Bandung
Alamat Instansi : Jl. Karapitan No.116, Cikawao,
Kota Bandung, Jawa Barat 40261
Bidang Keahlian : Branding, Film

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Langlangbuana Bandung 2020-sekarang
2. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung 2014-2020

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Padjadjaran Magister Komunikasi Bisnis 2010-2011
2. Universitas ARS Internasional Sarjana Ilmu Komunikasi 2001-2006

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Melacak Pluralisme Agama dalam Film "PEEKAY 2020
2. Competence Of Communication As An Effort To Improve Marketing Of MSMEs in West Java 2019

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada